



# **BUKU AJAR PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN**

**PUSAT PENDIDIKAN PERTANIAN**

**Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2017**

# BUKU AJAR

## SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN

ISBN : 978-602-6367-18-1

### PENANGGUNG JAWAB

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

### PENULIS

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

- Dr. Ir. Sujono, MP
- Mukhlis Yahya, SP., MP

### TIM REDAKSI

Ketua : Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt.,MP

Sekretaris : Dra. Rosari Hadi Armadiana, M.Pd

---

Pusat Pendidikan Pertanian  
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian,  
Kantor Pusat Kementerian Pertanian  
Gedung D, Lantai 5, Jl. Harsono RM, No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan 12550  
Telp./Fax. : (021) 7827541, 78839234

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga Buku Ajar Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dapat diselesaikan dengan baik. Buku ajar ini merupakan acuan bagi mahasiswa Program Diploma 4 (D4) Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian lingkup Kementerian Pertanian dalam mengikuti proses perkuliahan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam menerima materi mata kuliah tersebut.

Terimakasih kami sampaikan kepada Sdr. Dr. Ir. Sujono, MP dan Sdr. Mukhlis Yahya, SP, MP selaku Dosen Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang dan Medan yang telah menyusun buku ajar ini serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaiannya. Materi buku ajar ini merupakan komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan. Masing masing cakupan materi secara komprehensif dipersiapkan secara teori dan praktek baik secara simulasi di kelas maupun secara langsung di lapangan dengan sasaran dan pada kondisi riil. Antar materi saling terkait untuk saling melengkapi. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode tertentu, menggunakan media, tujuan perubahan perilaku, komunikasi, dan lain-lain.

Isi buku ajar ini mencakup materi tentang I. Komunikasi, Adopsi, dan Difusi Inovasi; II. Motivasi; III. Perubahan Perilaku; IV. Media Penyuluhan; dan Metode Penyuluhan Pertanian. Buku ajar dilengkapi dengan soal latihan dan tugas praktikum yang memudahkan mahasiswa untuk belajar secara utuh dan komprehensif.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan buku ajar ini. Semoga buku ajar ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi para mahasiswa pada pendidikan tinggi vokasi pertanian.

Jakarta, Juli 2017

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian



Drs. Gunawan Yulianto, MM., MSi.

NIP. 19590703 198001 1 001

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas karuniaNya sehingga bahan ajar ini dapat selesai disusun. Bahan ajar dengan judul Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian ini disusun khusus untuk memenuhi kegiatan pembelajaran di STPP sesuai dengan kurikulum yang ada. Di dalam kurikulum telah disusun tata urutan pembelajaran mulai dari Perencanaan Penyuluhan Pertanian I yang berisi tentang Identifikasi wilayah, Perencanaan Penyuluhan Pertanian II yang berisi tentang program penyuluhan, Perencanaan penyuluhan Pertanian III yang berisi tentang materi penyuluhan. Bekal atas materi-materi tersebut selanjutnya pembelajaran pada Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.

Cakupan materi dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian ini adalah Komunikasi, adopsi dan difusi, motivasi, perubahan perilaku, media, dan metode penyuluhan. Materi-materi tersebut sebagai bekal utama ketika akan melaksanakan penyuluhan pertanian. Penyampaian materi terbagi dalam bentuk teori dan praktek. Pelaksanaan praktek disusun secara komprehensif dari semua cakupan materi yang ada.

Dalam bahan ajar ini mahasiswa juga dibantu tentang deskripsi singkat materi, manfaat pembelajaran, capaian pembelajaran dan metode pembelajaran. Tuntunan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di mahasiswa serta dukungan lingkungan yang ada. Mahasiswa diharapkan mempelajari materi sejenis dari berbagai sumber untuk pengayaan.

Kami merangkum materi ini dari berbagai sumber antara lain dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain. Materi yang kami rangkum sebagian masih bentuk asli dari sumbernya agar tidak mengurangi makna tulisan. Bahan



ajar ini masih terbatas isinya sehingga perlu dilengkapi dengan bahan lain untuk memperjelas atau menambah materi.

Bahan ajar ini dapat disusun atas koordinasi dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, dan STPP se Indonesia. Oleh karena itu kami sampaikan terima kasih atas dukungan, motivasi, fasilitasi sehingga penyusunan dapat terlaksana dengan baik. Penyempurnaan bahan ajar ini kami nantikan dari para pembaca khususnya di internal Kementerian Pertanian.

Penyusun



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Deskripsi Mata Kuliah .....	1
B. Prasyarat .....	1
C. Manfaat Pembelajaran .....	1
D. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	1
E. Petunjuk Pembelajaran .....	2
<b>BAB II. KOMUNIKASI, ADOPSI DAN DIFUSI INOVASI .....</b>	<b>3</b>
<b>A. PENGANTAR MATERI .....</b>	<b>3</b>
1. Deskripsi Singkat .....	3
2. Manfaat Pembelajaran .....	3
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan) .....	4
4. Metode Pembelajaran .....	4
<b>B. MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>4</b>
1. Komunikasi .....	4
2. Adopsi .....	12
3. Difusi Inovasi .....	34
<b>C. RANGKUMAN .....</b>	<b>43</b>
<b>D. SOAL LATIHAN .....</b>	<b>45</b>



E.	TUGAS PRAKTIKUM .....	45
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI .....	45
<b>BAB III.</b>	<b>MOTIVASI .....</b>	<b>47</b>
A.	PENGANTAR MATERI .....	47
1.	Deskripsi Singkat .....	47
2.	Manfaat Pembelajaran .....	48
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan) .....	48
4.	Metode Pembelajaran .....	48
B.	MATERI PEMBELAJARAN .....	49
1.	Pengertian Motivasi .....	49
2.	Teori Proses .....	57
3.	Teori Penguatan .....	58
4.	Teori Keadilan .....	58
5.	Teori Pengharapan .....	60
C.	RANGKUMAN .....	64
D.	SOAL LATIHAN .....	64
E.	TUGAS PRAKTIKUM .....	64
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI .....	64
<b>BAB IV.</b>	<b>PERUBAHAN PERILAKU .....</b>	<b>66</b>
A.	PENGANTAR MATERI .....	66
1.	Deskripsi Singkat .....	66
2.	Manfaat Pembelajaran .....	66
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan) .....	66
4.	Metode Pembelajaran .....	67





<b>B.</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>67</b>
1.	Pengertian Perilaku .....	67
2.	Unsur-Unsur Perilaku (Pengetahuan,Sikap, Keterampilan) .....	68
3.	Perubahan Perilaku .....	70
4.	Metode Untuk Mempengaruhi Perilaku Manusia .....	70
<b>C.</b>	<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>80</b>
<b>D.</b>	<b>SOAL LATIHAN .....</b>	<b>80</b>
<b>E.</b>	<b>TUGAS PRAKTIKUM .....</b>	<b>81</b>
<b>F.</b>	<b>SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V.</b>	<b>MEDIA PENYULUHAN .....</b>	<b>82</b>
<b>A.</b>	<b>PENGANTAR MATERI .....</b>	<b>82</b>
1.	Deskripsi Singkat .....	82
2.	Manfaat Pembelajaran .....	82
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan) .....	82
4.	Metode Pembelajaran .....	83
<b>B.</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	<b>83</b>
1.	Pengertian Media Pertanian .....	83
2.	Manfaat Media Penyuluhan Pertanian .....	85
3.	Jenis, Penggolongan, dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian .....	88
4.	Pemilihan Media Penyuluhan Pertanian .....	92
5.	Pembuatan Media Penyuluhan Pertanian .....	97
<b>C.</b>	<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>100</b>
<b>D.</b>	<b>SOAL LATIHAN .....</b>	<b>101</b>





E.	<b>TUGAS PRAKTIKUM .....</b>	102
F.	<b>SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI .....</b>	102
<b>BAB VI.</b>	<b>METODE PENYULUHAN PERTANIAN .....</b>	103
A.	<b>PENGANTAR MATERI .....</b>	103
1.	Deskripsi Singkat .....	103
2.	Manfaat Pembelajaran .....	103
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan) .....	103
4.	Metode Pembelajaran .....	104
B.	<b>MATERI PEMBELAJARAN .....</b>	104
1.	Pengertian Metode Penyuluhan Pertanian .....	104
2.	Macam-Macam Metode Penyuluhan Pertanian .....	105
3.	Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian .....	109
4.	Tahapan Penyusunan Metode Penyuluhan Pertanian ....	118
5.	Analisis Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian .....	121
6.	Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian .....	125
7.	Pendekatan Penyuluhan Partisipatif .....	150
8.	Analisis Gender .....	154
C.	<b>RANGKUMAN .....</b>	164
D.	<b>SOAL LATIHAN .....</b>	165
E.	<b>TUGAS PRAKTIKUM .....</b>	165
F.	<b>SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI .....</b>	165
DAFTAR PUSTAKA .....		167



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Pengambilan Keputusan Opsional, Kolektif dan Otoritas .....	18
2. Hubungan antara Tahap-Tahap Proses Komunikasi dengan Proses Adopsi serta Metode Penyuluhan Pertanian .....	25
3. Hubungan antara Elemen-Elemen Perubahan Sosial, Komunikasi dan Difusi Inovasi .....	35
4. Jenis Kegiatan dan Tujuan Masing-Masing Kegiatan dalam Model Difusi <i>Farmer Back To Farmer</i> .....	40
5. Jenis Media Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Karakteristik dan Contoh-Contohnya .....	89
6. Alternatif Pemilihan Media Sesuai dengan Aspek Perilaku Sasaran ....	93
7. Penggunaan Jenis Media Berdasarkan Kelompok Sasaran .....	96
8. Karakteristik Laki-laki dan Perempuan Menurut Konstruksi Sosial .....	160

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Proses Komunikasi Dua Arah Model <i>SMCRE</i> .....	7
2. Proses Komunikasi Menurut Wilbur Schramm .....	10
3. Model Proses Komunikasi (Shannon) .....	11
4. Model Adopsi Kellogg .....	23
5. Model Hipotetis Kelompok Individu dalam Masyarakat .....	32
6. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Perubahan Perilaku Petani .....	36
7. <i>Model difusi top-down</i> .....	37
8. <i>Model feedback</i> .....	38
9. <i>Model difusi farmer back to farmer</i> .....	39
10. Menteri Pertanian, Bupati Sukoharjo, dan Pejabat Lain Memberi Motivasi Kerja untuk Peningkatan Produksi Padi .....	54
11. Proses Perubahan Perilaku .....	72
12. Hubungan Antara Tahapan Adopsi, Urutan Sasaran dan Metode Dalam Penyuluhan .....	108
13. Pertemuan Penyuluh dengan Kelompok Tani .....	127
14. Demonstrasi Pembuatan Media Tanam oleh KWT Banguntapan Bantul .....	133
15. Temu Usaha Melon di Jurusan Pertanian Yogyakarta, STPP Magelang	143
16. Kursus Tani , Ir. Sasongko, M.Si, Ka. Dinas Pertanian sebagai Pemateri .....	148

## BAB I.

### PENDAHULUAN

#### A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk turun ke lapangan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga memiliki bekal yang memadai. Cakupan materi dalam mata kuliah ini meliputi komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan. Masing masing cakupan materi secara komprehensif dipersiapkan secara teori dan praktek baik secara simulasi di kelas maupun secara langsung di lapangan dengan sasaran dan pada kondisi riil. Antar materi saling terkait untuk saling melengkapi. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode tertentu, menggunakan media, tujuan perubahan perilaku, komunikasi, dan lain-lain.

#### B. Prasyarat

Mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini telah mencapai kompetensi mata kuliah

1. Perencanaan Penyuluhan Pertanian I,
2. Perencanaan Penyuluhan Pertanian II,
3. Perencanaan Penyuluhan Pertanian III.

#### C. Manfaat pembelajaran

**Manfaat dari pembelajaran mata kuliah ini adalah adanya kesiapan secara teori dan praktek melaksanakan penyuluhan langsung di lapangan.**

#### D. Capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah ini adalah mahasiswa mampu memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan yaitu **komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan**. Kemampuan memahami dan memilih menggambarkan tingkat pengetahuan yang dikuasai, sedangkan menyiapkan dan menggunakan **komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi,**

**perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan** menggambarkan ketrampilan yang dikuasai untuk melakukan praktek.

#### **E. Petunjuk pembelajaran**

Pencapaian kompetensi materi pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pemahaman akan teori-teori faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan yaitu **komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan**. Penguasaan ketrampilan penyiapan dan penggunaan **komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan** dilakukan dengan praktek secara langsung atau simulasi dalam keadaan nyata di lapangan atau di kelas. Penguasaan teori-teori untuk pencapaian pengetahuan akan **komunikasi, adopsi dan difusi inovasi, motivasi, perilaku, media penyuluhan, dan metode penyuluhan** penyuluhan dapat dengan mendalami di berbagai literatur atau referensi dari buku, internet, jurnal, atau sumber lainnya. Diskusi dengan nara sumber, sesama mahasiswa atau mitra lainnya (Penyuluh Lapangan) harus dilakukan. Pencapaian kompetensi tentang ketrampilan harus dilakukan dengan praktek, yang disisapkan dalam praktikum mata kuliah. Masing-masing acara praktikum memiliki karakteristik tersendiri yang dilakukan di kampus atau lembaga penyuluhan.

## BAB II.

### KOMUNIKASI, ADOPSI DAN INOVASI

#### A. PENGANTAR MATERI

##### 1. Deskripsi Singkat

Materi ini mencakup merupakan dasar dalam penyuluhan pertanian. Komunikasi memberi peran penting keberhasilan dalam penyuluhan. Hal-hal penting dalam komunikasi meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Diagram alur komunikasi dalam penerapan di bidang penyuluhan pertanian. Proses pembelajaran inheren adanya proses-proses lain yang terjadi secara simultan.

Materi ini juga mempelajari pentingnya adopsi dan difusi inovasi dalam penyuluhan pertanian. Adopsi berisi tentang pengertian adopsi, tahapan adopsi, ukuran adopsi inovasi dan faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi. Sedangkan difusi inovasi berisi tentang pengertian inovasi dan difusi inovasi dalam penyuluhan pertanian

##### 2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat mempelajari komunikasi, adopsi dan difusi ini adalah mahasiswa dapat memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan komunikasi dalam penyuluhan yang dilandasi tentang tahapan adopsi yang ingin dicapai. Teori-teori tentang komunikasi, adopsi dan komunikasi memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk menyiapkan diri dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan mengetahui pengetahuan komunikasi yang meliputi unsur-unsur, proses, faktor penghambat dan pendukung akan menjadi modal yang kuat dalam melaksanakan penyuluhan. Tahapan adopsi akan memberi gambaran tujuan penyuluhan yang akan dicapai sehingga, dengan demikian persiapan-persiapan yang dilakukan akan mengarah pencapaian tujuan penyuluhan yang dimaksud.

### **3. Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran materi ini adalah mahasiswa mampu memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan komunikasi yang sesuai dalam penyuluhan berdasarkan tahapan adopsi yang diinginkan. Kemampuan memahami dan memilih menggambarkan tingkat pengetahuan yang dikuasai, sedangkan menyiapkan dan menggunakan ilmu komunikasi, adopsi dan difusi menggambarkan keterampilan yang dikuasai untuk melakukan praktek.

### **4. Metode Pembelajaran**

Pencapaian kompetensi materi komunikasi, adopsi dan difusi dalam penyuluhan diawali dengan pemahaman akan teori-teori komunikasi, adopsi dan difusi penyuluhan. Penguasaan ketrampilan penyiapan dan penggunaan komunikasi, adopsi dan difusi dilakukan dengan praktek secara langsung atau simulasi dalam keadaan nyata di lapangan atau di kelas. Penguasaan teori-teori untuk pencapaian pengetahuan akan komunikasi, adopsi dan difusi dalam penyuluhan dapat dengan mendalami di berbagai literatur atau referensi dari buku, internet, jurnal, atau sumber lainnya. Diskusi dengan nara sumber, sesama mahasiswa atau mitra lainnya (Penyuluh Lapangan) harus dilakukan. Pencapaian kompetensi tentang ketrampilan harus dilakukan dengan praktek, yang disisipkan dalam praktikum mata kuliah. Masing-masing acara praktikum memiliki karakteristik tersendiri yang dilakukan di kampus atau lembaga penyuluhan.

## **B. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. KOMUNIKASI**

Komunikasi memegang peran penting dalam tugas-tugas sebagai penyuluh pertanian yaitu menyampaikan materi kepada sasaran. Tujuan utama dalam penyuluhan pertanian, pada dasarnya ditujukan untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan demi terwujudnya mutu hidup yang lebih baik dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, ideologi, politik, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi di penyuluhan pertanian adalah agar materi atau pesan-pesan yang disampaikan membawa perubahan yang lebih baik. Untuk mencapai perubahan tersebut perlu didukung pemahaman yang kuat tentang unsur-unsur dalam komunikasi. Perubahan yang ingin dicapai dalam komunikasi adalah pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun ketrampilan (*psycho-motoric*) pada sasaran setelah menerima materi yang disampaikan penyuluh. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 16 Tahun 2006 bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. UU nomor 16 menyebutkan bahwa Penyuluhan Pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam penyuluhan terjadi proses pembelajaran yang dapat dibagi menjadi: proses komunikasi persuasif, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap pada sasaran.

- ❖ proses pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “kuasa dan wewenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendudukkannya sebagai “subyek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “obyek”, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk a). *Berpartisipasi*; b). *Mengakses* teknologi, sumberdaya, pasar dan modal; c). *Melakukan kontrol* terhadap setiap pengambilan keputusan; dan d). *Memperoleh manfaat* dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian.

- ❖ proses pertukaran informasi timbal-balik antara penyuluh dan sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha). Proses pertukaran informasi timbal-balik ini mengenai berbagai alternatif yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usahanya.

Dalam penyuluhan pertanian fungsi utama adalah memfasilitasi dan memotivasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar tercapai tujuan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) dan peningkatan modal sosial, sehingga mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sebagai contoh kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP), penyuluhan pertanian memfasilitasi dalam hal bimbingan, pendampingan dan advokasi pengelolaan usaha agribisnis di perdesaan, memfasilitasi dan memotivasi penumbuhan dan pengembangan kelompok tani serta gabungan kelompok tani. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, maka penyuluh sebagai fasilitator harus menguasai Teknik Komunikasi Persuasif.

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Ada beberapa pengertian mengenai komunikasi dalam penyuluhan pertanian, antara lain :

- a) Komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, atau individu dalam kelompok, organisasi maupun dalam masyarakat guna menciptakan, mengirimkan dan menggunakan serta mempertukarkan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.
- b) Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan-pesan dari seseorang (sumber, penyuluh) kepada orang lain (penerima, sasaran, pelaku utama/pelaku usaha) secara timbal balik (*two-way traffic communication*).

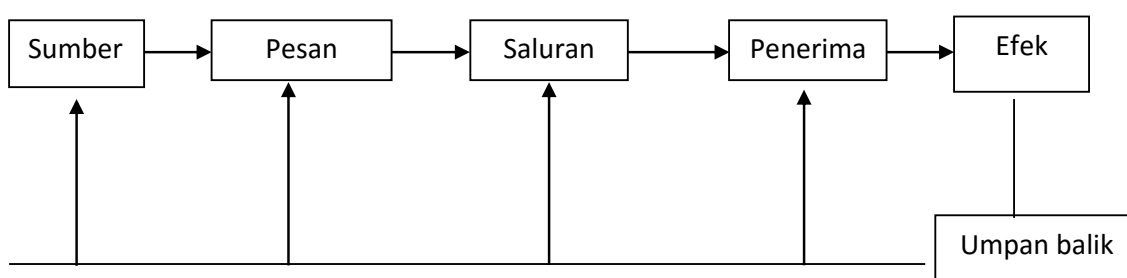
## b. Tujuan Komunikasi

Komunikasi mempunyai tiga tujuan, yaitu :

- 1) **informatif**, artinya bahwa komunikasi bertujuan menyampaikan informasi-informasi yang bersifat obyektif dan nyata.
- 2) **persuasif**, artinya komunikasi bertujuan untuk menggugah hati dan perasaan sasaran atau komunikan sehingga mau mengikuti atau melakukan tindakan/ perubahan atas kemauan sendiri sesuai yang diharap komunikator.
- 3) **entertainment**, artinya bahwa komunikasi bertujuan untuk menghibur komunikan, membuat mereka senang, tidak bersikap apatis maupun pesimis.

## c. Unsur-Unsur Komunikasi

Suatu proses komunikasi akan dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan. Unsur-unsur komunikasi tersebut minimal ada 3 yaitu : 1). Sumber/komunikator (*source/sender*), 2). Pesan (*message*), 3). Penerima/komunikan (*receiver*). Karena proses penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metoda, teknik dan media, maka unsur komunikasi bertambah yaitu 4). Saluran (*channel*). Disamping itu, proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian diharapkan dapat menimbulkan dampak / perubahan sebanyak-banyaknya. Ada beberapa model komunikasi yang kita kenal, salah satu diantaranya adalah model S-M-C-R-E. sebagaimana dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Proses Komunikasi Dua Arah Model SMCRE

- Sumber.** Sumber komunikasi adalah pihak yang mengirim pesan atau informasi. Dalam penyuluhan pertanian sumber ini bisa penyuluh, tenaga teknis, petani maju, dll.
- Pesan.** Pesan merupakan informasi yang ditujukan kepada penerima. Dalam penyuluhan pertanian pesan ini berupa materi penyuluhan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian mengacu pada prinsip-prinsip materi penyuluhan.
- Saluran.** Saluran adalah jalan yang dilalui pesan yang disampaikan sumber kepada penerima. Metode, media merupakan saluran yang relevan dengan tujuan, sasaran serta sifat-sifat pesan. Berkaitan dengan indera, semakin banyak indera yang distimuli melalui berbagai media semakin efektif proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Metode, teknik dan media berperan untuk meningkatkan pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan, mendorong aktivitas dan kreativitas sasaran serta tumbuhnya rasa percaya diri.
- Penerima.** Penerima adalah pihak yang menerima pesan-pesan atau informasi, yaitu pihak yang diharapkan akan berubah baik perilaku maupun kepribadiannya. Dalam penyuluhan pertanian penerima atau sasaran adalah para petani (pelaku utama) dan pelaku usaha beserta keluarganya.
- Efek.** Efek komunikasi merupakan respon penerima terhadap pesan-pesan yang diterima dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi komunikator /sumber atas pesan-pesan yang disampaikan. Efek komunikasi berupa perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada sasaran akibat dari proses komunikasi. Perubahan-perubahan yang diharapkan menyangkut **perubahan perilaku** (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta **perubahan kepribadian** sasaran ( kemandirian, ketangguhan, kemampuan bekerjasama,percaya diri, kemampuan menempatkan diri pada posisi tawar yang kuat, dsb.). Efek komunikasi

ada yang langsung bisa diketahui, misalnya perubahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi adapula yang tidak langsung artinya perlu waktu yang lama seperti perubahan sikap dan kepribadian. Pada komunikasi dua arah (*two way trafficts communication*) komunikator bisa memperoleh umpan balik secara langsung dibanding komunikasi yang searah.

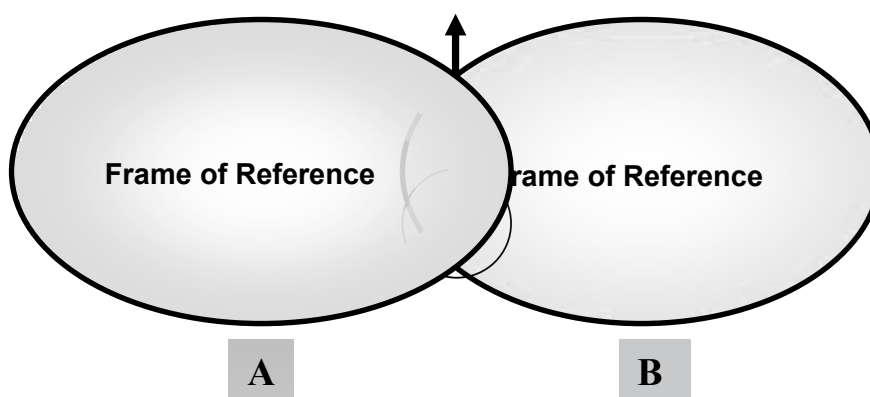
Di dalam kegiatan penyuluhan pertanian, proses komunikasi terjadi karena penyuluh berusaha untuk menyampaikan pesan/informasi kepada petani, dari petani kepada penyuluh, dan juga dari petani kepada petani lainnya. Pesan-pesan dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (tidak dengan kata-kata, seperti isyarat, gerakan, tindakan, gambar, dsb.) oleh komunikator kepada komunikan/sasaran secara langsung atau melalui sarana untuk mempengaruhi kognisinya, intelektualitasnya, emosinya dan afeksinya, serta psikomotoriknya sehingga sasaran mau merubah perilaku (*behavior*) dan kepribadiannya (*personality*). Perilaku (*behavior*) yang diharapkan berubah adalah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan kepribadian (*personality*) meliputi kemandirian, ketangguhan serta kepercayaan diri, ketidaktergantungan, serta posisi tawarnya (*bargaining position*).

Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian bertujuan untuk menarik perhatian, menggugah hati dan perasaan, meyakinkan serta memotivasi sasaran agar mau melakukan tindakan atau perubahan-perubahan untuk pengembangan usaha agribisnisnya, peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

#### **d. Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian**

Pada saat menguraikan pengertian komunikasi telah disinggung bahwa komunikasi merupakan suatu proses. Sekarang marilah kita membahas bagaimana berlangsungnya proses komunikasi secara umum, khususnya komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Secara sederhana proses komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Overlapping Of Interest



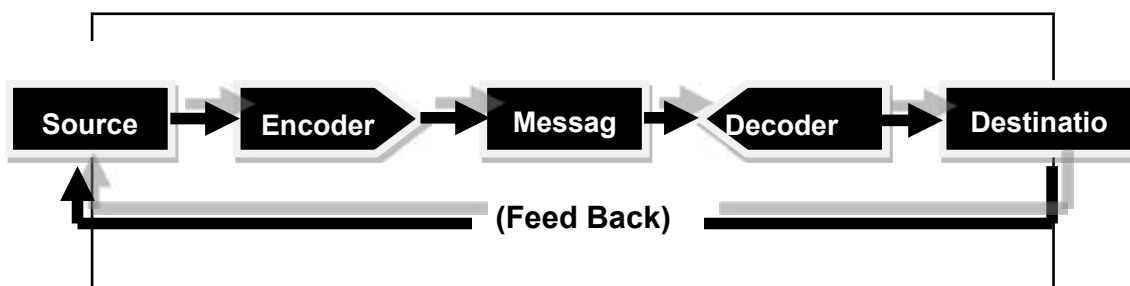
Keterangan : **A** dan **B** = para pelaku komunikasi. **M** =message atau pesan

Gambar 2. Proses Komunikasi Menurut Wilbur Schramm (1973)

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian , penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Menurut **Wilbur Schramm** (1973), suatu proses atau kegiatan komunikasi akan berjalan dengan baik apabila terdapat pertautan minat dan kepentingan (*overlapping of interest*) diantara sumber dan penerima pesan. Untuk terjadinya *overlapping of interest* tersebut, dituntut adanya perasamaan (dalam tingkatan yang relatif) dalam hal “kerangka referensi” (*frame of reference*) dari kedua pelaku komunikasi (sumber dan penerima) . Kerangka referensi merujuk pada tingkat pendidikan, pengetahuan, latar belakang, kepentingan dan orientasi. Semakin besar tingkat persamaan dalam hal kerangka referensi semakin besar pula *overlapping of interest*, berarti semakin mudah proses komunikasi berlangsung.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa proses komunikasi akan berjalan baik atau mudah apabila diantara para pelaku komunikasi yang terlibat terdapat banyak persamaan dalam hal kerangka referensi. Namun tidak berarti bahwa komunikasi baru terjadi apabila kerangka referensi dari masing-masing pelaku (sumber dan penerima) relatif sama. Artinya apabila kita ingin berkomunikasi dengan seseorang secara baik, maka kita harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan cara-cara lain yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi,

dan latar belakang budayanya. Dengan kata lain pihak sumber perlu mengenali karakteristik individual, sosial dan budaya dari pihak penerima. Model lain yang menggambarkan berlangsungnya proses komunikasi secara umum, diantaranya seperti dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Proses Komunikasi (Shannon).

Keterangan : Source = sumber, pengirim. Encoder = pembuat sandi/lambang/kode. Message = pesan, amanat, informasi. Decoder = penterjemah sandi/lambang/kode. Destination = penerima (receiver), sasaran. Feedback = umpan balik, response.

Pada Gambar terlihat bahwa sumber (pengirim) berita membuat sandi atau lambang untuk menyampaikan sesuatu pesan (*mesagge*). Setelah sandi atau lambang tadi di sampaikan pada sasaran/penerima, selanjutnya lambang yang berisi pesan/informasi tersebut diterjemahkan dalam suatu pengertian oleh penerima. Sebagai respons dari pengertian yang diterima, sasaran mengirim kembali informasi kepada sumber (*feed back*). Dengan adanya umpan balik (*feed back*) maka sumber (penyuluh pertanian) dapat menilai atau mengetahui apakah sudah terjadi saling pengertian (*mutual understading*) tentang pesan (*mesagge*) atau tujuan komunikasi tersebut. Umpan balik (*feed back*) sangat bermanfaat bagi penyuluh untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dalam proses komunikasi sampai tujuan komunikasi dapat tercapai secara baik.

## 2. ADOPSI

### a. Pengertian Inovasi

Sebelum kita masuk ke pengertian adopsi, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu pengertian dari inovasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia inovasi adalah pengenalan hal-hal baru atau pembaharuan. Dalam Wikipedia reka baru atau inovasi dapat diartikan sebagai proses dan/hasil pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/jasa) proses dan /sistem yang baru yang memberikan nilai berarti atau signifikan terutama ekonomi dan sosial).

Menurut para ahli mengartikan inovasi sebagai: *ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau obyek-obyek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru* oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan (Rogers dan Shoemaker ,1971). Lionberger dan Gwin (1982) mengartikan inovasi tidak sekadar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu.

Pengertian “baru” disini, mengandung makna bukan sekadar “baru diketahui” oleh pikiran (*cognitive*), akan tetapi juga baru karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat dalam arti sikap (*attitude*), dan juga baru dalam pengertian belum diterima dan dilaksanakan/diterapkan oleh seluruh warga masyarakat setempat.

Pengertian “baru” yang melekat pada istilah inovasi tersebut bukan selalu berarti baru diciptakan, tetapi dapat berupa sesuatu yang sudah “lama” dikenal, diterima, atau digunakan/diterapkan oleh masyarakat di luar sistem sosial yang menganggapnya sebagai sesuatu yang masih “baru”.

Pengertian “baru” juga tidak selalu harus datang dari luar, tetapi dapat berupa teknologi setempat (*indegenuous technology*) atau kebiasaan setempat (*kearifan tradisional*) yang sudah lama ditinggalkan.

Tujuan dari penyuluhan pertanian, pada dasarnya adalah untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu hidup yang mencakup banyak aspek, baik: ekonomi, sosial, budaya, ideologi, politik maupun pertahanan dan keamanan.

Karena itu, pesan-pesan pembangunan yang disuluhkan haruslah mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat “pembaharuan” yang biasa disebut dengan istilah “*inovativensess*”.

#### **b. Karakteristik Inovasi**

Inovasi memiliki ciri-ciri yaitu khas, baru, terencana dan memiliki tujuan. Ciri khas inovasi yang tidak dimiliki pada gagasan yang sudah ada sebelumnya. Setiap inovasi haruslah gagasan baru yang memang belum pernah diungkapkan atau dipublikasikan. Sebuah inovasi biasanya sengaja dibuat dan direncanakan untuk mengembangkan objek-objek tertentu. Untuk mengembangkan objek tertentu tersebut harus punya tujuan.

Menurut Ibrahim (2003) terdapat lima karakteristik inovasi yang mempengaruhi tingkat kecepatan adopsi inovasi oleh petani sasaran, yaitu keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, trialabilitas dan observabilitas.

*Keuntungan relatif.* Suatu inovasi akan lebih mudah diterima petani sasaran, apalagi inovasi tersebut secara ekonomi menguntungkan, biaya awal yang rendah, resiko kecil hemat tenaga dan waktu, dapat meningkatkan prestise, kepuasan psikologis dan mudah dilakukan. Penyuluh dapat mempercepat proses adopsi inovasi dengan memperbaiki dan meningkatkan keuntungan-keuntungan relatif inovasi bagi petani sasaran.

*Kompatibilitas.* Suatu inovasi akan lebih mudah diterima petani sasaran apabila sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial, pengalaman petani sebelumnya, ide-ide yang telah disuluhkan sebelumnya dan kebutuhan-kebutuhan petani. Apabila penyuluh pertanian mampu mengintroduksi inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial, pengalaman sebelumnya dan kebutuhan petani,

maka menimbulkan perilaku yang positif terhadap perubahan dan memperbaiki kredibilitas penyuluh pertanian dihadapan petani sasaran. Inovasi yang bersifat demikian ini, akan mudah diadopsi oleh petani sasaran.

*Kompleksitas.* Suatu inovasi yang sulit dipahami dan digunakan petani sasaran, relatif tidak mudah diadopsi oleh petani dibandingkan inovasi yang mudah dipahami dan digunakan petani. Jadi semakin kompleks suatu inovasi, maka rendah tingkat adopsinya. Sebagai contoh, introduksi pupuk daun (fitohormon) relatif mudah diterima petani dari pada introduksi urea tablet, sebab pengguna pupuk daun lebih mudah dibandingkan penggunaan pupuk urea tablet.

*Trilabilitas.* Trilabilitas menunjukkan kemampuan suatu inovasi untuk dapat dicoba dalam skala kecil. Suatu inovasi yang dapat dicoba dalam skala kecil, misalnya seluas petak percontohan secara psikologis relatif mudah diadopsi daripada teknologi yang harus diadopsi secara keseluruhan atau tidak diadopsi sama sekali (“all or nothing” atau “take it or leave it”). Dalam memperbaiki tingkat trilabilitas inovasi ini, penyuluh dapat melakukan demonstrasi uji coba, yang disertai contoh cuma-cuma yang memungkinkan petani dapat mencoba dalam skala kecil.

*Observabilitas.* Observabilitas menunjukkan kemampuan suatu inovasi untuk menghasilkan output yang dapat dilihat orang lain. Inovasi yang hasil-hasilnya secara positif dapat dilihat indera penglihat petanisasaran akan relatif mudah diadopsi oleh petani sasaran. Suatu inovasi yang dapat dilihat, digambarkan dan dikomunikasikan dengan orang-orang lainnya akan cepat diadopsi daripada inovasi yang memiliki sifat-sifat sebaliknya. Secara umum dapat dikatakan, bahwa inovasi non-materi dan ide-ide abstrak lebih lambat diadopsi daripada inovasi materi yang memiliki sifat-sifat sebaliknya. Secara umum dapat dikatakan, bahwa inovasi non-materi dan ide-ide abstrak lebih lambat diadopsi daripada inovasi materi yang dapat dilihat hasilnya.

### **c. Model-Model Pengembangan Inovasi**

Terdapat tiga buah model pengembangan menurut Havelock dalam Sugarda(2001) dan penerapannya sebagai berikut.

### **1) Model Penelitian, Pengembangan dan Difusi**

Model penelitian, pengembangan dan difusi sering digunakan di dunia industri. Model ini melukiskan :

- Penelitian dasar;
- Penelitian terapan;
- Pengembangan; dan
- Difusi.

Pengembangan lampu neon memerlukan penelitian dasar mengenai proses loncatan listrik didalam gas neon. Kemudian dilanjutkan ke penelitian terapan mengenai manajemen proses dan pengembangan teknik produksi yang efisien. Difusi merupakan tugas bagian pemasaran yang juga memerlukan penelitian untuk mengembangkan jenis produk yang dapat dijual.

### **2) Model Interaksi Sosial**

Model kedua, model interaksi sosial, mengutamakan difusi inovasi. Media massa memegang peranan penting dalam membangkitkan minat petani tentang adanya inovasi. Akan tetapi, masyarakat yang dituju tidak akan menerima inovasi sebelum membicarakannya dengan orang-orang yang telah berpengalaman. Model interaksi sosial beranggapan bahwa inovasi yang dikembangkan menguntungkan sebagian besar orang.

### **3) Model Pemecahan Masalah**

Model ketiga, yakni model pemecahan masalah, lebih banyak bertolak dari petani yang bermasalah dari pada penelitian atau inovasi. Petani memerlukan informasi untuk memecahkan masalah dari hasil penelitian yang telah ada, dari suatu penelitian baru untuk memecahkan masalah ini, dan sebagian lagi dari pengalaman petani termasuk keluarganya. Sebagai contoh, anak seorang petani ingin bergabung usaha dengan ayahnya. Mereka memerlukan perluasan areal atau mengintensifkan penggunaan tanah sebagai sumber pendapatan. Penelitian berfungsi memberikan informasi mengenai pemikiran pendapatan dan resiko yang mungkin timbul dari berbagai pilihan, tetapi tidak menyediakan informasi untuk segala macam aspek.

Bahwa tidak ada model yang benar dan ada yang salah karena masing-masing model dapat berguna sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam situasi yang berlainan. Organisasi penyuluh pertanian dapat memainkan perannya didalam dua model yang disebutkan terakhir di atas. Model interaksi sosial berperan dalam difusi hasil penelitian ke petani, sedangkan model pemecahan masalah membantu petani untuk menjelaskan masalah dan mencari serta mengembangkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Dalam model difusi, penyuluh pertanian bertindak sebagai pakar yang mengajari petani pengalaman baru. Dalam model pemecahan masalah, penyuluh pertanian bertindak sebagai pemandu yang membantu petani mengambil keputusan sesuai kehendaknya. Penyuluh pertanian harus bisa menentukan peran apa yang akan dilakukannya dan kapan peran tersebut dilakukan. Idealnya kedua peran itu dapat dilakukan dan memilih peran yang paling tepat serta kombinasinya sesuai keadaan yang dihadapi.

Di negara-negara maju model interaksi sosial sudah jarang digunakan, dan model pemecahan masalah semakin sering digunakan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran akan banyaknya konsekwensi yang tidak dikehendaki dari pemanfaatan inovasi dan kenyataan bahwa pengetahuan dan pengalaman petani merupakan sumber pemecahan masalah yang penting baginya. Banyak pihak mungkin bahwa terlampau jauh mengurus soal ini dan mengabaikan peran yang dapat diberikan oleh penelitian pertanian. Di negara-negara sedang berkembang model interaksi sosial masih banyak diikuti. Tetapi model pemecahan masalah harus lebih dipertimbangkan. Hal ini karena banyak masalah hanya dapat dipecahkan oleh petani sendiri, khususnya yang berhubungan dengan pinjaman kredit untuk meningkatkan produksi. Disamping itu sebagian informasi untuk pemecahan masalah sering berasal dari petani sendiri.

#### **d. Pengertian adopsi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian adopsi adalah penerimaan suatu usul atau laporan. Sedang dalam proses penyuluhan pertanian, adopsi pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan

perilaku baik yang berupa: pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun ketrampilan (*psycho-motoric*) pada diri seseorang setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sarannya (Mardikanto, 2009).

Penerimaan di sini mengandung arti tidak sekedar “tahu”, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usahanya. Penerimaan inovasi tersebut, biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain, sebagai cerminan dari adanya perubahan: sikap, pengetahuan, dan atau ketrampilannya.

Pengertian adopsi sering rancu dengan “adaptasi” yang berarti penyesuaian. Di dalam proses adopsi, dapat juga berlangsung proses penyesuaian, tetapi adaptasi itu sendiri lebih merupakan proses yang berlangsung secara alami untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan. Sedang adopsi, benar-benar merupakan proses penerimaan sesuatu yang “baru” (inovasi), yaitu menerima sesuatu yang “baru” yang ditawarkan dan diupayakan oleh pihak lain (penyuluh).

Adopsi adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal baru tersebut. Dalam proses adopsi ini, petani sasaran mengambil keputusan setelah melalui beberapa tahapan. Pada awalnya, petani sasaran mengetahui suatu inovasi, yang dapat berupa sesuatu yang benar – benar baru atau yang sudah lama ditemukan tetapi masih dianggap baru oleh petani sasaran. Jika petani sasaran tersebut menerapkan suatu inovasi, maka petani sasaran tersebut meninggalkan cara – cara lama. Keputusan untuk menerima inovasi ini merupakan proses mental, yang terjadi sejak petani sasaran tersebut mengetahui adanya suatu inovasi sampai untuk menerima atau menolaknya dan kemudian mengukuhkannya.

Tingkat adopsi suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh tipe keputusan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi. Tipe keputusan ini diklasifikasikan menjadi empat, yaitu : 1). Keputusan opsional (*optional decisions*) , yaitu keputusan yang dibuat seseorang dengan mengabaikan keputusan yang dilakukan orang – orang lainnya dalam suatu sistem social; 2). Keputusan kolektif (*collective decisions*), yaitu

keputusan yang dilakukan oleh individu – individu dalam suatu sistem social yang telah dimufakati atau disetujui bersama; 3). Keputusan otoritas (*author decisions*) , yaitu keputusan yang yang dipaksakan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan yang lebih besar kepada individu lainnya; dan 4). Keputusan gabungan (*contingent decisions*), yaitu keputusan yang mengandung dua atau tiga tipe macam keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya (Wayne Lamble 1984 dalam Ibrahim ,2003).

Tipe keputusan ini sangat mempengaruhi tingkat adopsi, tingkat kestabilan keputusan dan pengaruh sistem social terhadap individu. Oleh karena tipe keputusan yang keempat, yaitu keputusan mengandung dua atau lebih tipe pengambilan keputusan, maka hanya dapat dibandingkan tiga macam tipe pengambilan keputusan yaitu pengambilan keputusan opsional, kolektif atau otoritas.

Perbandingan tipe keputusan opsional, kolektif dan otoritas ini terhadap tingkat adopsi, tingkat kestabilan keputusan dan pengaruh sistem social terhadap individu Wayne Lamble 1984 dalam Ibrahim (2003) dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pengambilan Keputusan Opsional, Kolektif dan Otoritas

No	Faktor	Keputusan Opsional	Keputusan Kolektif	Keputusan Otoritas
1.	Tingkat Adopsi	Sedang	Rendah	Tinggi
2.	Tingkat kestabilan keputusan	Sedang	Tinggi	Rendah
3.	Pengaruh sistem terhadap individu	Rendah	Sedang	Tinggi

Dengan melihat tabel 1 di atas terlihat bahwa pada keputusan opsional tingkat adopsinya yang dilakukan petani sasaran sedang, Keputusan yang dilakukan petani relative dapat bertahan lam dan pengaruh sistem terhadap individu untuk menerima suatu keputusan sangat rendah. Pada keputusan kolektif tingkat adopsi yang dilakukan relatif rendah, tingkat kestabilan keputusan sangat tinggi dan pengaruh sistem terhadap individu untuk menerima keputusan relatif cukup kuat.

Pada keputusan otoritas tingkat adopsi yang dilakukan petani sasaran sangat tinggi sebab ada paksaan yang dicirikan dengan pengaruh sistem sosial terhadap kepuasan yang dilakukan individu sangat besar sekali. Meskipun demikian, pada keputusan otoritas ini relatif tidak stabil artinya petani sasaran tidak lagi mengadopsi inovasi yang dianjurkan, apabila tidak ada paksaan. Pada masing – masing tipe pengambilan keputusan diatas mengalami tahapan yang berbeda – beda. Penjelasan pada masing – masing tipe keputusan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Keputusan Opsional**

Keputusan seseorang untuk menerima suatu inovasi melalui beberapa tahapan, mula – mula mengetahui atau tertarik terhadap suatu inovasi, mengevaluasi, mencoba, mengadopsi atau menolak inovasi yang disebut dengan proses keputusan inovasi (*innovation decision process*). Dalam tipe keputusan opsional ini individu harus memilih, yaitu menggunakan inovasi baru atau teknologi yang ada sebelumnya dengan segala konsekuensinya, sebab pada umumnya penerapan inovasi di usaha-tani mempunyai resiko dan ketidak-pastian yang tinggi. Pola pengambilan keputusan yang merupakan proses mental ini pada umumnya melalui proses adopsi tertentu yang terulang dari waktu ke waktu.

### **2) Keputusan Kolektif**

Keputusan kolektif adalah keputusan yang dibuat oleh individu – individu yang ada dalam suatu sistem sosial melalui konsensus – konsensus, sehingga setiap anggota kelompok dapat menerima keputusan yang dibuat secara bersama. Dengan mengacu pada uraian ini, jelas bahwa keputusan kolektif lebih rumit dari pada keputusan opsional, sebab pada keputusan kelompok terkandung berbagai kepentingan individu – individu dalam kelompok. Konsekuensinya, pada keputusan kelompok ini harus ditekankan pada pentingnya proses interaksi antar individu –individu dalam kelompok ini disebut sebagai proses aksi sosial (*sosial action process*).

### **3) Keputusan otoritas.**

Keputusan otoritas merupakan jenis pembuatan keputusan adopsi inovasi yang sifatnya khusus, dibandingkan dengan tipe – tipe keputusan lainnya. Dalam tipe keputusan ini, proses penentuan menerima atau menolak inovasi, sangat dipengaruhi oleh seseorang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi yang dipaksakan kepada anggota – anggota organisasi lainnya. Keputusan otoritas ini pada umumnya diterapkan pada permasalahan – permasalahan yang perlu mendapat penanganan segera dan pembuat keputusan mempunyai informasi yang lengkap tentang permasalahan yang dihadapinya. Jika permasalahan yang dihadapi tidak ditangani dengan dengan segera, maka akan mempunyai dampak negatif yang dapat tersebar secara meluas dalam waktu yang singkat, misalkan pada program pengendalian hama penyakit tanaman dan pemberantasan penyakit ternak.

Keputusan otoritas ini pada umumnya sering terjadi pada organisasi formal daripada jenis organisasi lainnya dalam suatu sistem sosial. Suatu organisasi formal menetapkan secara sengaja tujuan – tujuan yang akan dicapai. Organisasi sosial ini juga dicirikan dengan adanya peran, struktur kekuasaan. Sistem peran dan aturan organisasi yang jelas untuk mengatur perilaku anggota – anggotanya. Contoh organisasi formal ini dapat berupa birokrasi pemerintah dan perusahaan agribisnis komersial.

Proses adopsi keputusan otoritas ini terdapat lima fungsi yang terkait satu dengan lainnya, yaitu : 1). Mengetahui kebutuhan perubahan dan inovasi oleh pembuat keputusan; 2). Persuasi dan evaluasi inovasi oleh unit pembuat keputusan; 3). Keputusan untuk menerima atau menolak inovasi oleh unit pembuat keputusan; 4). Mengkomunikasikan keputusan oleh unit adopsi atau implementasi; 5). Melakukan aktivitas adopsi atau penolakan inovasi oleh unit implementasi.

#### **e. Proses adopsi**

Dalam proses adopsi dapat dibedakan lima tahap sebagai berikut :

- Tahu, pertama kali mendapat suatu ide, praktek baru; kekurangan rincian informasi.

- Minat, mencari rincian informasi.
- Evaluasi menilai manfaat inovasi; Dapatkah saya mengerjakannya?
- Mencoba, mencoba menerapkan inovasi pada skala kecil.
- Adopsi, menerapkan inovasi pada skala besar pada usaha taninya.

Lima tahap proses adopsi ini bukan merupakan pola kaku yang pasti diikuti oleh petani. Tetapi sekedar menunjukkan adanya lima urutan yang sering diketemukan baik oleh peneliti maupun petani.

Proses adopsi sebelum seseorang mengadopsi inovasi (Ibrahim, 2003 ) yaitu:

### **1) Proses Adopsi Bohlen**

Ada lima tahap yang dilalui dalam proses adopsi Bohlen sebelum seseorang mengadopsi suatu inovasi, yaitu sadar (*awareness*), minat (*interest*), menilai (*evaluation*), mencoba (*trial*) dan mengadopsi (*adoption*).

Tahap sadar. Pada tahap sadar petani sasaran telah mengetahui inovasi, tetapi informasi tersebut dirasa masih kurang; Tahap minat, pada tahap ini minat petani sudah menaruh minat terhadap inovasi. Petani sasaran berusaha mencari informasi atau keterangan – keterangan lebih lanjut mengenai informasi tersebut. Tahap menilai, petani sasaran sudah menilai dengan cara membandingkan inovasi terhadap keadaan dirinya pada saat itu dan dimasa yang akan datang serta menentukan, apakah petani sasaran mencoba inovasi atau tidak.

Tahap mencoba, pada tahap ini petani sasaran sudah mencoba, meskipun dalam skala kecil untuk menentukan tingkat kesesuaian inovasi tersebut terhadap dirinya, dan Tahap mengadopsi. Pada tahap ini petani sasaran sudah meyakini kebenaran inovasi dan inovasi tersebut dirasa bermanfaat baginya. Pada tahap ini petani sasaran menerapkan dala skala yang lebih besar.

Konsep adopsi ini digunakan secara meluas oleh peneliti dan penyuluh pertanian. Meskipun demikian, model adopsi ini mempunyai kelemahan-kelemahan, antara lain: *Pertama*, tidak semua proses tersebut diatas diakhiri dengan tahap adopsi,

adikalanya berupa penolakan terhadap adopsi ; *Kedua*, kelima tahap di atas terjadi tidak selalu berurutan; *Ketiga*, suatu proses adopsi pada tahap akhir akan diikuti dengan konfirmasi, yaitu dengan cara mencari lebih lanjut untuk memperkuat keputusannya (terus mengadopsi) atau mnereapkan inovasi lainnya (menolak).

## **2) Proses Adopsi Rogers Dan Shoemaker**

Proses adopsi ini melalui empat tahap, yaitu tahap mengetahui (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), mengambil keputusan (*decision*), dan konfirmasi (*confirmation*), dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

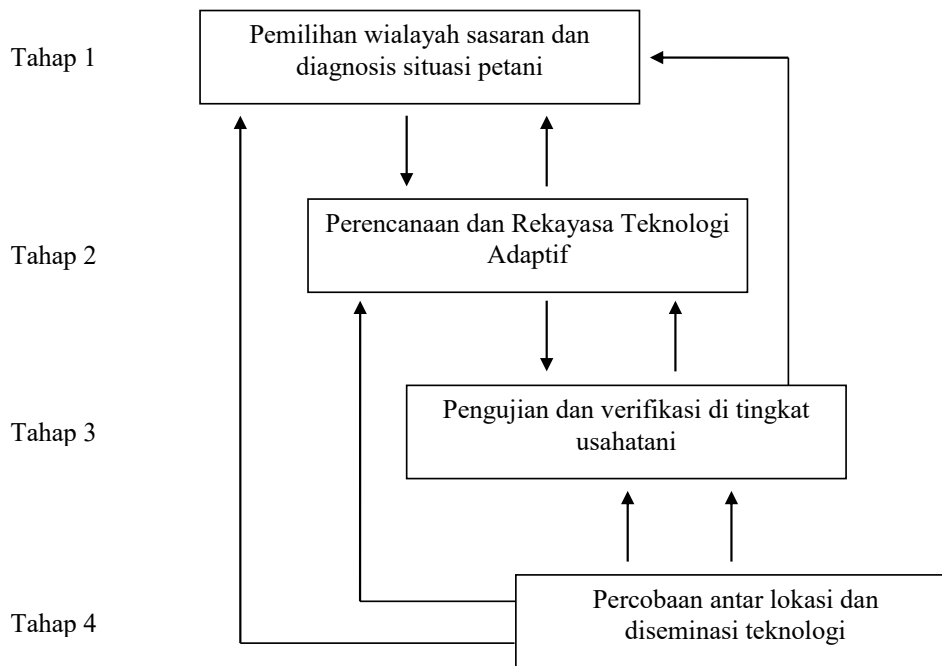
*Tahap mengetahui.* Petani sasaran pada tahap ini sesudah mengetahui adanya inovasi dan mengerti bagaimana inovasi itu berfungsi.

*Tahap persuasi.* Pada tahap persuasi ini petani sasaran sudah membentuk sikap terhadap inovasi, yaitu apakah inovasi tersebut dianggap sesuai ataukah tidak sesuai bagi dirinya.

*Tahap konfirmasi.* Pada tahap ini petani sasaran mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuatnya, mungkin pada tahap ini petani sasaran mengubah keputusan untuk menolak inovasi yang telah diadopsi sebelumnya.

## **3) Proses Adopsi Kellogg**

Ada beberapa tahap proses adopsi Kellogg yaitu diagnosis, perencanaan dan rekayasa teknologi adaptif, pengujian dan verifikasi di tingkat usaha-tani dan percobaan antar lokasi dan diseminasi. Model adopsi Kellogg ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Model Adopsi Kellogg

a) *Tahap pertama, penentuan wilayah sasaran dan mendiagnosis situasi petani*

Dalam model adopsi ini diawali dengan penentuan wilayah sasaran dan diagnosis situasi petani. Pada umumnya wilayah sasaran diusahakan mempunyai karakteristik agroklimat yang relatif homogen. Penyuluh pertanian dapat mengidentifikasi wilayah sasaran ini lebih baik dibandingkan dengan peneliti. Ketersediaan data fisik, seperti topografi curah hujan, jenis tanah, suhu dan faktor iklim lainnya sangat membantu penyuluh untuk mengidentifikasi kondisi iklim. Faktor lain yang perlu diidentifikasi adalah ketersediaan tenaga kerja, input produksi, akses pasar dan adat istiadat. Jika tersedia tenaga ahli ekonomi pertanian dan sosiolog dapat membantu untuk mengidentifikasikan faktor-faktor ini. Setelah didefinisikan wilayah sasaran, langkah selanjutnya adalah mendiagnosis situasi petani, sebab tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku petani sasaran ini. Masalah-masalah penting yang dihadapi petani harus memperoleh perhatian serius. Penyuluh pertanian lapangan harus membantu peneliti untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi petani dan teknologi yang diintroduksikan harus sesuai dengan sistem usaha tani yang diterapkan petani. Informasi ini biasa dikembagkan melalui survey informal yaitu dengan melihat usaha tani di lapang

dan diskusi mengenai usaha tani dengan petani. Dalam beberapa kasus informasi ini dapat diperoleh dengan melakukan survey informasi dengan responden petani atau anggota keluarganya. Pada umumnya, penyuluh pertanian umum yang lebih baik dari pada peneliti.

b) Tahap kedua, merencanakan dan merekayasa teknologi adaptif

Dengan menggunakan informasi yang diperoleh pada tahap pertama dapat dibuat perencanaan dan direkayasa teknologi yang sesuai dengan kondisi lapang. Faktor pengetahuan peneliti dan situasi petani sangat berperan penting untuk menentukan topik penelitiannya. Dengan menggunakan proyek penelitian berjangka panjang dapat dilakukan uji coba dilaboratorium atau kebun penelitian dan penelitian selanjutnya dapat dimulai ditingkat usahatani.

c) Tahap ketiga, pengujian dan verifikasi ditingkat usaha tani

Hasil penelitian yang diperoleh dari eksperimen sebelumnya dapat diuji dan diverifikasi ditingkat usaha tani. Pada umumnya tahap ketiga ini meliputi kegiatan perencanaan percobaan ditingkat usaha tani, pemilihan metode-metode untuk mengimplementasikan hasil-hasil percobaan, penyesuaian-penyesuaian apabila terjadi kesalahan dalam penerapan di lapang. Peran penyuluh pertanian pada tahap ini sangat penting, sebab petani sasaran akan bersedia mengadopsi teknologi yang diperkenalkan apabila memiliki keunggulan-keunggulan dibanding teknologi sebelumnya an hasilnya dapat dilihat sendiri oleh petani sasaran.

d) Tahap keempat.

Selama proses pengujian dan verifikasi di tingkat usaha tani, pasti terjadi percobaan-percobaan usaha tani yang dilakukan petani yang dapat mengindikasikan pilihan teknologi sudah dilakukan petani dan diharapkan terjadi perbaikan teknik budidaya yang signifikan. Selanjutnya terdapat beberapa petani di daerah lain yang menerapkan teknologi pertanian yang diperkenalkan tersebut dan diikuti dengan verifikasi lebih lanjut. Penerapan-penerapan pada daerah yang lebih luas juga terjadi dan penyuluh dapat memanfaatkan proses diseminasi teknologi ini untuk mempengaruhi petani-petani lainnya yang belum menerapkan inovasi. Pada

gambar diatas memperlihatkan bahwa ke empat tahap proses adopsi tersebut tumpang tindih, yang berarti bahwa informasi yang diperoleh dari suatu tahap dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan tahap berikutnya, tanpa menunggu hasil akhir pada tahap sebelumnya. Misalnya, perencanaan dan rekayasa teknologi dapat dilakukan sesaat setelah memperoleh informasi masalah-masalah teknologi yang dihadapi petani, tanpa perlu mengidentifikasi wilayah sasaran dalam arti luas. Jadi dengan model adopsi ini, mungkin saja suatu tahap kegiatan akan diikuti dengan kegiatan lainnya dalam waktu yang singkat sekali, tanpa menunggu hasil akhir dari kegiatan sebelumnya.

Dengan melihat ketiga model adopsi ini secara garis besar dapat dijelaskan hubungannya ketiga model tersebut sebagai berikut: Model adopsi Bohlen memang mempunyai kaitan erat dengan proses komunikasi, sehingga kita dapat menghubungkan antara tahap-tahap komunikasi dengan proses adopsi dan metode penyuluhan yang harus digunakan. Hubungan antara tahap-tahap proses adopsi dan metode penyuluhan (Ibrahim ,2003) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Tahap-tahap Proses Komunikasi dengan Proses Adopsi serta Metode Penyuluhan Pertanian

Metode Penyuluhan	Tahap-tahap Komunikasi	Tahap-tahap Adopsi
Metode Perorangan	Menggerakkan Usaha	Adopsi
Metode Kelompok	Meyakinkan	Percobaan
	Membangkitkan Keinginan	Penilaian
Metode Massal	Menggugah Hati	Minat
	Menarik Perhatian	Kesadaran

Dalam pemilihan metode penyuluhan harus memperhatikan proses komunikasi yang dilaksanakan dan tahap adopsi yang dilakukan oleh petani sasaran. Model adopsi Bohlen memiliki kelemahan bahwa dalam proses adopsi tidak selalu diakhiri dengan tahap adopsi, adakalanya petani sasaran menolak inovasi yang diintroduksikan. Model adopsi Rogers dan Shoemaker ini sangat sesuai dengan proses adopsi pada tipe keputusan kolektif dan otoritas. Meskipun demikian,

dalam proses adopsi tipe keputusan opsional mungkin saja tahap-tahap adopsi yang terjadi tidak berurutan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Model adopsi Kellogg lebih menekankan penelitian adaptif untuk mempercepat proses adopsi. Model ini sangat sesuai untuk menjelaskan proses adopsi yang bersifat teknis atau fisik, dimana ukuran-ukuran keberhasilan proses adopsi dapat ditentukan secara kuantitatif dan perubahan variabel-variabel penentu keberhasilan dapat diintervensi melalui perlakuan-perlakuan. Oleh karena pandangan inilah diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi-fungsi proses adopsi daripada pemahaman mengenai tahap-tahap adopsi.

**f. Fungsi-fungsi Proses Adopsi.**

Ada empat tahapan penting yang dilakukan penyuluh dalam pendekatan fungsi-fungsi, yaitu: 1). Pengetahuan yang cukup mengenai inovasi; 2). Membentuk sikap positif terhadap inovasi; 3). Membuat keputusan untuk mengadopsi inovasi; dan 4). Mengkonfirmasi keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Keempat fungsi-fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Pengetahuan yang cukup mengenai inovasi.**

Pada umumnya keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi dimulai dari fungsi mengetahui (*knowledge function*) inovasi tersebut pertama kali. Dalam adopsi fungsi mengetahui ini juga merupakan kegiatan yang dilalui proses adopsi guna memperoleh informasi yang lebih banyak dan pemahaman terhadap inovasi yang lebih mendalam. Penyuluh pertanian dalam fungsi-fungsi proses adopsi ini membutuhkan tiga jenis pengetahuan, yaitu : mengetahui minat, mengetahui cara menggunakan dan mengetahui prinsip-prinsip.

*Mengetahui Minat (Awareness-knowledge).*

Minat mengetahui ini mengandung informasi dan kesadaran adanya suatu inovasi serta ciri-ciri umumnya. Selama proses ini berlangsung, maka penyuluh pertanian harus dapat meyakinkan petani sasaran agar membutuhkan, tertarik dan meyakini bahwa program yang disampaikan bermanfaat. Apabila tidak terdapat perubahan kebutuhan khusus, maka dapat diyakini lebih mendalam lagi serta memotivasi petani sasaran untuk melakukan perubahan kearah kebaikan.

Mengetahui Bagaimana Menggunakan (How-To-Knowledge).

Dalam fungsi ini terkandung informasi dan pemahaman yang diperlukan dalam menggunakan atau mengaplikasikan inovasi. Pengetahuan ini sangat penting bagi penyuluh, khususnya dalam memahami tahap mencoba dan memutuskan untuk menerima inovasi. Pada inovasi yang lebih rumit dibutuhkan pengetahuan cara menggunakan inovasi yang lebih banyak agar penyuluh pertanian berhasil dalam mengintroduksi inovasi, khususnya pada tahap mencoba dan mengadopsi inovasi ini. Pengetahuan yang kurang memadai pada tahap ini dapat mengakibatkan penolakan atau ketidak-lanjutan (discontinuance) dari suatu inovasi.

Mengetahui Prinsip – Prinsip Inovasi (Principle-Knowledge).

Dalam fungsi ini berarti terdapat pemahaman yang mendalam mengenai inovasi dan penggunaannya. Dalam fungsi ini mungkin saja, petani sasaran mengadopsi dan terus menggunakan inovasi tanpa adanya pemahaman yang cukup mendalam mengenai inovasi tersebut. Dalam kondisi yang demikian ini, petani hanya berperan sebagai pemakai (user). Apabila inovasi yang diadopsi bersifat teknis, maka bantuan teknis dari penyuluh pertanian sangat diharapkan. Meskipun demikian, pengembangan kompetensi untuk menilai inovasi dimasa yang akan datang sangat bergantung dari pemahaman prinsip – prinsip inovasi ini. Dengan kata lain, pemahaman mengenai prinsip – prinsip inovasi sangat penting untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian dalam jangka panjang. Pemahaman ini akan membantu penyuluh pertanian dalam memperbaiki kemampuan petani sasaran untuk menerapkan prinsip – prinsip manajemen dan pembuatan keputusan.

## **2) Membentuk Sikap Positif terhadap Inovasi.**

Pengetahuan terhadap inovasi penting, tetapi setelah petani sasaran mengerti bukan berarti mengadopsi potensial. Inovasi mungkin saja tidak relevan atau berguna bagi pengadopsi potensial. Jadi, perilaku seseorang terhadap suatu dapat dipengaruhi pengetahuan dan fungsi keputusan mengadopsi. Sedangkan fungsi untuk mengetahui meliputi aktivitas mental kognitif, fungsi persuasi, khususnya afektif untuk membentuk perilaku yang sesuai atau tidak sesuai terhadap suatu inovasi.

Fungsi persuasi ini dipengaruhi beberapa faktor. Kepribadian individu bisa dipengaruhi persepsi individu terhadap atribut inovasi, misalnya keuntungan relatif, komparabilitas dan kompleksitas. Kemampuan berpikir secara hipotesis – secara mental dapat mengarahkan pikiran petani sasaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat ini dan dimasa yang akan datang. Sikap positif terhadap suatu inovasi ini dapat diperkuat oleh sesama petani atau tetangganya melalui komunikasi khususnya pada inovasi – inovasi yang beresiko tinggi. Meskipun selama fungsi persuasi ini penyuluh pertanian harus menitikberatkan perhatiannya terhadap pembentukan sikap positif petani sasaran terhadap inovasi yang disuluhkan, tetapi kemungkinan introduksi inovasi lain yang dapat meningkatkan sikap positif terhadap inovasi yang disuluhkan. Dengan demikian, inovasi ini dapat digunakan sebagai kunci pencapaian tujuan dalam penyuluhan pertanian.

### **3) Membuat keputusan untuk mengadopsi inovasi.**

Selama fungsi keputusan mengadopsi inovasi berlangsung, petani sasaran melakukan aktivitas mempertentangkan untuk menerima atau menolak inovasi. Pada umumnya petani bersikap bimbang, yaitu dengan cara mencoba dalam skala kecil untuk mengetahui kesesuaian inovasi dengan kondisi aktual. Percobaan dalam skala kecil bertujuan untuk menghindari resiko kegagalan dalam jumlah besar. Fungsi keputusan untuk mengadopsi inovasi pada penerimaan akhir umumnya tidak diperoleh dengan cara mencoba, tetapi dengan memanfaatkan pengalaman dari tetangganya.

Jika petani sasaran merasakan inovasi mempunyai keunggulan relatif atau memuaskan semala mencoba, maka petani memutuskan mengadopsi inovasi yang disuluhkan. Intensif – intensif bagi petani yang berupa contoh gratis dan subsidi pembelian input dapat digunakan memperlancar proses mencoba yang dapat meningkatkan tingkat adopsi inovasi.

### **4) Menkonfirmasi keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi**

Dalam fungsi konfirmasi individu berusaha menguatkan keputusan untuk mengadopsi inovasi. Jika terdapat ketidak-sesuaian inovasi dengan kondisi di



lapang, maka petani sasaran akan mengurangi penerapan inovasi ini. Ketidakcocokan ini terjadi sebagai akibat adanya kepentingan pihak lain yang berusaha mengubah sikap, pengetahuan dan perilaku petani sasaran. Petani akan relatif mengubah keputusannya, yaitu dari menerima menjadi menolak inovasi apabila tidak terdapat kesesuaian antara hasil yang diharapkan dan hasil dicapai sebenarnya. Sebaliknya, bisa saja petani sasaran mengadopsi suatu inovasi lain yang ditolak sebelumnya, apabila sekarang inovasi tersebut menguntungkan. Pada tahap ini, penyuluhan pertanian mempunyai tugas untuk memperkuat dan memberikan informasi kepada petani untuk membantu konfirmasi terhadap keputusan yang dikehendaki.

#### **g. Penggolongan Adopter**

Ada lima golongan adopter berdasarkan kecepatan adopsi terhadap suatu inovasi, yaitu:

##### **1) *Inovator* (golongan perintis atau pelopor).**

Golongan perintis ini jumlahnya tidak banyak dalam masyarakat. Karakteristik golongan ini gemar mencoba inovasi dan berani mengambil resiko (*risk taker*). Pendidikannya lebih tinggi dari rata – rata pada masyarakatnya serta aktif mencari informasi, baik itu melalui tulisan, audio visual maupun ke sumber – sumber teknologi secara langsung. Umurnya setengah baya dan memiliki status sosial yang tinggi, serta ditunjang sumber keuangan yang mapan. Pada umumnya berpartisipasi aktif dalam penyebarluasan inovasi.

##### **2) *Early adopter* (golongan pengetrap dini)**

Golongan ini mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, gemar membaca buku, suka mendengarkan radio, memiliki faktor non-lahan yang relatif komplit, sehingga dapat menerapkan suatu inovasi. Golongan pengetrap dini memiliki status sosial sedang dan status ekonomi yang baik. Golongan ini mempunyai status sosial sedang, sebab pada umumnya berusia muda, yaitu berkisar antara 25 sampai 40 tahun. Jumlah golongan ini relatif terbatas. Pada umumnya golongan ini mempunyai prakarsa besar, aktif dalam kegiatan masyarakat dan suka membantu pelaksanaan



pembangunan di daerahnya. Golongan ini dapat dijadikan mitra penyuluh pertanian dalam menyebarkan inovasi, sehingga mempercepat proses adopsi kelompok sosial lainnya.

### **3) *Early majority (golongan pengetrap awal)***

Golongan ini mempunyai tingkat pendidikan rata – rata seperti anggota masyarakat lainnya. Golongan ini dapat menerima inovasi selama inovasi tersebut memberikan keuntungan kepadanya. Golongan pengetrap awal ini mempunyai status ekonomi sedang. Pada umumnya memiliki umur lebih dari 40 tahun dan berpengalaman. Pola hubungan yang dilakukan cenderung lokalit dan kurang giat mencari informasi mengenai inovasi. Keputusan menerima adopsi diperhitungkan dengan teliti, sebab kegagalan penerapan inovasi sangat mempengaruhi kehidupan dan kehidupannya.

### **4) *Late majority (golongan pengetrap akhir)***

Golongan ini pada umumnya berusia lanjut dan memiliki tingkat pendidikan rendah. Status sosial ekonominya sangat rendah dan lambat menerapkan inovasi. Salah satu faktor penghambat diri dalam penerapan inovasi ini adalah pengalaman pahit pada masa lalunya. Dengan status ekonomi yang rendah, kegagalan penerapan suatu inovasi akan mengancam kehidupan dan kehidupannya. Pola hubungan yang dilakukan lokalit, sehingga akselerasi penerapan inovasi dapat dilakukan, apabila golongan penerap awal juga menerapkan inovasi yang disuluhkan.

### **5) *Laggard (golongan penolak)***

Golongan penolak ini pada umumnya berusia lanjut, jumlahnya sangat sedikit dan tingkat pendidikannya sangat rendah, bahkan buta huruf. Status sosial ekonominya sangat rendah dan tidak suka terhadap perubahan – perubahan. Pola hubungan yang dilakukan bersifat lokalit sekali. Oleh karena jumlah golongan ini sangat sedikit dan sulit diubah perilakunya, sebaiknya penyuluh mengabaikan golongan penolak ini.

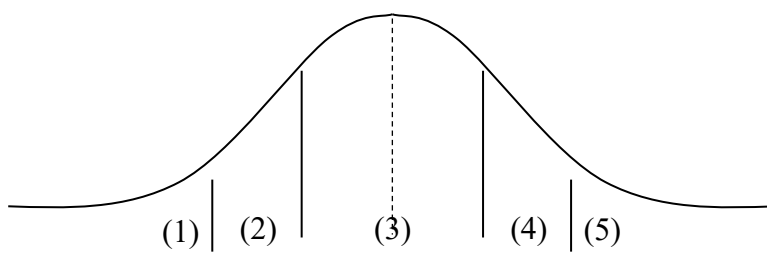
Ciri-ciri yang membedakan setiap kelompok pengadopsi diringkas sebagai berikut:

- Pembaharu (*innovator*)
  - Lahan usaha tani luas, pendapatan tinggi.
  - Status sosial tinggi.
  - Aktif di masyarakat.
  - Banyak berhubungan dengan orang secara formal dan informal.
  - Mencari informasi langsung ke lembaga penelitian dan penyuluh pertanian.
  - Tidak disebut sebagai sumber informasi oleh petani lainnya.
- Pengadopsi Awal (*early adopter*)
  - Usia lebih muda.
  - Pendidikan lebih tinggi.
  - Lebih aktif berpartisipasi di masyarakat.
  - Lebih banyak berhubungan dengan penyuluhan pertanian.
  - Lebih banyak menggunakan surat kabar, majalah dan buletin.
- Mayoritas Awal (*early majority*)
  - Sedikit diatas rata-rata dalam umur, pendidikan dan pengalaman bertani.
  - Sedikit lebih tinggi dalam status sosial.
  - Lebih banyak menggunakan surat kabar, majalah dan buletin.
  - Lebih sering menghadiri pertemuan pertanian.
  - Lebih awal dan lebih banyak mengadopsi dari pada mayoritas lambat.
- Mayoritas Lambat (*late majority*)
  - Pendidikan kurang.
  - Lebih tua.
  - Kurang aktif berpartisipasi di masyarakat.
  - Kurang berhubungan dengan penyuluhan pertanian.
  - Kurang banyak menggunakan surat kabar, majalah, buletin.
- Kelompok Lamban (*laggard*)
  - Pendidikan kurang.
  - Lebih tua.
  - Kurang aktif berpartisipasi di masyarakat.

- Kurang berhubungan dengan penyuluhan pertanian.
- Kurang banyak menggunakan surat kabar, majalah, buletin

Setiap kelompok masyarakat terbagi menjadi 5 (lima) kelompok individu berdasarkan tingkat kecepatannya mengadopsi inovasi (Mardikanto, 2009), yaitu:

- (1) 2,5 % kelompok perintis (*innovator*),
- (2) 13,5 % kelompok pelopor (*early adopter*),
- (3) 34,0 % kelompok penganut dini (*early majority*),
- (4) 13,5 % kelompok penganut lambat (*late majority*),
- (5) 2,5 % kelompok orang-orang yang tak mau berubah (*laggard*).



Gambar 5 . Model Hipotetis Kelompok Individu Dalam Masyarakat

Kategori *inovator* dan *early adopter* pada umumnya relatif mandiri. Pada kategori *laggard* menolak inovasi, sehingga untuk mengubah perilaku *laggard* dibutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang sangat besar dan jumlah golongan *laggard* ini relatif sedikit. Oleh sebab itu, golongan *laggard* ini relatif sedikit. Oleh sebab itu, golongan *laggard* ini diabaikan saja dalam proses penyuluhan.

#### h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi

Proses pencapaian tahapan adopsi dapat berlangsung secara cepat ataupun lambat. Jika proses tersebut melalui “pemaksaan” (*coersion*), biasanya dapat berlangsung secara cepat, tetapi jika melalui “bujukan” (*persuasive*) atau “pendidikan” (*learning*), proses adopsi tersebut dapat berlangsung lebih lambat. Tetapi, ditinjau dari pemantaban perubahan perilaku yang terjadi, adopsi yang berlangsung melalui proses bujukan dan atau pendidikan biasanya lebih sulit

berubah lagi. Sedang adopsi yang terjadi melalui pemaksaan, biasanya lebih cepat berubah kembali, segera setelah unsur atau kegiatan pemaksaan tersebut tidak dilanjutkan lagi.

Menurut Mardikanto ( 2009) menyebutkan kecepatan adopsi dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

- 1) Sifat-sifat atau karakteristik inovasi
- 2) Sifat-sifat atau karakteristik calon pengguna
- 3) Pengambilan keputusan adopsi
- 4) Saluran atau media yang digunakan
- 5) Kualifikasi penyuluh.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan proses adopsi, yaitu klasifikasi pengadopsi, berikut ciri-ciri pribadi, sosial, budaya dan lingkungan dan sumber informasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan seseorang untuk mengadopsi inovasi yang meliputi:

- 1) Luas usaha tani, semakin luas biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.
- 2) Tingkat pendapatan, seperti halnya tingkat luas usaha tani, petani dengan tingkat pendapatan semakin tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi.
- 3) Keberanian mengambil resiko, sebab, pada tahap awal biasanya tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Karena itu, individu yang memiliki keberanian menghadapi resiko biasanya lebih inovatif.
- 4) Umur, semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.
- 5) Tingkat partisipasinya dalam kelompok/organisasi di luar lingkungannya sendiri. Warga masyarakat yang suka bergabung dengan orang-orang di luar

sistem sosialnya sendiri, umumnya lebih inovatif dibanding mereka yang hanya melakukan kontak pribadi dengan warga masyarakat setempat.

- 6) Aktivitas mencari informasi dan ide-ide baru. Golongan masyarakat yang aktif mencari informasi dan ide-ide baru, biasanya lebih inovatif dibanding orang-orang yang pasif apalagi yang selalu skeptis (tidak percaya) terhadap sesuatu yang baru.

### **3. DIFUSI INOVASI**

#### **a. Pengertian Difusi inovasi**

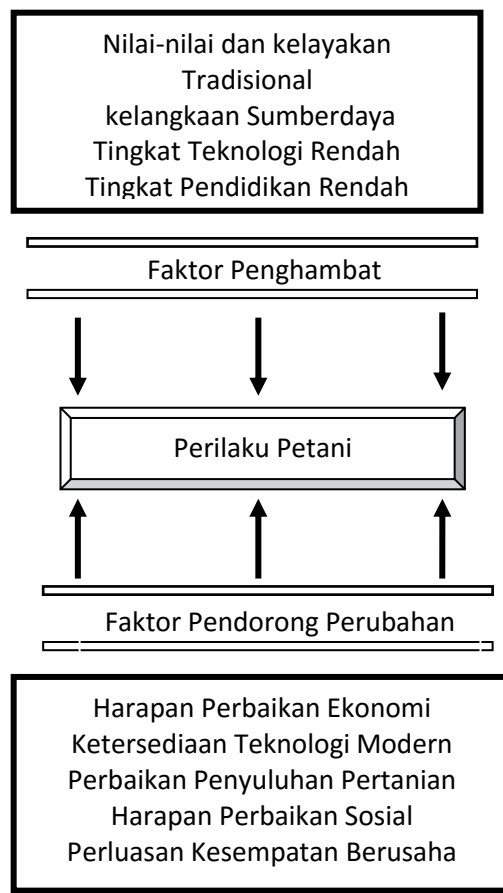
Difusi inovasi adalah perembesan adopsi inovasi dari satu individu yang telah mengadopsi ke individu yang lain dalam sistem sosial masyarakat sasaran yang sama (Mardikanto, 2009). Berlangsungnya proses difusi inovasi sebenarnya tidak berbeda dengan proses adopsi inovasi. Bedanya adalah, jika dalam proses adopsi pembawa inovasinya berasal dari “luar” sistem sosial masyarakat sasaran, sedang dalam proses difusi, sumber informasi berasal dari dalam sistem sosial masyarakat sasaran itu sendiri.

Penyuluhan pertanian menitikberatkan perubahan sosial jangka pendek, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melakukan difusi inovasi dan mengarahkan perubahan – perubahan dalam masyarakat. Menurut Wayne Lamb (1984) dalam Ibrahim (2003) sebenarnya difusi ide – ide baru atau inovasi dapat dipandang sebagai proses komunikasi khusus. Pada difusi inovasi ini sumber pesan dapat berupa penemu, penyuluh pertanian dan pemimpin. Pesan – pesan yang disampaikan berupa penemuan – penemuan yang berupa ide – ide baru atau teknologi baru. Pesan – pesan ini disampaikan melalui saluran antar perorangan dan media massa yang disampaikan kepada sasaran dapat berupa perseorangan, kelompok maupun organisasi sosial. Perubahan – perubahan secara praktis yang diharapkan meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Hubungan paralel antara perubahan sosial, tahap komunikasi dan tahap difusi ini secara singkat diilustrasikan, seperti tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan antara Elemen-elemen Perubahan Sosial, Komunikasi dan Difusi Inovasi

No.	Perubahan Sosial	Komunikasi	Difusi
<b>1</b>	<b>Invensi</b>	<b>Sumber</b>	<b>Sumber</b>
		- Siapa? <b>Pesan</b> - Proses transfer pesan-pesan	- Pembuat ide? - Penyuluh? - Pemimpin? <b>Invensi</b> - Ide baru - Teknologi baru
<b>2</b>	<b>Difusi</b>	<b>Saluran</b>	<b>Saluran</b>
		Dengan metode apa, pesan-pesan disampaikan <b>Penerima</b> Kepada siapa pesan-pesan disampaikan	- Antar perorangan - Media massa <b>Sistem Sosial Sasaran</b> - Individu - Kelompok - Organisasi Sosial
<b>3</b>	<b>Konsekuensi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perubahan secara Praktis</b>
		Apa pengaruhnya?	- Pengetahuan - Sikap - Perilaku

Perilaku petani dipengaruhi beberapa faktor, baik yang mendorong perubahan maupun yang menghambat perubahan. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan ini oleh Leagans (1971) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan perilaku petani

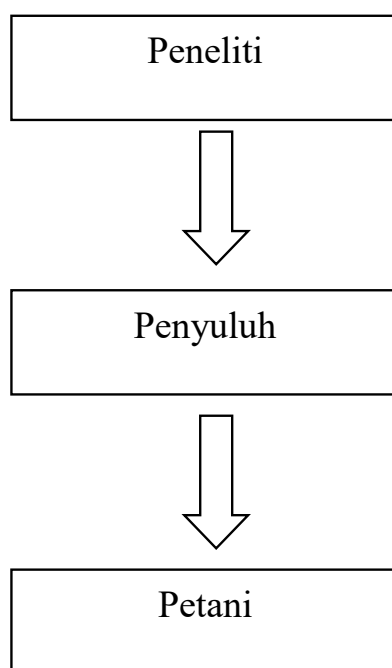
Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan perilaku petani. Dengan melihat gambar di atas, untuk mempercepat perubahan sosial diperlukan penyuluh yang mampu menekan faktor penghambat perubahan dan memperbesar faktor pendorong perubahan.

#### b. Model Difusi Inovasi

Model difusi inovasi menggambarkan proses penyebaran inovasi dari suatu sumber inovasi kepada anggota-anggota suatu sistem sosial. Dengan menganggap bahwa sumber inovasi hanya berasal dari lembaga penelitian, maka terdapat tiga model difusi inovasi (Ibrahim, 2003), yaitu : Model Top Down, Model Feed Back, dan Model Farmer Back to Farmer.

### 1) Model *Top Down*.

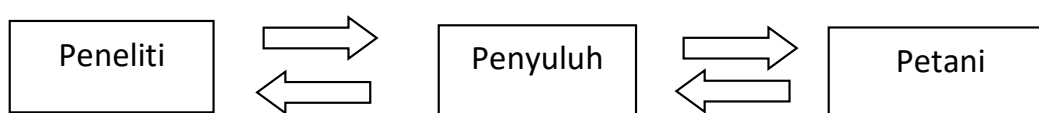
Model *Top Down* keputusan mengenai penentuan masalah-masalah yang relevan dan hipotesis yang akan di uji ditentukan sepenuhnya oleh ilmuwan dan pembuat kebijakan. Ilmuwan dan pembuat kebijakan memiliki keyakinan bahwa mereka angat mengetahui kebutuhan petani. Orientasi penelitian yang dilakukan mengalami perkembangan pesat terutama dari peneliti yang sudah mengalami pelatihan-pelatihan dan sudah mampu membaca situasi umum berdasarkan penelitian-penelitian di daerah lainnya. Dalam Model *Top Down* atau model vertikal ini, peneliti-peneliti melakukan penelitian dilaboratorium atau stasiun penelitian, menganalisis data, mengkompilasi data kedalam bentuk laporan guna menghasilkan rekomendasi-rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi ini disebarluaskan oleh penyuluh pertanian kepada seluruh petani. Pada model ini, komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari laboratorium ke lahan usaha tani, maka model ini disebut juga sebagai pendekatan "Dari Laboratorium ke Lahan Usaha tani" atau Pendekatan "Lab to Land". Model *Top Down* ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7 : Model Difusi *Top-Down*

## 2) Model *Feedback*

Model ini dikembangkan oleh Benordan Horison. Model *feedback* ini dikenal sebagai *Training and Visit System* atau di Indonesia disebut sistem latihan kunjungan. Model *feedback* ini disebarluaskan di negara-negara yang sedang berkembang yang disponsori oleh Bank dunia. Model *feedback* ini selanjutnya dibukukan dengan judul *Agricultural Extension : The Training and Visit System (1977)*. Model *feedback* dianggap sebagai Model *Top-Down*, yaitu dengan mempertimbangkan mekanisme umpan balik diantara peneliti-penyuluh-petani. Dalam model ini, peneliti bekerja di laboratorium dapat memahami dengan lebih baik reaksi petani terhadap teknologi yang dihasilkan peneliti, sehingga terjadi komunikasi langsung antara pakar agronomi, pakar ilmu-ilmu sosial dan penyuluh yang bekerja dengan petani di lapang. Model *feedback* ini menjadi populer dengan berkembangnya *Farming System Research (FSR)* yang mengkaitkan penelitian ditingkat usaha tani ke dalam metode penelitian pertanian. Model *feedback* ini digambarkan pada gambar 9.



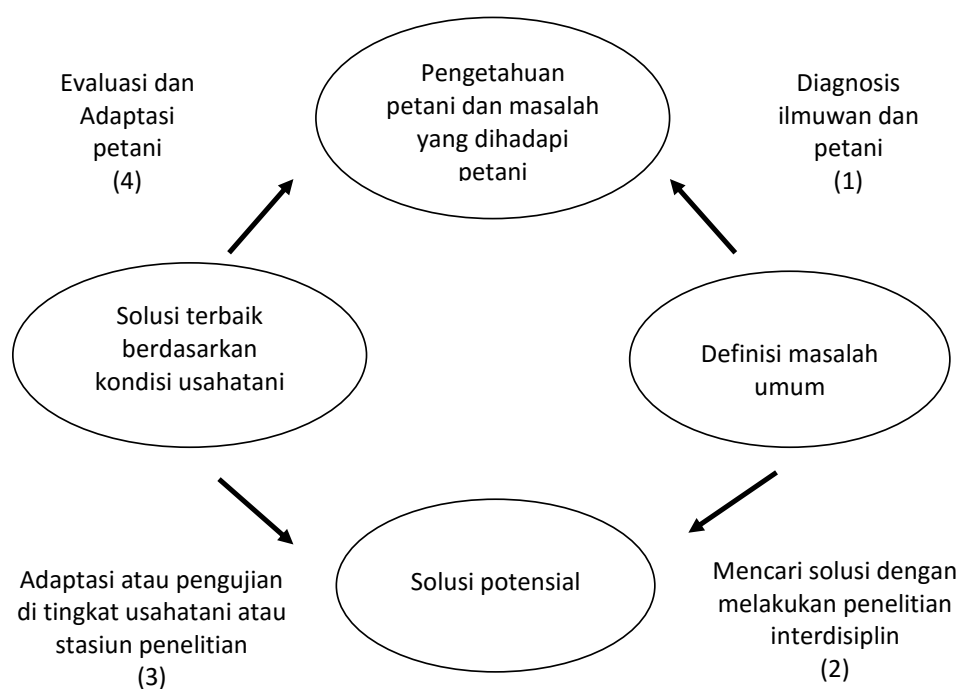
Gambar 8. Model *Feedback*

Meskipun dalam Model *feedback* ini terjadi perbaikan, tetapi model ini mengandung beberapa karakteristik yang sama dengan pendekatan *Top-Down*, yaitu:

Keputusan-keputusan mengenai penelitian yang relevan dan sumber teknologi hanya berasal dari ilmuwan; Petani-petani dipertahankan sebagai penerima pasif dari teknologi yang dihasilkan petani; dan Interaksi antara petani dan ilmuwan dipertahankan tidak begitu akrab, khususnya apabila penyuluh pertanian menyampaikan pesan-pesan yang diperoleh dari lembaga/stasiun penelitian kepada petani dan informasi kebutuhan-kebutuhan petani kepada peneliti tidak berjalan lancar.

### 3) Model *Farmer Back to Farmer*

Model difusi *farmer back to farmer* dikemukakan oleh Rhoades and Booth, yaitu dalam artikel yang berjudul "*Farmer-Back-to-Farmer A Model for Generating Acceptable Agriculture Technology*" yang dimuat dalam jurnal *Agricultural Administration*. Model ini mengasumsikan bahwa penelitian harus dimulai dan diakhiri ditingkat petani. Dalam kenyataannya, model difusi ini sebenarnya merupakan Model *Top-Down* yang diawali dengan penelitian ditingkat petani, bukan dimulai dari laboratorium atau stasiun penelitian. Dengan demikian, pada model difusi ini terdapat informasi yang lengkap dan akurat mengenai realitas usaha tani. Hal ini berarti petani harus dilibatkan secara aktif sebagai anggota tim pemecahan masalah di lapang. Petani dengan pengalaman jangka panjangnya mengetahui kondisi usaha taninya; tipe tanah, realitas sosial ekonomi, tanaman yang sesuai dan perilaku pasar dari waktu ke waktu. Dengan demikian, petani dianggap sebagai tenaga ahli (*expert*) pada usahanya sendiri. Model ini mengasumsikan bahwa petani memiliki masalah teknologi dan berusaha untuk memecahkannya. Model difusi *farmer back to farmer* mengandung beberapa siklus kegiatan dan masing-masing kegiatan ini berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Model difusi *farmer back to farmer* diilustrasikan dengan gambar berikut ini.



Gambar 9. Model Difusi *Farmer Back to Farmer*

Dalam uraian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa model ini dimulai ditingkat petani dan diakhiri di tingkat petani pula. Model ini terdiri dari empat kegiatan utama yang masing-masing kegiatan mempunyai tujuan khusus tertentu. Meluasnya daerah yang memanfaatkan model difusi ini mengindikasikan peningkatan pemahaman terhadap permasalahan teknologi di daerah tersebut, dan dapat dianggap sebagai kemajuan penelitian-penelitian yang dilakukan. Perhatikan bahwa penelitian dapat terulang kebalikan dengan secara konstan dari waktu ke waktu. Jenis kegiatan dan tujuan masing-masing kegiatan pada model difusi farmer back to farmer dapat diringkas seperti tabel berikut ini. Model difusi farmer back to farmer ini dapat diawali dengan eksperimen sederhana dan diakhiri dengan survey ditingkat petani. Kunci perbedaan dengan model difusi lainnya adalah fleksibilitas dan penelitian ditingkat petani untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada ditingkat usaha tani.

Tabel 4. Jenis Kegiatan dan Tujuan Masing-masing Kegiatan dalam Model Difusi *Farmer Back to Farmer*

No.	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan
1	Diagnosis	Mendefinisikan masalah secara umum oleh petani dan ilmuwan.
2	Penelitian oleh tim Multidisiplin	Mengidentifikasi dan mengembangkan solusi yang potensial untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani.
3	Pengujian dan Adaptasi di tingkat Usahatani	Mengadaptasi teknologi yang lebih baik dengan tujuan memecahkan masalah sesuai dengan kondisi petani.
4	Evaluasi/adaptasi oleh petani	Memodifikasi teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal; memahami respon petani; dan memonitor adopsi teknologi oleh petani.

Organisasi penelitian dititik beratkan pada seputar kelangsungan dialog antara usahatani dengan laboratorium/stasiun penelitian serta dialog antara petani, pakar, penyuluh, dan pakar-pakar ilmu sosial. Dialog tersebut diatas diperlukan untuk memodifikasi teknologi yang disampaikan, terutama jika teknologi tersebut ditolak petani sasaran. Dialog juga diperlukan sebab dalam beberapa kasus, terdapat kemungkinan proyek tersebut diakhiri dan dimulai dari tahap mendefinisikan masalah oleh petani dan ilmuwan secara lebih cermat lagi.

### c. Proses Difusi Inovasi

Difusi inovasi didefinisikan sebagai suatu proses dikomunikasikannya inovasi kepada petani dalam suatu system sosial tertentu, melalui saluran tertentu, dalam suatu dimensi waktu yang tertentu pula. Dengan demikian difusi inovasi merupakan salah satu bentuk proses komunikasi antara pihak pengirim dan penerima informasi, sehingga dicapai pengertian yang sama mengenai informasi yang dikomunikasikan. Dalam hal difusi inovasi, informasi yang dikomunikasikan itu mengacu kepada adanya pemikiran baru, yaitu inovasi sendiri. Proses difusi dan adopsi dapat disamakan dengan dengan dua sisi yang berbeda dari koin yang sama. Difusi mengacu kepada proses dari pihak pengirim dan adopsi mengacu kepada proses dari pihak penerima inovasi. Disamping itu perbedaannya adalah proses difusi terjadi diantara orang-orang sedangkan proses adopsi adalah proses individual. Pemahaman kedua proses tersebut penting bagi penyuluh pertanian.

Dalam pandangan ilmu sosiologi, proses difusi dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk perubahan sosial. Apabila suatu ide baru ditemukan, didifusikan, diterima atau ditolak oleh petani, mengakibatkan munculnya akibat-akibat tertentu, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan sosial pada system sosial di tempat tinggal petani. Proses difusi itu dapat berupa kegiatan yang memang telah direncanakan, maupun kegiatan yang terjadi secara spontan, tanpa suatu rencana sebelumnya.

Dari segi pengambil keputusan proses difusi, dikenal dua sistem difusi, yaitu (1) sistem difusi tersentralisasi, dan (2) sistem difusi desentralisasi. Dalam sistem difusi tersentralisasi keputusan mengenai dilakukannya proses difusi, siapa yang harus melakukan evaluasi proses difusi, serta saluran apa yang digunakan, dilakukan oleh sekelompok orang tertentu yang merupakan bagian dari pihak atau instansi yang menghendaki adanya perubahan. Dalam sistem difusi desentralisasi, keputusan-keputusan tersebut diambil oleh para petani. Pilihan sistem mana yang akan diambil tergantung pada tujuan difusi, ciri inovasi yang akan didifusikan, serta tingkat kemampuan petani dalam mengambil keputusan. Dalam batas tertentu, sistem difusi desentralisasi dapat lebih menjamin kepentingan petani, karena

mereka dapat memastikan diantara mereka kesesuaian inovasi dengan kebutuhan yang mereka hadapi. Dilain pihak, cara ini agak menyulitkan proses pencapaian tujuan yang dikehendaki oleh sumber inovasi; dapat terjadi bahwa inovasi yang digunakan ternyata inovasi yang dianggap kurang atau tidak baik oleh sumber inovasi

Yang dimaksud dengan proses difusi inovasi adalah, perembesan adopsi inovasi dari satu individu yang telah mengadopsi ke individu yang lain dalam sistem sosial masyarakat sasaran yang sama. Berlangsungnya proses difusi inovasi sebenarnya tidak berbeda dengan proses adopsi inovasi. Bedanya adalah, jika dalam proses adopsi pembawa inovasinya berasal dari "luar" sistem sosial masyarakat sasaran, sedang dalam proses difusi, sumber informasi berasal dari dalam sistem sosial masyarakat sasaran itu sendiri (Mardikanto, 2009).

Seperti di atas sudah dikemukakan, kecepatan adopsi (dan difusi) juga tergantung kepada aktivitas yang dilakukan oleh penyuluhnya sendiri. Sehubungan dengan itu, selaras dengan percakapan tentang kekuatan-kekuatan yang mendorong penyuluhan dan percakapan tentang peran penyuluh, setiap penyuluh diharapkan dapat mempercepat proses adopsi/difusi inovasi, melalui:

- 1) Melakukan diagnosa terhadap masalah-masalah masyarakatnya, serta kebutuhan-kebutuhan nyata (*real need*) yang belum dirasakan masyarakatnya.
- 2) Membuat masyarakat sasaran menjadi tidak puas dengan kondisi yang dialaminya, dengan cara menunjukkan: kelemahan-kelemahan mereka, masalah-masalah mereka, ada-nya kebutuhan-kebutuhan baru yang mendorong mereka untuk siap melakukan perubahan-perubahan; sedemikian rupa sehingga dengan kesadarannya sendiri mereka termotivasi untuk melakukan perubahan-perubahan.
- 3) Menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sasaran, dan bersamaan dengan itu semakin menunjukkan kesiapannya untuk membantu mereka serta membuat mereka yakin bahwa dia mampu membantu mereka untuk memecahkan masalahnya serta mewujudkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baru tadi.

- 4) Mendukung dan membantu masyarakat sasaran, agar keinginan-keinginan (untuk melakukan perubahan) tadi dapat benar-benar menjadi tindakan nyata untuk melakukan perubahan.
- 5) Memantapkan hubungan dengan masyarakat, dan pada akhirnya melepaskan mereka untuk berswakarsa dan berswadaya melakukan perubahan-perubahan tanpa harus selalu menggantungkan bantuan guna melaksanakan perubahan-perubahan yang dapat mereka prakarsai dan dilaksanakan sendiri.

Berkaitan dengan proses adopsi dan difusi inovasi, perlu dicermati tentang peran kelompok perintis dan pelopor serta pemuka-pendapat (*opinion leader*). Dalam proses adopsi inovasi, perhatian lebih banyak diharapkan dari kelompok penganut-dini untuk menjadi panutan atau “acuan” masyarakatnya, dibanding kelompok perintis dan pelopor. Hal ini disebabkan karena, kondisi penganut-dini relatif sama dengan kelompok masyarakat pada umumnya, sedang perintis dan pelopor umumnya terdiri dari kelompok “kelas atas” yang memiliki kesenjangan sosial-ekonomi cukup tinggi dibanding sebagian besar masyarakatnya.

Di samping itu, kelompok pemuka-pendapat yang sering dinilai memegang peran penting dalam proses “komunikasi dua tahap” ternyata juga tidak selalu dapat dijadikan panutan atau acuan masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena, seringkali mereka hanya menyalurkan “pendapat” atau inovasi yang lebih menguntungkan atau melanggengkan statusnya sebagai “pemuka” masyarakatnya. Sedang inovasi yang berupa ide-ide yang akan “membahayakan” kedudukan atau bisnisnya tidak akan disampaikan kepada masyarakatnya.

### **C. RANGKUMAN**

Komunikasi merupakan suatu ilmu yang multidisipliner ataupun multidisipliner, artinya komunikasi digunakan pada setiap disiplin termasuk didalamnya kegiatan penyuluhan pertanian. Pengertian komunikasi pada dasarnya adalah terjadinya kesamaan persepsi antara komunikator dan komunikan, sedangkan tujuan komunikasi diantaranya informatif, persuasif dan entertainment atau dengan kata lain dari tidak tahu menjadi tahu, dan terjalinnya suatu komunikasi

minimal terdapat tiga unsur didalamnya yaitu, sumber, pesan dan penerima. Proses komunikasi adalah suatu proses pembentukan penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu, dan suatu proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila terdapat pertautan minat dan kepentingan diantara sumber dan penerima pesan, dalam hal ini adanya persamaan yang merujuk pada tingkat pendidikan, pengetahuan, latar belakang pendidikan dan orientasi

Adopsi dalam penyuluhan pertanian sebagai proses perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu inovasi baik menerima atau menolak, tidak selalu berlangsung seketika namun melalui suatu proses dan tahapan-tahapan tertentu. Rogers dan Shoemaker (1983) membagi proses adopsi ke dalam lima tahap yaitu kesadaran, tumbuhnya minat, penilaian, mencoba dan menerima. Selanjutnya di tahun 1987 merevisi kembali proses adopsi yang telah diajukan menjadi empat tahap yaitu ; (1) pengenalan, (2) persuasi, (3) keputusan, dan (4) konfirmasi.

Kecepatan setiap orang dalam mengadopsi inovasi baru tidak sama, ada yang lambat dan ada yang cepat. Berdasarkan cepat lambatnya menerapkan inovasi baru terdapat beberapa golongan, yaitu golongan inovator, golongan *early adopter* (penerap dini), *golongan early majority* (penerap inovasi awal), golongan *late majority* (penerap akhir), dan golongan *laggard* (penolak).

Difusi inovasi didefinisikan sebagai suatu proses dikomunikasikannya inovasi kepada petani dalam suatu sistem sosial tertentu, melalui saluran tertentu, dalam suatu dimensi waktu yang tertentu pula. Dengan demikian difusi inovasi merupakan salah satu bentuk proses komunikasi antara pihak pengirim dan penerima informasi, sehingga dicapai pengertian yang sama mengenai informasi yang dikomunikasikan. Difusi mengacu kepada proses dari pihak pengirim dan adopsi mengacu kepada proses dari pihak penerima inovasi .

#### **D. SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan pemahaman saudara tentang aplikasi komunikasi penyuluhan pertanian!
2. Jelaskan pengertian komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan penyuluhan pertanian !
3. Jelaskan unsur-unsur komunikasi !
4. Jelaskan alur proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian !
5. Jelaskan pengertian inovasi !
6. Jelaskan pengertian adopsi !
7. Jelaskan proses adopsi menurut Bohlen !
8. Sebutkan penggolongan adopter !
9. Jelaskan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi inovasi !
10. Bagaimana proses difusi inovasi dalam penyuluhan pertanian !

#### **E. Tugas Praktikum**

1. Mahasiswa melakukan kajian adopsi inovasi dengan mencari berbagai literatur seperti jurnal, buku, makalah dll terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah adopsi petani dalam menerapkan inovasi teknologi pertanian pada lahan usaha taninya.
2. Kompulasi hasil tersebut untuk selanjutnya diseleksi menjadi materi penyuluhan pertanian.
3. Lakukan penyuluhan secara komprehensif dengan pokok bahasan lain (media, metode, dll).

#### **F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI**

- Anonymous, 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian*. Badan PSDMP. Departemen Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Undang-undang RI. No. 16 Tahun 2006. Presiden RI.

- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Permentan. No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Dep.Tan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian*. Peraturan Menteri Pertanian. No. 37/Permentan/OT.140/3/2007.
- Berlo, David K., 1980. *The Process of Communication*. An Introduction of Theory and Practice. Michigan State University. USA.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa, dkk. 1999., *Pengantar Komunikasi*. UT. Jakarta.
- Ibrahim Jabal Tarik, dkk. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Sugarda, T.D, Sumintaredja, S., dan Sudarmanto. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta
- Wahjuti, Umi., 2006. *Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. UT. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. ***Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif***.

## BAB III.

### MOTIVASI

#### A. PENGANTAR MATERI

##### 1. Deskripsi Singkat

Materi ini mencakup pengertian motivasi, teori-teori motivasi, dan penerapan dilapangan khususnya dalam penyuluhan pertanian. Teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Teori Kepuasan/Isi (*Content Theory*), dan Teori Proses (*Process Theory*). Teori kepuasan memiliki fokus pada faktor-faktor dalam diri orang yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan tentang memotivasi diri seseorang untuk mencapai yang diinginkan. Teori-teori ini adalah dari teori Hirarkhi Kebutuhan Maslow, teori Mac Groger, teori Dua Faktor, teori ERG, dan teori kebutuhan Mc Clelland. Teori proses berisi tentang uraian dan analisis perilaku seseorang digerakkan, atau tentang motivasi dapat terjadi sehingga seseorang berperilaku. Teori ini terdiri dari, teori Penetapan Tujuan, teori Penguatan, teori Keadilan, dan teori Pengharapan.

Teori Maslow lebih banyak menggambarkan tahapan pencapaian dalam motivasi kebutuhan manusia. Umstot (1988), menjelaskan bahwa kinerja seseorang merupakan fungsi dari motivasi, kesempatan, kemampuan dan lingkungan yang digambarkan kinerja = f (motivasi, kesempatan, kemampuan, lingkungan. David Mc. Clelland mengembangkan teori motivasi dengan memberikan klasifikasi kebutuhan-kebutuhan manusia menjadi tiga hal yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan persahabatan, dan kebutuhan akan kekuasaan. Alderfer (1992), mengemukakan terdapat tiga kebutuhan dasar yang menjadi motivasi yaitu kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan akan peran dan kebutuhan akan pertumbuhan.

## **2. Manfaat Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa dapat mengetahui bahwa terdapat banyak teori motivasi dan mengetahui teori yang sesuai dengan kegiatan penyuluhan. Teori-teori yang ada dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik petani yang ada atau menjadi wilayah kerjanya. Mahasiswa dapat menjelaskan dan menerapkan Teori-teori ini adalah dari teori Hirarkhi Kebutuhan Maslow, teori Mac Groger, teori Dua Faktor, teori ERG, dan teori kebutuhan Mc Clelland. Teori proses berisi tentang uraian dan analisis perilaku seseorang digerakkan, atau tentang motivasi dapat terjadi sehingga seseorang berperilaku. Teori ini terdiri dari, teori Penetapan Tujuan, teori Penguatan, teori Keadilan, dan teori Pengharapan.

## **3. Capaian Pembelajaran**

- a. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian motivasi dan karakteristiknya.
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan teori-teori motivasi serta penerapannya
- c. Mahasiswa dapat menjelaskan proses motivasi dalam penyuluhan pertanian.

## **4. Metode Pembelajaran**

Pencapaian kompetensi materi motivasi dalam penyuluhan diawali dengan pemahaman akan teori-teori motivasi. Penguasaan ketrampilan penyiapan dan penggunaan motivasi dilakukan dengan praktek secara langsung atau simulasi dalam keadaan nyata di lapangan atau di kelas. Penguasaan teori-teori untuk pencapaian pengetahuan akan motivasi dalam penyuluhan dapat dengan mendalami di berbagai literatur atau referensi dari buku, internet, jurnal, atau sumber lainnya. Diskusi dengan nara sumber, sesama mahasiswa atau mitra lainnya (Penyuluh Lapangan) harus dilakukan. Pencapaian kompetensi tentang ketrampilan harus dilakukan dengan praktek, yang disisapkan dalam praktikum mata kuliah. Masing-masing acara praktikum memiliki karakteristik tersendiri yang dilakukan di kampus atau lembaga penyuluhan.

## B. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Asnawi (2002), motivasi adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku tertentu. Selanjutnya Handoko (1992), menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, sedangkan Rogers (1966), menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu wujud perilaku petani dalam menyikapi program-program pembangunan yang diperuntukkan untuk mereka. Mukiyat (1981), menjelaskan bahwa dalam motivasi terdapat perasaan yang mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak, dan pengaruh kekuatan untuk dapat menimbulkan perilaku, serta proses pada diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan.

Maslow (1943) *dalam* Handoko (1992), menyatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang diupayakan untuk dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut disusun secara hirarki mulai dari paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang pertama kali dipenuhi adalah fisiologis dapat berupa pangan, sandang, tempat tinggal, dan sebagainya. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi kemudian berupaya untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya yaitu keamanan, antara lain keamanan akan pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berlanjut terus memenuhi susunan hirarki kebutuhan sampai dengan kebutuhan paling tinggi yaitu aktualisasi diri terpenuhi.

Herzberg *dalam* Handoko (1992), menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja dan diklasifikasi menjadi dua yaitu perawatan dan motivator. Kebutuhan-kebutuhan akan kepuasan diri merupakan motivator teori Herzberg yang menentukan tingkat keberhasilan bekerja. Faktor perawatan yaitu hubungan-hubungan interpersonal, kebijaksanaan, pengawasan, gaji/upah, keamanan, dan kondisi lingkungan. Apabila faktor perawatan diperhatikan akan menimbulkan kepuasan kerja. Faktor Motivator

yaitu orang bekerja adanya peningkatan pekerjaan, tanggung jawab, tantangan, kerjasama, dan prospek. Apabila motivasi terpenuhi akan menimbulkan kepuasan kerja.

David Mc. Cleland mengembangkan teori motivasi dengan memberikan klasifikasi kebutuhan-kebutuhan manusia menjadi tiga hal yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan persahabatan, dan kebutuhan akan kekuasaan. Alderfer *dalam* Handoko (1992), mengemukakan terdapat tiga kebutuhan dasar yang menjadi motivasi yaitu kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan akan peran dan kebutuhan akan pertumbuhan. Umstot (1988), menjelaskan bahwa kinerja seseorang merupakan fungsi dari motivasi, kesempatan, kemampuan dan lingkungan yang digambarkan sebagai berikut;

Kinerja = f (motivasi, kesempatan, kemampuan, lingkungan).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang disamping dapat bersama-sama dengan faktor-faktor yang lain yaitu kesempatan, kemampuan dan lingkungan. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi dan sebaliknya pada motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah.

Hasil penelitian Syafrudin (2003), menjelaskan bahwa motivasi peternak tinggi terhadap inovasi sehingga akan berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa inovasi teknologi yang berkaitan dengan usahatani akan memberikan motivasi yang tinggi karena akan meningkatkan pendapatan. Inovasi teknologi ini dapat disampaikan kepada petani dengan menggunakan media cetak (brosur, leaflet). Musadar (2003), meneliti motivasi masyarakat dalam pembangunan hutan kemasyarakatan. Masyarakat mempunyai motivasi yang rendah terhadap pembangunan hutan kemasyarakatan. Masyarakat mempunyai motivasi yang tinggi berkaitan dengan hak-hak adat agar dapat pengakuan serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk mewujudkan perkumpulan pengelolaan hutan. Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa masyarakat mempunyai motivasi yang

tinggi bila berkaitan dengan kepentingan hak dan kepentingan yang memberikan manfaat langsung dan jangka pendek. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada manusia.

**a. Abraham Maslow (1943;1970)**

Teori ini mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Peringkat kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)

- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif, mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetik, keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Kebutuhan yang berada pada lima jenjang ini dibagi A. Maslow menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan Order Rendah, dan kebutuhan Order Tinggi. Kebutuhan Order Rendah, merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi secara eksternal yaitu kebutuhan faal, dan kebutuhan keamanan, sedangkan Kebutuhan Order Tinggi merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi secara internal yaitu kebutuhan sosial.

#### **b. Clayton Alderfer**

Teori ini menentang teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow, Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi. Teori ERG merupakan teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer yang merupakan pengerjaan ulang dari hirarki kebutuhan A. Maslow yang berargumen bahwa : ada tiga kelompok kebutuhan yang mendasar yaitu, Existensi , Relatedness, dan Growth. Kebutuhan Eksistensi (Existence), merupakan kebutuhan yang sama dengan kebutuhan faal, dan kebutuhan keselamatan dan keamanan dari A. Maslow, Kebutuhan Keterikatan (Relatedness), merupakan kebutuhan keterikatan yang sama dengan kebutuhan Sosial dari A. Maslow, dimana kebutuhan ini meliputi semua bentuk kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan hubungan antar pribadi di tempat kerja, Kebutuhan Pertumbuhan (Growth), merupakan kebutuhan akan pertumbuhan yang meliputi semua kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi.

### c. Teori Mac Groger (Teori X dan Teori Y)

Teori X, berpandangan bahwa pada dasarnya karyawan-karyawan tidak menyukai kerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa agar berprestasi, Pandangan yang menjadi pegangan manajer sebagai berikut:

- 1) Karyawan secara inheren tidak menyukai kerja, dan dimungkinkan akan mencoba menghindarinya,
- 2) Karena karyawan tidak menyukai kerja, mereka harus dipaksa, diawasi, atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan,
- 3) Karyawan akan menghindari tanggung-jawab dan mencari pengarahan formal bilamana dimungkinkan,
- 4) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor lain yang dikaitkan dengan kerja dan akan memperagakan ambisi yang hanya sedikit.

Teori Y, berpandangan bahwa pada dasarnya karyawan-karyawan menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggung jawab, dan dapat menjalankan pengarahan diri.

Pandangan manajer pada teori Y sebagai berikut:

- 1) Karyawan dapat memandang kerja yang sama wajarnya dengan istirahat,
- 2) Orang-orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka janji terlibat pada sasaran,
- 3) Rata-rata orang dapat belajar untuk menerima-baik, bahkan mengusahakan dan bertanggung jawab,
- 4) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif (pembaharuan tersebar meluas dalam populasi dan tidak merupakan milik mereka yang berada pada posisi manajemen).



Gambar 10. Menteri Pertanian Dr. Ir. Arman Sulaeman, MP (ketiga dari kanan), Bupati Sukoharjo, dan pejabat lain memberi motivasi kerja untuk peningkatan produksi padi.  
(foto koleksi pribadi Sujono)

#### d. Teori Dua Faktor/teori Herzberg

Teori ini merupakan teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Herzberg. Dinamakan dua faktor karena menyangkut faktor yang membuat orang merasa puas dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (*satisfiers-dissatisfiers*), dengan menarik dua kesimpulan khusus yaitu:

- 1) Adanya serangkaian kondisi ekstrinsik yang merupakan kondisi pekerjaan yang menghasilkan ketidak-puasan dikalangan karyawan jika kondisi pekerjaan tersebut tidak ada, jika kondisi itu ada, maka karyawan tidak perlu dimotivasi. Kondisi atau faktor ini disebut dissatisfiers atau hygiene factors. Faktor-faktor ini berkaitan dengan keadaan pekerjaan, yang antara lain ; upah, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, mutu supervisi, dan hubungan antar pribadi di-antara rekan sekerja, dengan atasan dan dengan bawahan,
- 2) Adanya serangkaian kondisi intrinsik yang merupakan kondisi pekerjaan, yang jika ada dalam pekerjaan tersebut dapat menggerakkan motivasi yang kuat dan dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik, tetapi jika kondisi atau faktor-faktor itu tidak ada, tidak akan menyebabkan adanya ketidak-puasan.

Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan Isi pekerjaan yang disebut dengan faktor pemuas (*Satisfiers*) atau “motivator” yang antara lain : prestasi (*achievement*), pengakuan (*recognition*), tanggungjawab (*responsibility*), kemajuan (*advancement*), pekerjaan itu sendiri (*the work itself*), dan kemungkinan untuk berkembang (*the possibility of growth*).

#### e. Teori Kebutuhan Mc Clelland

Teori yang dikembangkan Mc Clelland ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: prestasi (*achievement*), kekuasaan (*power*), dan afiliasi (pertalian), yang didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan akan prestasi (*achievement*), merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Karakter dari orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yaitu:
  - a) Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan suatu tugas atau mencari solusi atas suatu permasalahan, sehingga akibatnya orang-orang ini lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja bersama orang lain, dan lebih suka memilih orang yang berkompeten daripada sahabatnya.
  - b) Orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung risikonya.
  - c) Orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh feed-back atau respons atas pelaksanaan tugasnya. Orang-orang ini selalu ingin tau seberapa baik tugas tersebut telah dikerjakannya dan orang-orang ini sangat antusias untuk mendapatkan feed-back, dengan tidak memperdulikan hasilnya (baik atau buruk). Dalam hal ini, finansial tidak begitu penting peranannya dalam meningkatkan prestasi kerja pada orang-orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi, namun bukan berarti orang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi finansial tidak penting, tetapi jika mereka memiliki kebutuhan prestasi tinggi, maka mereka mencari imbalan ekonomi sebagai bukti dari keberhasilannya. Sebaliknya,

orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang rendah, tidak akan berprestasi tinggi atau sangat baik, tanpa insentif finansial.

- 2) Kebutuhan akan kekuasaan (*power*), merupakan kebutuhan untuk membuat orang-orang (tanpa paksaan) tidak berperilaku seperti yang tidak diinginkan, dengan kata lain; merupakan kebutuhan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dan bertanggung jawab. Ciri dari orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, antara lain ;
  - a) Mempunyai keinginan terhadap orang lain untuk mempengaruhi secara langsung.
  - b) Berkeinginan untuk mengadakan pengendalian terhadap orang lain.
  - c) Adanya suatu upaya untuk menjaga hubungan pimpinan – pengikut.
  - d) Orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan cenderung lebih banyak memberikan saran-saran, pendapat, dan evaluasinya, dan selalu mencoba untuk mempengaruhi cara berpikir orang lain. Selain itu, orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan cenderung menempatkan diri sebagai pemimpin dilingkungan kelompoknya, dan cenderung dekat dengan atasan.
- 3) Kebutuhan afiliasi (pertalian) merupakan hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab, dimana kebutuhan ini merupakan suatu keinginan untuk melakukan hubungan yang bersahabat pada orang lain. Ciri-ciri dari orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi sebagai berikut ;
  - a) Memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh ketenteraman dan kerelaan dari orang lain.
  - b) Cenderung untuk menyesuaikan diri dengan norma dan keinginan dari orang yang ada di lingkungannya.
  - c) Memiliki suatu perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perasaan orang lain.

Hal ini memperlihatkan bahwa orang-orang yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi mencari kesempatan di tempat dia bekerja untuk memuaskan kebutuhannya. Di samping itu, orang-orang ini cenderung bekerja bersama

dengan orang lain daripada bekerja sendiri, dan orang-orang ini memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, serta mempunyai kecenderungan berprestasi lebih baik dalam situasi jika ada dukungan personal dan moral.

Sehubungan dengan hal ini, bagi manajer dapat menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan suportif untuk meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya bagi pekerja (orang-orang) yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah seharusnya diposisikan pada tugas yang memungkinkannya untuk bekerja secara independen karena mereka lebih suka bekerja sendirian.

## **2. Teori Proses (*Process Theory*)**

Teori ini merupakan teori yang difokuskan pada bagaimana motivasi itu terjadi, dan teori yang dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Teori Penetapan Tujuan**

Teori ini dikembangkan oleh E. Locke yang menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Teori ini mempunyai konsep dasar bahwa: karyawan yang memahami tujuan yaitu apa yang diharapkan organisasi kepadanya, akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Penetapan tujuan yang menantang (sulit) dan dapat diukur hasilnya dapat meningkatkan prestasi kerja, dengan asumsi karyawan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Teori ini juga menyatakan bahwa : tujuan yang spesifik (jelas), sulit, menantang, menghantar kepada prestasi yang lebih tinggi. Disamping itu, ada beberapa proses dalam penerapan teori Penetapan Tujuan yaitu:

- 1) Insentif tertentu yang disediakan organisasi, dalam hal ini umumnya termasuk penetapan apa yang ingin dilakukan organisasi (target hasil), dan kejelasan ganjaran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, seperti ; upah, promosi, dan penghargaan.
- 2) Proses partisipasi penetapan tujuan meliputi bagaimana tujuan itu ditetapkan. Dalam proses penetapan tujuan dapat dilaksanakan secara bersama-sama antara pimpinan – bawahan (partisipatif), dan dapat pula ditetapkan sendiri oleh pimpinan (otoriter),

- 3) Atribut-atribut penetapan tujuan meliputi ; kejelasan, kesulitan, tantangan, persaingan dengan karyawan lain, dan umpan balik,
- 4) Adanya komitmen karyawan untuk melaksanakan tujuan termasuk perhatian dan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut,
- 5) Hasil dari penetapan tujuan yaitu prestasi kerja dan kepuasan.

### **3. Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*)**

Teori penguatan mengemukakan bahwa, perilaku merupakan fungsi dari akibat yang berhubungan dengan perilaku tersebut. Dimana orang cenderung melakukan sesuatu mengarah pada konsekwensi positif, dan menghindari konsekwensi yang tidak menyenangkan.

Ada empat konsep dasar yang dimiliki teori Penguatan yaitu ;

- a. Pusat perhatian adalah pada perilaku yang dapat diukur, seperti, ketepatan pelaksanaan jadwal kerja.
- b. Yang berkaitan dengan urutan antar-stimulus, respon, dan konsekwensi dari perilaku yang ditimbulkan. Kondisi kerja yang dibuat organisasi (stimulus), lalu karyawan bertindak sebagaimana yang diinginkan organisasi (respon), dan selanjutnya, organisasi memberikan ganjaran yang sesuai dengan tindakan atau perilakunya (konsekwensi perilaku).
- c. Semakin pendek interval waktu, antara respon karyawan (misalnya prestasi kerja) dengan pemberian penguatan (ganjaran), maka semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku.
- d. Berkaitan dengan nilai, dan ukuran dari penguatan, yaitu ; semakin besar nilai penguat bagi karyawan maka semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku berikutnya.

### **4. Teori Keadilan**

Teori ini menyatakan bahwa individu-individu membandingkan masukan dan keluaran pekerjaan mereka dengan masukan/keluaran lain dan kemudian berespons untuk menghapuskan setiap ketidak-adilan,

Ada 4 (empat) ukuran penting dalam Teori Keadilan yaitu,

- a. Orang, individu yang merasakan diperlakukan adil atau tidak adil.
- b. Perbandingan dengan orang lain, setiap kelompok atau orang yang digunakan oleh seseorang sebagai pembanding rasio masukan atau perolehan.
- c. Masukan (input), karakteristik individual yang dibawa kepekerjaan, seperti keberhasilan (keahlian, pengalaman, belajar), atau karakteristik bawaan (umur, jenis kelamin, dan ras).
- d. Perolehan (outcome), apa yang diterima seseorang dari pekerjaannya (penghargaan, tunjangan, dan upah).

Suatu keadilan dinyatakan telah ada jika karyawan menganggap bahwa rasio antara masukan (usaha) karyawan dengan perolehan (imbalan) sepadan dengan rasio karyawan lainnya.

Teori Keadilan menyarankan sejumlah cara yang dapat digunakan untuk memulihkan perasaan atau rasa keadilan, seperti berikut :

- a. Perubahan masukan, karyawan dapat menentukan bahwa ia akan mempergunakan lebih sedikit waktu atau usaha untuk pekerjaan.
- b. Perubahan keluaran, karyawan dapat menentukan untuk memproduksi unit lebih banyak karena penerapan rencana upah per potong.
- c. Perubahan sikap.
- d. Mengubah/mengganti orang yang menjadi pembanding, untuk memulihkan keadilan dapat dilakukan perubahan dengan merubah orang pembanding dengan membuat perbandingan antara rasio masukan/keluaran dari beberapa orang lainnya.
- e. Mengubah masukan atau keluaran dari orang yang dijadikan pembanding.
- f. Mengubah situasi keluar dari pekerjaan yang dijalani akan mengubah perasaan tidak adil.

## 5. Teori Pengharapan

### Manajemen Berdasarkan sasaran (Management by Objective/MBO)

MBO sejalan dengan nama-nama lain seperti : Management By Result (MBR), Goals Management, Work Planning and Review, Goals and Controls, Joint Target Setting, dan sebagainya. MBO berkenaan dengan penetapan prosedur-prosedur formal atau yang tidak formal, yang dimulai dengan penetapan tujuan dan dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan (langkah) sampai peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan tersebut.

Gagasan dasar MBO adalah bahwa, MBO merupakan proses partisipatif, secara aktif melibatkan manajer dan para anggota pada setiap tingkatan organisasi. Tujuan utama penerapan MBO adalah untuk mencapai efisiensi operasi seluruh organisasi melalui operasi yang efisien dan integrasi setiap bagian yang ada. MBO juga membantu menghilangkan atau mengatasi berbagai hambatan perencanaan, dalam pengembangan hubungan antara fungsi perencanaan dan pengawasan.

Keberhasilan penerapan MBO didasarkan pada 2 (dua) hipotesis,

- a. Jika seseorang melekat secara kuat pada suatu tujuan, dia akan bersedia mengeluarkan usaha lebih untuk meraihnya dibanding jika seseorang tidak terikat.
- b. Bilamana saja seseorang memperkirakan sesuatu akan terjadi, dia akan melakukan apa saja untuk membuatnya terjadi.

Selain kedua hipotesis di atas, keberhasilan penerapan MBO juga didasari pada teori-teori motivasi, seperti : kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow, teori Y McGroger, faktor-faktor motivasi Herzberg, dan kebutuhan berprestasi dari McClland. Konsep lain yang juga turut mendasari MBO adalah bahwa orang lebih menyukai dinilai menurut kriteria realistik yang diterimanya dan standar yang dipandanginya dapat dicapai.

## **Kekuatan dan Kelemahan MBO**

Kekuatan-kuatannya :

- a. Memungkinkan para individu mengetahui apa yang diharapkan dari padanya,
- b. Membantu dalam perencanaan dengan membuat para manajer menetapkan tujuan dan sasaran,
- c. Memperbaiki komunikasi antara manajer dan bawahan,
- d. Membuat para individu lebih memusatkan perhatiannya pada tujuan organisasi,
- e. Membuat proses evaluasi lebih dapat disamakan melalui pemusatan pada pencapaian tujuan tertentu yang juga memungkinkan para bawahan mengetahui kualitas pekerjaannya dalam hubungan dengan tujuan organisasi.

## **Kelemahan-kelemahannya**

Ada 2 (dua) katagori kelemahan-kelemahan yang khas pada program MBO formal yaitu:

- a. Kelemahan yang melekat (inheren) pada proses MBO, mencakup konsumsi waktu dan usaha yang cukup besar dalam proses belajar untuk menggunakan teknik-teknik MBO, dan umumnya meningkatkan banyaknya kertas kerja.
- b. Kelemahan-kelemahan itu harusnya tidak ada, tetapi selalu ditemui dalam pengembangan dan implementasi program-program MBO, dan agar MBO berhasil dengan baik maka harus dikendalikan beberapa masalah sebagai berikut ;
  - 1) Gaya dan dukungan manajemen,
  - 2) Penyesuaian dan perubahan MBO,
  - 3) Keterampilan-keterampilan antar pribadi,
  - 4) Deskripsi jabatan,
  - 5) Penetapan dan pengkoordinasian tujuan,
  - 6) Pengawasan metode pencapaian tujuan,
  - 7) Konflik antara kreativitas dan MBO.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan untuk efektifitas MBO,

- a. Melatih dan melatih manajer,
- b. Merumuskan tujuan secara jelas,
- c. Menunjukkan komitmen manajemen puncak secara kontinyu,
- d. Membuat umpan balik efektif, dan
- e. Mendorong partisipasi.

MBO merupakan suatu program yang mencakup tujuan-tujuan yang khas yang ditentukan secara partisipatif untuk suatu kurun waktu yang eksplisit dengan umpan balik mengenai kemajuan-kemajuan tujuan. **Peter Drucker** mengemukakan bahwa MBO merupakan cara untuk menggunakan tujuan-tujuan untuk memotivasi orang-orang dan bukan untuk mengawasinya.

Dengan demikian tekanan MBO adalah pada perubahan sasaran organisasional dan anggota-anggota individual.

Ada 4 (empat) unsur umum pada program MBO yaitu ;

- a. Kespesifikasian tujuan,
- b. Pengambilan keputusan partisipatif,
- c. Suatu kurun waktu yang eksplisit, dan
- d. Umpan balik kinerja.

#### **Kaitan MBO dan Teori Penentuan Tujuan**

Teori penentuan tujuan menunjukkan bahwa tujuan yang sukar yang spesifik menghasilkan kinerja yang lebih tinggi, dari pada tujuan yang mudah atau tujuan yang bersifat umum.

MBO membela langsung tujuan spesifik dan umpan balik, dan satu-satunya hal yang tidak sesuai antara Teori Penentuan Tujuan dan MBO berkaitan dengan isyu partisipasi yaitu MBO dengan kuat membela isyu partisipasi, sedangkan Teori Penentuan Tujuan menunjukkan bahwa penugasan tujuan-tujuan kepada bawahan selalu sama hasilnya. Karena manfaat utama penggunaan partisipasi

kelihatannya adalah mengimbas individu-individu untuk menetapkan tujuan yang lebih sukar. Dalam praktek sebenarnya MBO memberikan kepada manajer sarana untuk melaksanakan teori penentuan tujuan.

### **Modifikasi Perilaku**

Modifikasi perilaku (OB MOD), merupakan suatu program dimana para manajer mengidentifikasi perilaku karyawan yang dikaitkan dengan kinerja, dan kemudian melaksanakan suatu strategi intervensi untuk memperkuat perilaku kinerja yang diinginkan dan melemahkan perilaku yang tidak diinginkan, Modifikasi perilaku menyatakan penerapan teori Penguatan, dan Program modifikasi perilaku mengikuti lima langkah model pemecah masalah yaitu ;

- a. Identifikasikan perilaku yang berkaitan dengan perilaku,
- b. Pengukuran perilaku,
- c. Identifikasi kemungkinan-kemungkinan (contingencies) perilaku,
- d. Pengembangan dan pelaksanaan suatu strategi campur tangan (intervensi),
- e. Evaluasi perbaikan kerja.

### **Kaitan OB MOD dengan Teori Penguatan**

Teori Penguatan mengandalkan teori penguatan positif pembentukan, dan pengakuan dampak dari jadwal-jadwal penguatan yang berlainan pada perilaku. OB MOD menggunakannya untuk memberikan kepada para manajer suatu cara yang ampuh untuk mengubah perilaku karyawan. Dalam prakteknya, OB MOD banyak digunakan dalam organisasi untuk memperbaiki produktivitas dan mengurangi kekeliruan, kemangkiran, kelambatan, dan tingkat kecelakaan.

### **Motivasi dan Produktivitas**

Motivasi merupakan dorongan dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang diberikan.

### C. RANGKUMAN

Teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Teori Kepuasan/Isi (*Content Theory*), dan Teori Proses (*Process Theory*). Teori kepuasan memiliki fokus pada faktor-faktor dalam diri orang yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan tentang memotivasi diri seseorang untuk mencapai yang diinginkan. Teori-teori ini adalah dari teori Hirarkhi Kebutuhan Maslow, teori Mac Groger, teori Dua Faktor, teori ERG, dan teori kebutuhan Mc Clelland. Teori proses berisi tentang uraian dan analisis perilaku seseorang digerakkan, atau tentang motivasi dapat terjadi sehingga seseorang berperilaku. Teori ini terdiri dari, teori Penetapan Tujuan, teori Penguatan, teori Keadilan, dan teori Pengharapan.

### D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian motivasi!
2. Jelaskan teori-teori motivasi!
3. Jelaskan teori Penetapan Tujuan, teori Penguatan, teori Keadilan, dan teori Pengharapan!

### E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Mahasiswa melakukan kajian motivasi dengan mencari berbagai literatur seperti jurnal, buku, makalah dll terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah motivasi petani dalam menerapkan inovasi teknologi pertanian pada lahan usahatannya.
2. Kompulasi hasil tersebut untuk selanjutnya diseleksi menjadi materi penyuluhan pertanian
3. Lakukan penyuluhan secara komprehensif dengan pokok bahasan lain (media, metode, dll)

### F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Hamzah, Haji. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta



- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com.1996.  
*Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Hartati, P., M. Saleh S. Ali, dan Sofyan Jamal. 2007. *Motivasi dan Performansi Kerja Petani Kakao Di Desa Topore Sulawesi Barat*. *Agrisistem*, vol. 3 (2) : 65-69
- Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik dan Penelitian)*. CAPS : Yogyakarta
- Qonita, A. 2012. *Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo*. *SEPA*, vol. 9 (1): 90 – 99.



## BAB IV.

### PERUBAHAN PERILAKU

#### A. PENGANTAR MATERI

##### 1. Deskripsi Singkat

Materi ini mencakup perubahan perilaku dalam penyuluhan pertanian. Perubahan perilaku berisi tentang pengertian perilaku. Penyuluhan sebagai perubahan perilaku, metode untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam penyuluhan pertanian.

Pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses *perubahan "perilaku" (behaviour)* yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya). Kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran dapat berlangsung *melalui proses belajar*

##### 2. Manfaat Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa dapat mengetahui bahwa sasaran penyuluhan memiliki perilaku yang berbeda dalam menerima inovasi teknologi pertanian sehingga penyuluhan sebagai perubahan perilaku perlu dipelajari.

##### 3. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian perilaku, penyuluhan sebagai perubahan perilaku, metode untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam penyuluhan pertanian.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Pertama-tama bacalah semua materi yang ada, bila ada hal-hal yang kurang jelas tanyakan kepada dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan atau dibahas bersama-sama dengan mahasiswa yang lain. Selanjutnya cobalah menjawab atau mengerjakan latihan yang ada. Akhirnya implementasikan pada pelaksanaan proses pembelajaran

### **B. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **1. Pengertian Perilaku**

Secara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon. Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit)
- dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap

dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

## 2. Unsur-unsur Perilaku

Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:

- Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

- Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

- Tindakan atau praktik (*practice*)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Persepsi, sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.

- b. Motivasi, sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku
- c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
- d. Belajar, diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng.

### 3. Perubahan Perilaku

Menurut Mardikanto (2009) pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses *perubahan "perilaku" (behaviour)* yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Dalam hubungan ini perlu dipahami bahwa :

- a. Tahu, berarti benar-benar memahami dengan pikirannya segala ilmu/teknologi dan informasi (yang disampaikan penyuluh) yang harus ia lakukan. Pengertian tahu tidak hanya sekedar dapat mengemukakan atau mengucapkan tentang apa yang ia ketahui. Akan tetapi setidaknya dapat menggunakan pengetahuannya itu dalam praktik usahatannya. Bahkan lebih tinggi dari itu yaitu sampai tahap menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Mau, dengan sukarela dan atas kemauan sendiri untuk mencari, menerima, memahami, menghayati, dan menerapkan segala informasi baru yang diperlukan untuk peningkatan produksi, pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat.
- c. Mampu, baik dalam pengertian terampil untuk melakukan semua kegiatan, maupun dapat mengupayakan sendiri sumberdaya yang diperlukan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat.

Kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada "penyebar-luasan informasi/inovasi", dan "memberikan ", tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat-tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) yang menjadi "klien" penyuluhan".

Sebagai contoh:

Pada penyuluhan penggunaan pupuk terhadap tanaman tertentu,, kegiatan penyuluhan tidak boleh hanya berhenti pada pemberian penerangan atau penjelasan kepada petani, tetapi harus dilakukan terus-menerus sampai petani tersebut mau menggunakan, bahkan secara mandiri mau berswadaya untuk membeli pupuk tersebut.

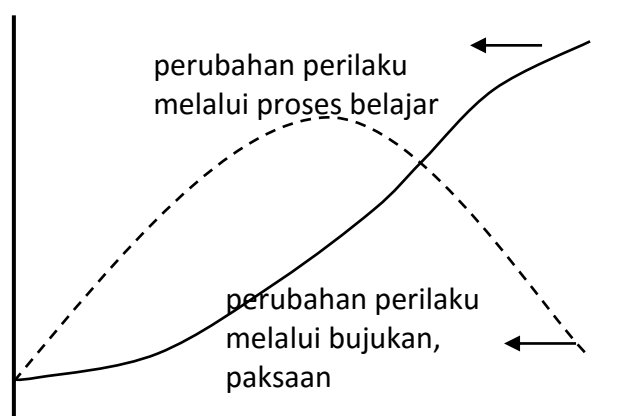
Implikasi dari pengertian perubahan perilaku ini adalah:

- a. Harus diingat bahwa, perubahan perilaku yang diharapkan tidak hanya terbatas pada masyarakat/klien yang menjadi “sasaran utama” penyuluhan, tetapi penyuluhan harus mampu mengubah perilaku semua *stakeholders* pembangunan, terutama aparat pemerintah selaku pengambil keputusan, pakar, peneliti, pelaku bisnis, aktivis LSM, tokoh masyarakat dan *stakeholders* pembangunan yang lainnya.
- b. Perubahan perilaku yang terjadi, tidak terbatas atau berhenti setelah masyarakat/klien mengadopsi (menerima, menerapkan, mengikuti) informasi/ inovasi yang disampaikan, tetapi juga termasuk untuk selalu siap melakukan perubahan-perubahan terhadap inovasi yang sudah diyakininya, manakala ada informasi/ inovasi/kebijakan baru yang lebih bermanfaat bagi perbaikan kesejahteraannya.
- c. Dari contoh penyuluhan pemupukan di atas, kegiatan penyuluhan tidak berhenti sampai pada tumbuhnya swadaya masyarakat untuk menggunakan dan membeli pupuk, tetapi juga kesiapannya untuk menerima “pupuk baru” sebagai pengganti pupuk yang disuluhkan itu.
- d. Perubahan perilaku yang dimaksudkan tidak terbatas pada kesediaannya untuk menerapkan/menggunakan inovasi yang ditawarkan, tetapi yang lebih penting dari kesemuanya itu adalah kesediaannya untuk terus belajar sepanjang kehidupannya secara berkelanjutan (*life long education*).

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebar-luasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat

merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/ dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung *melalui proses belajar*. Hal ini penting untuk dipahami, karena perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun social-ekonomi, maupun pemaksaan melalui aturan dan ancaman-ancaman).

Berbeda dengan perubahan perilaku yang dilakukan bukan melalui pendidikan, perubahan perilaku melalui proses belajar biasanya berlangsung lebih lambat, tetapi perubahannya relatif lebih kekal. Perubahan seperti itu, baru akan meluntur kembali, manakala ada pengganti atau sesuatu yang dapat menggantikannya, yang memiliki keunggulan-keunggulan “baru” yang diyakininya memiliki manfaat lebih, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Lain halnya dengan perubahan perilaku yang terjadi karena bujukan/hadiah atau pemaksaan, perubahan tersebut biasanya dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat, tetapi lebih cepat pula meluntur, yaitu jika bujukan/hadiah/pemaksaan tersebut dihentikan, berhenti atau tidak mampu lagi melanggengkan kegiatannya. Proses perubahan perilaku digambarkan Mardikanto (2009) sebagai berikut.



Gambar 11. Proses Perubahan Perilaku

Keberhasilan penyuluhan tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi *proses belajar bersama yang dialogis*,

yang mampu menumbuhkan kesadaran (sikap), pengetahuan, dan ketrampilan “baru” yang mampu meng-ubah perilaku kelompok sasarannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih menyejahterakan setiap individu, keluarga, dan masyarakatnya. Jadi, pendidikan dalam penyuluhan adalah *proses belajar bersama*.

#### **4. Metode Untuk Mempengaruhi Perilaku Manusia**

Penyuluhan hanya menawarkan sedikit kemungkinan untuk dapat mengubah sikap manusia. pemerintah dalam mengubah beberapa aspek perilaku masyarakat seringkali menggunakan perangkat kebijakan seperti undang– undang dan subsidi, daripada dengan program penyuluhan atau penerangan meskipun pemerintah dapat menggabungkan keduanya. kita perlu mengetahui berbagai metode yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia, jika ingin mengetahui kapan sebaiknya metode–metode tersebut dapat digunakan dalam penyuluhan. Vanden Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan beberapa metode yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

##### **a. Kewajiban dan pemaksaan**

Kekuasaan dijalankan oleh penguasa yang memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu. Individu yang menerapkan kekuasaan yang dipaksakan harus memenuhi syarat – syarat berikut :

- Memiliki kekuasaan yang cukup
- Mengetahui cara mencapai tujuan
- Mampu mengawasi orang yang dipaksanya untk bersikap sesuai dengan kehendaknya.

Penerapan kekuasaan yang dipaksakan berarti pemaksa bertanggung jawab terhadap sikap orang yang dipaksanya. Masih memungkinkan untuk mengubah sikap sejumlah orang daam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode ini. Walaupun demikian biaya pelaksanaan dan pengawasan menjadi sangat besar, dan orang yang dipaksakan tidak selalu berperilaku seperti yang dikehendaki . Metode ini tidak sesuai digunakan untuk mengubah perilaku yang mengkehendaki prakarsa dari orang yang hendak dipaksakan.

Bagi penyuluhan, mungkin penting untuk memberikan adanya sanksi, dan menghimbau orang untuk mengikuti peraturan berdasarkan kemauan sendiri, misalnya peraturan dan undang – undang pemerintah mengenai kesehatan masyarakat, lalu lintas dan sebagainya. Pemerintah menggunakan metode ini untuk mencegah petani mencemari air dan tanah, atau menyebabkan erosi tanah. Orang cenderung kembali ke perilaku semula begitu paksaan dihentikan.

#### **b. Pertukaran**

Barang dan jasa saling dipertukarkan oleh dua individu atau kelompok, syarat – syarat yang diperlukan untuk menerapkan cara ini adalah

- Setiap pihak yang menganggap transaksi yang dilakukan menguntungkan,
- Masing- masing pihak memikirkan barang/ jasa yang diperlukan oleh pihak lain,
- Masing – masing pihak menyerahkan bagiannya pada saat barang / jasa telah diserahkan oleh pihak lain, atau satu pihak lain akan menepati janjinya.

Pertukaran saling merupakan cara yang efisien untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari berbagai kelompok , pihak atau pribadi yang berbeda – beda, tetapi cara demikian tidak selalu adil dan efisien. Kadang – kadang satu pihak cenderung menyerahkan sesedikit mungkin dalam pertukaran. Sebagai contoh, pada perundingan antara pihak majikan dan buruh , atau pada perundngan antara petani dan pedagang. Penyuluhan dapat memainkan peran dengan meminta perhatian pihak yang dirugikan, dan mencegah pihak lain memperoleh keuntungan yang tidak adil. Misalnya , petani di daerah terpencil ( di negara berkembang) dapat diberi infomasi mengenai harga produk pertanian di pasar kota. Mereka juga dapat diberi saran tentang cara berdagang yang benar dan resmi dengan para pedagang di kota.

#### **c. Saran**

Saran diberikan untuk pemecahan masalah tertentu. Kita dapat metode ini jika:

- Pihak petani dan penyuluh setuju dengan jenis masalah yang dihadapi dan kriteria untuk memilih pemecahan yang tepat

- Penyuluh mengetahui sepenuhnya tentang petani dan mempunyai informasi yang cukup untuk memecahkan masalahnya karena telah diuji secara ilmiah atau dipraktekan dilapangan
- Petani percaya bahwa penyuluh dapat memecahkan masalah yang dihadapinya
- Penyuluh menganggap petani tidak sanggup memecahkan masalahnya sendiri
- Petani mempunyai cukup sarana dan kemampuan untuk melaksanakan saran yang diberikan

Pemberi saran bertanggung jawab terhadap mutu sarannya. Saran dari tenaga ahli yang dapat digunakan dengan baik membuat petani dapat memecahkan masalahnya dengan tepat. Hubungan dokter–pasien dalam berbagai hal yang menyerupai hubungan penyuluh–petani, merupakan contoh dari metode ini.

#### **d. Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Petani Secara Terbuka**

Cara ini dapat diterapkan bila :

- Kita yakin bahwa petani tidak dapat memecahkan sendiri masalahnya karena keterbatasan pengetahuan, dan ketidaksesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai
- Kita menganggap bahwa petani dapat memecahkan masalahnya sendiri jika mereka telah memiliki cukup pengetahuan atau sikapnya telah berubah
- Kita bersedia menolong petani untuk mengumpulkan informasi yang lebih akurat dalam rangka perubahan sikap
- Kita memiliki pengetahuan atau cara memperolehnya
- Kita dapat mempergunakan metode mengajar untuk mengalihkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap petani
- Petani mempercayai keahlian dan motivasi kita, serta siap untuk bekerja sama dalam mengubah pandangan atau sikapnya.

Perubahan sikap dalam jangka panjang dapat dicapai dengan menggunakan metode ini. Kepercayaan petani kepada diri sendiri dan kemampuannya untuk

memecahkan masalah yang sama pada masa depan akan semakin meningkat. metode padat karya tersebut sering digunakan pada penyuluhan dan program pendidikan. Sebagai contoh, agen penyuluhan yang mengajarkan pengendalian hama dengan alat semprotan pestisida. Agen penyuluhan wajib menerangkan tentang siklus hama yang bersangkutan, berikut tanamannya, agar petani mengerti situasi yang terbaik untuk penanggulannya. jika kedua hal tersebut dapat dimengerti dengan baik, petani berada pada posisi yang kuat bilamana masalah serupa terjadi lagi. Ini berarti ketergantungan pada agen penyuluhan semakin berkurang. Tingkat keterpengaruhan dapat berupa penambahan pengetahuan atau berupa perubahan sikap, tetapi bagaimanapun kondisinya metode ini dapat dilaksanakan.

#### **e. Manipulasi**

Manipulasi atau mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap petani tanpa disadarinya, dapat dimanfaatkan jika

- Kita yakin bahwa diperlukan perubahan sikap petani ke arah tertentu
- Kita berpikir bahwa tidak diperlukan atau tidak diinginkan petani mengambil keputusan sendiri
- Kita mengendalikan teknik untuk mempengaruhi petani tanpa mereka sadari
- Petani tidak begitu keberatan dipengaruhi melalui cara demikian

Pada situasi demikian, orang yang mempengaruhi harus bertanggung jawab atas segala tindakannya, termasuk untuk kepentingan pribadinya, seperti banyak dijumpai dalam kampanye politik. Pada kampanye kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan pemerintah, kepentingan petani berada pada urutan pertama. Bahan kimia yang berbahaya dapat digunakan untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman. petani sangat menyetujui bilamana agen penyuluhan membimbing mereka dalam cara menggunakan dengan benar bahan kimia tersebut.

Agen penyuluhan juga memegang peranan penting untuk menyadarkan petani akan adanya usaha yang tersembunyi dari pihak – pihak yang hendak mengeruk

keuntungan dari mereka. Untuk menghindari hal yang demikian, jasa penyuluhan di negara- negara maju diberikan melalui penerbitan laporan resmi, seperti pengujian dan penampilan traktor atau mesin – mesin pertanian lainnya. Petani dapat menuntut jika ternyata kemampuan mesin – mesin tersebut tidak seperti yang dinyatakan dalam iklan.

Cara- cara yang telah dibicarakan sejauh ini hanya diarahkan untuk mempengaruhi petani sendiri. Perubahan juga dapat dicapai dengan mempengaruhi situasi yang dihadapinya. Yang akan dibicarakan selanjutnya adalah contoh – contoh perubahan terhadap situasi petani.

#### **f. Penyediaan Sarana**

Kita dapat menerapkan cara ini pada kondisi sebagai berikut

- Petani mencapai tujuan yang memang tepat
- Petani tidak mempunyai sarana untuk mencapai tujuannya , atau tidak ingin mengambil resiko dengan menggunakan sarana tersebut
- Sarana cukup tersedia dan dapat dimanfaatkan petani untuk jangka waktu sementara atau seterusnya.

Sarana khusus yang biasanya berasal dari pemerintah disediakan untuk kredit jangka pendek dan jangka panjang untuk membeli tanah atau masukan seperti pupuk , benih bersertifikat, alat penyemprot, bahan bangunan, mesin pertanian dan peraratan berat lainnya, subsidi produksi, dan sebagainya. Penggunaan yang benar dan tepat waktu dari sarana tersebut, kemungkinan akan dapat memberikan peningkatan pendapatan yang besar pada petani. Cara ini juga dapat lebih meratakan kesejahteraan masyarakat, disamping terkonsentrasinya kekayaan diantara orang – orang yang berkuasa atau berpengaruh untuk memperoleh sarana tersebut.

Biaya penyediaa sarana dapat ditutupi melalui pajak yang lebih tinggi terhadap pendapatan yang juga semakin tinggi. Bahayanya lagi bahwa pinjaman dan sarana tidak bisa terbayar kembali atau terganti seluruhnya sehingga bahan akan menjadi sangat mahal jika tidak diawasi dengan ketat. Pendekatan dengan “ penyediaan

sarana” hanya merupakan tindakan sementara untuk mendorong petani mencoba suatu inovasi.

Beberapa departemen termasuk dinas penyuluhan menggunakan cara ini untuk memungkinkan tersedianya dana dan sarana fisik. Di sejumlah negara hal ini menimbulkan masalah bagi agen penyuluhan yang kehilangan kepercayaan dari petani bila tidak mampu menyediakan sarana tersebut. Akan lebih sulit lagi untuk meyakinkan petani bahwa pengetahuan jugamerupakan sumber daya yang penting bagi keberhasilan usaha tani. Walaupun dinas penyuluhan tidak secara langsung terlibat dalam penyaluran kredit dan sarana , tetapi memegang peranan penting dalam kelancaran pengadaanya. Agen penyuluhan juga dapat membantu petani meminta subsidi, kredit, dan sebagainya serta menggunakan sarana tersebut.

#### **g. Pemberian Sarana**

Mencakup pengalihan beberapa tugas petani. Metode ini dapat digunakan jika

- Kita memiliki pengetahuan yang cukup dan sarana yang tersedia untuk melakukan tugas lebih baik atau lebih ekonomis dari yang dilakukan petani
- Kita sepakat bahwa suatu tugas layak untuk dilaksanakan
- Kita siap untuk melaksanakan tugas demi kepentingan petani

Evaluasi pajak pendapatan, permintaan pinjaman dan subsidi, pengisian formulir untuk perhitungan statistik mengenai jumlah ternak dan produksi tanaman , dan bermacam – macam lagi lainnya merupakan pekerjaan yang menyita waktu dalam pertanian modern. Banyak petani menganggap sulit dan berbelit- belit untuk mengisi formulir demikian sehingga mereka mengharapkan bantuan dan saran dari penyuluh, tetapi jika bantuan cuma – cuma diberikan tanpa batas, terjadi ketergantungan dan kurang percaya pada kemampuan sendiri.

Jadi, jelas bahwa kesanggupan petani menyelesaikan tugasnya merupakan kepentingan umum, atau mereka dapat menyewa tenaga ahli untuk melakukannya. Peranan penyuluh hanya memberikan bantuan awal, atau melatih menyelesaikan tugasnya, atau menemukan tenaga ahli. Beberapa kasus dimana petani

dianggap tidak mampu belajar menjalankan sendiri suatu tugas. Sering kali kita beranggapan bahwa hanya dokter hewan yang dapat menyembuhkan penyakit ternak sedangkan petani dapat belajar bagaimana mengendalikan penyakit pada tanaman.

#### **h. Mengubah Struktur Sosial Ekonomi Petani**

Metode untuk mengubah struktur sosial ekonomi di daerah pedesaan mungkin merupakan cara terbaik, bilamana :

- Kita sepakat bersama petani mengenai perilaku optimal mereka,
- Petani tidak seharusnya bersikap demikian, tetapi dihadapkan pada kendala struktur ekonomi dan sosial,
- Kita menganggap bahwa perubahan struktur sesuai dengan keinginan,
- Kita memiliki kebebasan untuk bekerja terhadap suatu perubahan,
- Kita berada pada posisi yang memungkinkan untuk melakukan tugas tersebut, melalui kekuatan atau keyakinan.

Usaha mengubah struktur sosial biasanya melalui rintangan dari beberapa individu atau kelompok, terutama bila menyangkut perubahan yang menyebabkan perubahan yang menyebabkan kehilangan kekuasaan atau pendapatan. Petani yang tergabung dalam kelompok dapat memiliki sejumlah kekuasaan sehingga dapat mengatasi hal ini.

Agen penyuluhan dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur ekonomi dan sosial untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan cara konsekuensinya, dengan memberikan wawasan yang luas terhadap aspek sosial dan ekonomi yang mempengaruhinya.

Agen penyuluhan bersama petugas pembangunan masyarakat telah berhasil membantu banyak orang yang kurang mampu untuk memperoleh kedudukan yang layak di masyarakat dengan menunjukkan cara mengambil bagian dalam prose

politik. Program Organisasi Pangan Dunia (*Food and Agricultural Organization* atau *FAO*) menekankan perlunya partisipasi petani kecil untuk ikut dalam proyek latihan dan pengembangan dalam pembentukan kelompok swadaya agar dapat menikmati pemerataan masukan teknologi serta tata niaga produksi mereka

### **C. RANGKUMAN**

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Perilaku tertutup dan Perilaku terbuka. penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses *perubahan "perilaku" (behaviour)* yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung *melalui proses belajar*. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun social-ekonomi, maupun pemaksaan melalui aturan dan ancaman-ancaman).

### **D. SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian perilaku dalam penyuluhan pertanian !
2. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, jelaskan !
3. Jelaskan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia !

4. Bayangkan bahwa anda hidup di negara dengan penduduk dengan sebagian besar mengalami kekurangan protein yang parah. Pemulia tanaman dari lembaga penelitian menemukan varietas baru dengan kadar protein sekitar 30 persen lebih tinggi dari varietas yang ditanami petani. Pertimbangan apa yang dipakai untuk menggunakan metode lain dalam promosi penyebarluasan penanaman varietas unggul tersebut? Dapatkah anda menemukan cara lain , selain dari yang telah dibicarakan dibab ini ?

#### **E. TUGAS PRAKTIKUM**

1. Mahasiswa melakukan kajian perilaku dengan mencari berbagai literatur seperti jurnal, buku, makalah dll terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku petani dalam menerapkan inovasi teknologi pertanian pada lahan usahatannya.
2. Lakukan penyusunan makalah dengan format sesuai ketentuan yang ada.
3. Lakukan presentasi di depan kelas
4. Mengumpulkan hasil laporan atau makalah yang telah di presentasikan.

#### **F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI**

Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Sugarda, T.D, Sumintaredja, S., dan Sudarmanto. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.

Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.

## **BAB V.**

### **MEDIA PENYULUHAN**

#### **A. PENGANTAR MATERI**

##### **1. Deskripsi Singkat**

Media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran, sehingga media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar. Cakupan materi adalah manfaat media, peran media, jenis, penggolongan, karakteristik, pemilihan, pembuatan dan penggunaan media.

##### **2. Manfaat Pembelajaran**

Manfaat mempelajari media ini adalah mahasiswa dapat memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan media penyuluhan. Teori-teori tentang media penyuluhan memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk mengembangkan wawasan, sedangkan ketrampilan tentang penyiapan dan penggunaan media penyuluhan pertanian memberikan bekal yang kuat mempraktekan media yang dipelajari. Manfaat mempelajari media ini adalah dapat menyiapkan dan menggunakan media dalam penyuluhan baik media sesungguhnya atau tiruan, tercetak, audio, visual.

##### **3. Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah ini adalah mahasiswa mampu memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan media penyuluhan. Kemampuan memahami dan memilih menggambarkan tingkat pengetahuan yang dikuasai, sedangkan menyiapkan dan menggunakan media menggambarkan ketrampilan yang dikuasai untuk melakukan praktek.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Mata Kuliah ini adalah mahasiswa mampu menyiapkan media penyuluhan dan menggunakannya dalam penyuluhan pertanian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan media yang digunakan. Pencapaian kompetensi materi media penyuluhan diawali dengan pemahaman akan teori-teori media penyuluhan. Penguasaan ketrampilan penyiapan dan penggunaan media dilakukan dengan praktek secara langsung atau simulasi dalam keadaan nyata di lapangan atau di kelas. Penguasaan teori-teori untuk pencapaian pengetahuan akan media penyuluhan dapat dengan mendalami di berbagai literatur atau referensi dari buku, internet, jurnal, atau sumber lainnya. Diskusi dengan nara sumber, sesama mahasiswa atau mitra lainnya (Penyuluh Lapangan) harus dilakukan. Pencapaian kompetensi tentang ketrampilan harus dilakukan dengan praktek, yang disisipkan dalam praktikum mata kuliah. Masing-masing acara praktikum memiliki karakteristik tersendiri yang dilakukan di kampus atau lembaga penyuluhan.

#### **B. MATERI PEMBELAJARAN**

##### **1. Pengertian Media**

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata.

Secara umum dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar.

Dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, kemampuan literasi visual sangat penting, khususnya bagi para guru, dosen, penyuluh, maupun pelatih/fasilitator lainnya karena dengan demikian mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi penyuluhan, pelajaran/pelatihannya.

Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Selain dari pada itu media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”, yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. *The Association for Educational Communications Technology* (AECT), menyebutkan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan “penyuluhan” berasal dari kata “suluh” yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi penerang. Jadi media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan ataupun pelajaran tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

## 2. Manfaat Media Penyuluhan Pertanian

Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi. Persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar lagi. Tehnologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian lainnya. Oleh karena itu peranan media penyuluhan pertanian semakin penting.

Disamping itu kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media Penyuluhan Pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi, segi proses belajar dan dari peragaan dalam proses belajar.dan dari peragaan.

### a. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Saluran Komunikasi (*Channel*) Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

- 1) Menyalurkan pesan/informasi dari sumber/komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya.
- 2) Menyalurkan "*feedback*" /umpan balik dari sasaran/komunikasikan kepada sumber/komuniukator sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan/ pengembangan dalam penerapan teknologi selanjutnya.
- 3) Menyebarkan pesan informasi kemasyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

- 4) Memungkinkan pelaksanaan penyuluhan pertanian secara teratur dan sistematik

**b. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Media Belajar Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian**

Pada tahap awal peranan penyuluh pertanian sangat dominan dalam kegiatan belajar petani, lama kelamaan berubah petani menjadi lebih dinamis mulai banyak belajar, melalui pengalaman. Melalui interaksi dengan lingkungannya dan memanfaatkan media penyuluhan pertanian. Sekarang penyuluh pertanian berperan sebagai mitra kerja petani, mendampingi dan membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi dilapangan bersama dengan petani lainnya melalui kegiatan kelompok tani.

Peranan media penyuluhan pertanian sebagai media belajar dalam kegiatan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- 1) Memberi pengalaman belajar yang integral dari kongkrit ke abstrak.

Petani belajar dimulai dari situasi nyata dilapangan melalui pengalam langsung sebagai contoh, kegiatan sekolah lapangan (SL) dalam rangka memasyarakatkan Pengendalian hama terpadu (PHT) tanaman padi. Petani secara berkelompok belajar mengamati hama/penyakit tanaman langsung dari runpun padi sawah. Cara belajar tersebut disebut cara belajar Lewat pengalaman (CBLP). Hasil pengamatan dicatat oleh petani, kemudian didiskusikan bersama secara priodik.

Selanjutnya petani belajar melalui berbagai media penyuluhan pertanian lainnya antara lain : spesimen, poster, leaflet, folder, gambar, slide, film dan sebagainya. Materi pelajaran tidak terbatas pada hama/penyakit saja tetapi berkembang dengan materi yang terkait seperti ekologi tanaman, musuh alami, pemupukan, fisiologi tanaman dan sebagainya sampai panen. Dengan demikian memberi pengalaman yang luas dan terpadu. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan kongkrit kearah abstrak penyuluh pertanian sebagai mitra petani berfungsi membantu/membimbing proses belajar tersebut.

- 2) Memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan.

Teknologi selalu berubah dan berkembang karena itu media penyuluhan pertanian harus selalu menyalurkan pesan/informasi yang mutakhir. Siaran pedesaan misalnya adalah media penyuluhan pertanian yang harus selalu siap menyalurkan perkembangan teknologi yang mutakhir tersebut. Memungkinkan proses belajar secara mandiri. Tersedianya berbagai macam media penyuluhan pertanian seperti: brosur, kaset rekaman, folder, leaflet, lembaran informasi pertanian (Liptan) dan lain-lain, memungkinkan untuk terjadinya proses belajar secara mandiri.

### **c. Peranan Media Penyuluhan Pertanian Sebagai Peragaan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian**

Peragaan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian yang bersifat verbalistik akan kurang berhasil. Peragaan berkaitan erat dengan penginderaan, peranan penginderaan sangat penting dalam proses belajar termasuk dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pendapat para ahli dan hasil penelitian seperti tersebut di atas penting artinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Media harus berperan pula sebagai peragaan petani belajar lebih efektif bila ia belajar dengan melihat, mendengar dan sekaligus mengerjakannya (*learning by doing*). Sejalan dengan pandangan di atas, maka peranan media penyuluhan pertanian sebagai peragaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, Media Penyuluhan Pertanian Mempertinggi Efektivitas Belajar". Media yang bermuatan peragaan dapat menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan, mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan. Meningkatkan Interaksi Petani dengan Lingkungannya. Misalnya melalui media demonstrasi di lapangan petani belajar langsung dari lingkungannya dan hasilnya akan meyakinkan petani terhadap pesan yang didemonstrasikan. "Memungkinkan Untuk Meningkatkan Keterampilan", hanya dapat dicapai melalui peragaan langsung tentang langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Petani harus melakukannya sendiri sesuai dengan lembaran petunjuk kerja melalui media penyuluhan pertanian.

### **3. Jenis, Penggolongan Dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian**

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan/pelatihan dan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Pertanyaan yang muncul sekarang, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

#### **a. Menentukan Jenis Media**

Penentuan jenis media visual yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu penyuluhan. Terdapat 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain :

- 1) Siapa peserta penyuluhan ?
- 2) Apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh peserta ?
- 3) Dimana penyuluhan akan diadakan dan berapa lama ?
- 4) Metode belajar apa yang digunakan ?
- 5) Media penyuluhan apa yang akan digunakan ?
- 6) Bagaimana mengetahui efektifitas penyuluhan ?

Untuk jelasnya jenis-jenis Media Penyuluhan Pertanian dapat digambarkan dalam gambar berikut :

- 1) Benda sesungguhnya dan tiruan : benda sesungguhnya, benda tiruan, sampel, spesimen, maket, simulasi
- 2) Tercetak: Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku
- 3) Audio: CD, DVD, MP3, MP4, kaset
- 4) Audio visual: Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD, DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif, Presentasi)

Tabel 5. Jenis Media Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Karakteristik dan contoh-contohnya.

No.	Jenis Media	Contoh-Contoh
1.	Media Penyuluhan Tercetak	Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku Kelebihannya : relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb. Kelemahannya : Proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.
2.	Media Penyuluhan Audio	Kaset,CD, DVD, MP 3, MP 4 Audio Kelebihannya : Informasi dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Kelemahannya : Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi master baru.
3.	Media Penyuluhan Visual dan Audio -Visual	Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD,DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif,Presentasi) Kelebihannya : dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun geraknya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya : Biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah.
4.	Media penyuluhan berupa Objek fisik atau benda nyata	Benda sesungguhnya, Sample/Monster, Spesimen, Model, Maket,Simulasi Menunjukkan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga. Kelebihannya : Dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulasi terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja, latihan menggunakan alat bantu dan atau latihan simulasi. Kelemahannya : Relatif mahal untuk pengadaan benda nyata.

#### b. Penggolongan dan Karakteristik Media Penyuluhan Pertanian

Klasifikasi media berarti penggolongan atau mengelompokkan berbagai macam media berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemilihan dan penggunaan media sesuai dengan kebutuhan sasaran. Klasifikasi

media penyuluhan pertanian berpedoman kepada klasifikasi media pendidikan pada umumnya karena penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan yang bersifat non formal.

1) Dasar-dasar Pengelompokan.

- a) Perkembangan media pendidikan dimulai dari peranan awalnya sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*). Penggunaan alat bantu audio visual, misalnya gambar, model, monster, benda sesungguhnya, telah lama terbukti dapat memberi pengalaman kongkrit, memberi motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar.

Penggolongan media pendidikan dapat digolongkan berdasarkan stimulus atau rangsangan yang ditamhkannya. Berbagai-macam media pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan rangsangan terhadap panca-endera seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba.

- b) Timbulnya teori komunikasi memberi pengaruh dan menyebabkan perubahan pandangan terhadap alat audio-visual. Alat audio-visual tidak hanya dipandang sebagai alat bantu mel;ainkan juga sebagai alat menyalurkan pesan (channel), yang berasal dari pemberi pesan. Alat audio visual sebagai penyalur pesan dapat dikelompokkan berdasarkan jangkauannya. Jangkauan audio visual dapat bersifat massal seperti media cetak, siaran radio, siaran televisi dan lainn-lain. Disamping itu digunakan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat kelompok dan individual.
- c) Pada perkembangan berikutnya dalam proses belajar timbul pandangan bahwa perubahan tingkah laku merupakan komponen yang menentukan dalam mengukur keberhasilan proses belajar.

Teori tingkah laku (*behavior theory*) ajaran B.H Skinner memandang agar lebih memperhatikan perubahan tingkah laku dalam proses belajar.

Bahkan memberi dorongan agar dapat menciptakan media pendidikan sebagai media belajar yang dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan

belajar. Peranan media pendidikan menjadi lebih panjang agar dapat memberi dorongan untuk belajar secara mandiri tanpa hadirnya pemberi pesan secara fisik misalnya melalui media terekam, media tercetak dan media terproyeksi.

Bentuk dan karakteristik media tersebut dapat pula dijadikan dasar dalam pengelompokan media pendidikan.

## 2) Pengelompokan Media Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan dasar-dasar pengelompokan media pendidikan pada umumnya, maka media penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan rangsangan penerimaan/indera penerimaan, daya liput/jumlah sasaran, pengalaman belajar dan bentuk/karakteristik, media sebagai berikut :

- a) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan panca indera.
  - Media benda sesungguhnya, rangsangan melalui seluruh pancaindera antara lain: spesimen, monster, sample.
  - Media Audio-Visual rangsangan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan antara lain : film, siaran televisi, video.
  - Media Visual, melalui indera penglihatan antara lain : film, slide, foto, poster.
  - Media Audio, rangsangan melalui indera pendengaran antara lain : kaset rekaman, siaran radio.
- b) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan daya liput/jumlah sasaran.
  - Media Massal antara lain : siaran radio, siaran televisi dan media cetak.
  - Media Kelompok antara lain : film, slide, kaset rekaman, transparansi.
  - Media individual antara lain : benda sesungguhnya, specimen.
- c) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan tingkat pengalaman belajar terdiri dari :
  - Media yang memberikan pengalaman belajar secara kongkrit melalui kehidupan masyarakat antara lain benda sesungguhnya, petak percontohan, spesimen.
  - Media yang memberi pengalaman belajar melalui benda/situasi tiruan antara lain : simulasi, permainan, model.

- Media yang memberi pengalaman belajar melalui audio-visual aids (AVA) antara lain : film, slide, kaset dan rekaman.
  - Media yang memberi pengalaman belajar melalui kata-kata baik lisan atau tertulis antara lain : buku, majalah, ceramah.
- d) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan bentuk/karakteristik media :
- Media benda/situasi sesungguhnya antara lain : percontohan Tanaman/Ternak
  - Media berupa/situasi tiruan antara lain: model, simulasi, permainan simulasi.
  - Media terproyeksi antara lain : film, siaran TV, film slide.
  - Media tercetak misalnya poster, leaflet, folder, liptan.
  - Media terekam misalnya : kaset, siaran radio, CD, VCD, DVD.

#### **4. Pemilihan Media Penyuluhan Pertanian**

##### **a. Perlunya Pemilihan Media Penyuluhan Pertanian**

Sebelum menggunakan media penyuluhan pertanian, maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan. Tujuan pemilihan adalah supaya media penyuluhan yang dipakai efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian, yakni perubahan perilaku petani.

Sehubungan dengan itu ada beberapa pemikiran sebagai persiapan pemilihan, sebagai berikut :

- 1) Perlu diadakan terlebih dahulu penilaian terhadap media penyuluhan pertanian yang ada dan kebutuhan sasaran terhadap teknologi pertanian.
- 2) Tidak semua media penyuluhan yang diperlukan selalu tersedia atau mudah disediakan oleh penyuluh pada setiap tempat dan waktu.
- 3) Media penyuluhan yang mahal, tidak selalu merupakan jaminan untuk berhasil mencapai tujuan yakni perubahan perilaku sasaran.
- 4) Untuk tujuan perubahan perilaku tertentu dan digunakan dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda.
- 5) Harus ada kesesuaian antara media penyuluhan yang dipilih dengan metode penyuluhan yang digunakan.

b. Kriteria Pemilihan Penyuluhan Pertanian

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan media penyuluhan pertanian adalah : tujuan kegiatan penyuluhan yang hendak dicapai, tahap adopsi inovasi sasaran, jangkauan media, karakteristik media, dana yang tersedia dan penggunaan media secara terpadu.

1) Tujuan kegiatan penyuluhan pertanian yang hendak dicapai

Tujuan Kegiatan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian. Aspek perilaku adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Beberapa alternatif pemilihan media penyuluhan pertanian dihubungkan dengan aspek perilaku, seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 6. Alternatif pemilihan media sesuai dengan aspek perilaku sasaran

Klasifikasi Media	Alternatif pemilihan media sesuai Dengan aspek perilaku sasaran		
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
- Benda Sesungguhnya	Percontohan - Maket - Spesimen - Sample/moster	Percontohan - Spesimen - Model - Sample/moster	Percontohan - Model
- Media Tercetak	- Poster - Liptan - Foto - Peta Singkap	- Brosur - Folder - Leaflet - Peta Singkap	- Peta Singkap - Folder - Leaflet - Liptan
- Media Terproyeksi	- Video TV - LCD Film - Film Strip - Presentasi	- Transparansi - Film Slide - Film strip - Video TV - Presentasi	- Film slide - Film strip - Video - TV - Presentasi
- Media Terekam	- Rekaman siaran - Radio - CD,DVD,Rekaman	- CD,DVD Rekaman - Rekaman Siaran Radio	- CD,DVD Rekaman

## 2) Tahap adopsi sasaran

Pemilihan media disesuaikan dengan tahap adopsi petani. Tahap kesadaran, minat penilaian, mencoba dan menerapkan, masing-masing memerlukan media yang efektif misalnya untuk tahap adopsi penilaian dan mencoba, dipilih media sesungguhnya melalui metode demonstrasi.

## 3) Jangkauan media penyuluhan pertanian

Pemilihan disesuaikan dengan jangkauan media, untuk pendekatan perorangan dan kelompok dipilih media sesungguhnya melalui metode demonstrasi cara, kunjungan ke usahatani, sedangkan untuk pendekatan massal dipilih media sesungguhnya melalui metode pameran, media terekam melalui siaran radio dan terproyeksikan melalui siaran televisi.

## 4) Karakteristik

Karakteristik media berkaitan dengan rangsangan terhadap indera sasaran. Penggolongan media menurut kelompok audio-visual misalnya adalah untuk memudahkan memilih tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi.

## 5) Pertimbangan dana yang tersedia

Sedapat mungkin dipilih media yang biayanya tidak mahal tapi efektivitasnya tinggi. Pemilihan media sesungguhnya yang dapat dibuat sendiri dengan harga relative murah merupakan alternatif yang perlu di tempuh apabila dana yang tersedia sangat terbatas. Sering terlupakan bahwa benda sesungguhnya di lingkungan petani dapat dimanfaatkan sebagai media asalkan persyaratan terpenuhi.

## 6) Pemilihan beberapa media penyuluhan untuk digunakan secara terpadu

Berbeda alternatif dapat dipilih antara beberapa kelompok media : misalnya media tercetak dikombinasikan dengan media terekam dan media terproyeksi. Pemilihan kombinasi media tersebut tetap mengacu pada penggunaan yang efektif dan efisien.

### c. Prosedur Pemilihan Media Pertanian

Prosedur pemilihan media penyuluhan pertanian perlu mendapat perhatian sebagai berikut :

- 1) Tetapkan pesan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran yakni kebutuhan petani.
- 2) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai yakni perubahan perilaku petani dengan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap.
- 3) Lakukan pemilihan terhadap media penyuluhan yang tersedia, potensi lingkungan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan dan penilaian terhadap tahap adopsi sasaran
- 4) Perhitungan biaya yang diperlukan untuk persiapan pembuatan atau pengadaan media penyuluhan.
- 5) Tetapkan media penyuluhan sesuai dengan metode penyuluhan yang telah ditetapkan.
- 6) Lakukan evaluasi pemilihan dan penggunaan metode

Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana media penyuluhan pertanian yang telah dipilih dan digunakan. Dirasakan manfaatnya terhadap pemilihan bahan perbaikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan media penyuluhan pertanian pada periode berikutnya secara berkesinambungan.

Media tidak dapat dipilih dan digunakan asal saja, tetapi harus dipilih dengan seksama dan digunakan dengan benar. Tidak ada suatu mediaupun yang dapat dipakai untuk mencapai semua tujuan, sehingga tidak mungkin semua diperlakukan dengan media yang sama. Dalam penyelenggaraan penyuluhan, pemilihan jenis media yang digunakan perlu dipertimbangkan pada kebersamaan antara metode belajar mengajar, tujuan dan situasi pelatihan. Berikut ini gambaran penggunaan media penyuluhan yang sesuai untuk berbagai kelompok sasaran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Jenis Media Berdasarkan Kelompok Sasaran

No.	Jenis Media	Sasaran		
		Massal	Kelompok	Individu
1.	Poster	√	-	-
2.	Film Layar Lebar	√	-	-
3.	Film Video	-	√	-
4.	Folder/Leaflet	-	√	√
5.	Brosur, Komik	-	√	√
6.	Peta Singkap/Flipchart	-	√	-
7.	Kartu Kilat/Flaschard	-	√	-
8.	Papan Flanel	-	√	-
9.	Siaran Pedesaan (TV, Radio)	√	-	-
10.	Kaset Rekaman, CD, VCD, DVD.	-	√	√
11.	Slide	-	√	-
12.	Photo	-	√	√
13.	Transparansi /Presentasi	-	√	-
14.	Model	-	√	-
15.	Papan Tulis	-	√	-
16.	Telephone	-	-	√

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain : Tujuan perubahan yang akan dicapai oleh sasaran, karakteristik sasaran/peserta didik, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Banyak ragam media atau jenis media yang dapat kita pilih dan kiat gunakan tergantung pada materi yang disajikan, keadaan/kebutuhan sasaran, situasi tempat pembelajaran dan tentunya tergantung tujuan yang ingin dicapai. Ragam media penyuluhan yang kerap digunakan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu media penyuluhan tercetak, media penyuluhan audio, media penyuluhan audio visual dan objek fisik atau benda nyata.

Dari sekian banyak media dalam penggunaannya tidak ada satu mediapun yang terbaik, karena setiap jenis media mempunyai kelemahan. Yang terbaik tentunya menggunakan kombinasi beberapa jenis media, sehingga dapat menutupi kelemahan media tersebut.

## **5. Pembuatan Media Penyuluhan Pertanian**

### **a. Persiapan Pembuatan Media Penyuluhan**

- 1) Beberapa pemikiran berkaitan dengan pembuatan media penyuluhan pertanian.
  - a) Pemanfaatan benda sesungguhnya yang bersumber dari tanaman/Ternak di pedesaan sebagai media penyuluhan pertanian.
  - b) Misalnya pohon mangga jenis unggul dikebun petani yang telah memenuhi syarat untuk menjadi pohon induk dan telah memperoleh sertifikat dari instansi terkait, begitu pula jenis unggul ternak milik petani yang memenuhi syarat dijadikan petani sebagai induk dan percontohan penyuluh Pertanian dapat memanfaatkan sebagai media penyuluhan pertanian dan mendorong petani untuk mengembangkan menjadi penangkar benih
  - c) Partisipasi petani dalam pembuatan media Penyuluhan Pertanian misalnya petani yang senang mengumpulkan berbagai hama tanaman dapat dimanfaatkan dalam membuat insektarium.
  - d) Penampilan lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan penyuluhan pertanian misalnya Balai Benih dan lain-lain, apabila penataan lingkungannya baik maka sekaligus dapat berfungsi sebagai percontohan/sebagai media penyuluhan pertanian.
  - e) Bahwa tidak semua media penyuluhan pertanian dapat dibuat sendiri oleh penyuluh, namun pembuatan media penyuluhan pertanian yang sederhana dan praktis untuk digunakan adalah perlu. Untuk itu Penyuluh Pertanian harus kreatif, mempunyai kemampuan dan keterampilan membuat media penyuluhan pertanian tersebut.
- 2) Beberapa Petunjuk Umum dalam persiapan pembuatan media penyuluhan pertanian.

- a) Memenuhi persyaratan media antara lain :
  - Adanya pesan yang jelas, menarik perhatian
  - Mudah dimengerti, mendorong untuk menerapkannya.
- b) Keterampilan merancang antara lain : membuat gambar, skets, grafik, bagan dan sebagainya.
- c) Keterampilan menata gambar dengan memperhatikan.
  - Kesederhanaan , tonjolan gambar/hal yang penting saja.
  - Keseimbangan antara gambar dan kata-kata.
  - Keserasian/harmonis.
  - Menonjolkan pusat perhatian
  - Irama atau aliran gerak yang serasi.
- d) Keterampilan menyusun naskah dan membuat skenario.
  - Naskah ilmiah semipopuler, ilmiah populer dan tulisan populer.
  - Skenario pembuatan slide, rekaman dan lain-lain. Sebaiknya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- e) Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan antara lain
  - Alat gambar
  - Alat pembuat huruf, alat dan bahan khusus menurut jenis media yang akan dibuat.

#### **b. Membuat Media Penyuluhan Pertanian Siaran Radio**

Siaran Radio adalah Media Audio yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara kita dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga ia dapat memvisualkan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

- 1) Tujuan dari Siaran Radio untuk :
  - a) Menyebarluaskan inovasi/teknologi kepada masyarakat secara luas
  - b) Menarik perhatian masyarakat adanya teknologi atau inovasi
  - c) Mendorong petani dan masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

d) Memberikan hiburan kepada masyarakat khususnya petani dan keluarganya

2) Prosedur pembuatan Siaran Radio

a) Tahap *Pra – Produksi*

- Pemilihan topik yang tepat
- penentuan bentuk siaran yang sesuai
  - uraian
  - dialog
  - diskusi
  - dinamika pembangunan
  - reportase
  - wawancara
  - laporan pembangunan
  - sandiwara dll.
- studi pustaka/survei lapangan (bila diperlukan)
- pembagian tugas dan tanggung jawab tim (organisasi produksi)
  - produser
  - asisten sutradara
  - penulis skenario
  - sutradara
  - kameramen
  - narator, pemain dsb
- pengumpulan data
- persiapan perangkat-perangkat untuk produksi/penayangan (*live*)

b) Tahap Produksi

- pengolahan data
- pengambilan suara (untuk rekaman)
- penyusunan naskah jadi

c) Tahap *Pasca Produksi*

- Editing

- Paking
  - penyerahan ke bagian penyiaran(Radio, Studio)
- d) Tindak lanjut
- bimbingan penyuluh untuk menumbuhkan kelompok pendengar/pemirsa
  - mendorong anggota kelompok untuk membiasakan mendengar/melihat siaran Radio
  - mendorong anggota kelompok untuk melakukan diskusi
  - memberikan bahan penunjang kepada kelompok misalnya bahan cetak
  - melakukan acara kunjungan
  - mengikutsertakan kelompok untuk mengisi siaran
  - mengadakan lomba / kontes, sayembara, dsb.
  - membimbing petani dan keluarganya untuk menetapkan inovasi/teknologi yang disiarkan lewat Radio
  - mendorong sasaran untuk memberikan umpan balik terhadap siaran Radio, misalnya mengirim surat, telephon, sms, e\_mail, face book, dsb.

### **C. RANGKUMAN**

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan rangsangan penerimaan/indera penerimaan, daya liput/jumlah sasaaran, pengalaman belajar dan bentuk/karakteristik.

Tujuan pemilihan adalah supaya media penyuluhan yang dipakai efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian, yakni perubahan perilaku petani. Kriteria yang digunakan dalam memilih media penyuluhan Tujuan kegiatan penyuluhan yang hendak dicapai, tahap adopsi inovasi sasaran, jangkauan media, karakteristik media, dana yang tersedia dan penggunaan media secara terpadu. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain : Tujuan perubahan yang akan dicapai oleh sasaran, karakteristik sasaran/peserta didik, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Ragam media atau jenis media yang dapat kita pilih dan kiat gunakan tergantung pada materi yang disajikan, keadaan/kebutuhan sasaran, situasi tempat pembelajaran dan tentunya tergantung tujuan yang ingin dicapai. Ragam media penyuluhan yang kerap digunakan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu media penyuluhan tercetak, media penyuluhan audio, media penyuluhan audio visual dan objek fisik atau benda nyata.

Persiapan pembuatan media adalah Pemikiran yang berkaitan dengan pembuatan media penyuluhan pertanian, Petunjuk Umum dalam persiapan pembuatan media penyuluhan pertanian. Membuat Media Penyuluhan Pertanian elektronik dalam bentuk siaran radio pedesaan dengan memperhatikan prosedur pembuatan siaran radio.

Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) di kalangan kelompok sasaran. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Penggunaan media, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Setelah memahami media dan cara pembuatannya, buatlah rancangan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

#### **D. SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian media penyuluhan pertanian
2. Jelaskan macam-macam media penyuluhan pertanian!
3. Jelaskan cara pemilihan media penyuluhan!
4. Jelaskan pembuatan media penyuluhan !
5. Jelaskan cara penggunaan media penyuluhan!

## **E. TUGAS PRAKTIKUM**

1. Mahasiswa melakukan kajian media penyuluhan dengan mencari berbagai literatur seperti jurnal, buku, makalah dll terkait dengan faktor-faktor dalam penerapan media.
2. Kompulasi hasil tersebut untuk selanjutnya dijadikan media penyuluhan pertanian
3. Lakukan penyuluhan secara komprehensif dengan pokok bahasan lain (metode, motivasi, adopsi, inovasi, komunikasi, dll)

## **F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI**

Anonim. 1982. Alat Peraga dalam Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

----- . 2001. Buku 1 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.

----- . 2001. Buku 2 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.

Garnadi, A. 1997. Penggunaan Visual Aid dalam Penyuluhan Pertanian. Direktorat Penyuluhan Pertanian. Jakarta

Sadiman, A.S. 1990. Media Pendidikan. Cv. Rajawali Citra. Jakarta.

Sudjana, N. dan A. Rivai. 1990. Media Pengajaran. Sinar Baru. Bandung

Padmo, S. 2000. Media Penyuluhan Pertanian dan komunikasi . Departemen Pertanian. Jakarta

Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. Media Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta

## BAB VI.

### METODE PENYULUHAN PERTANIAN

#### A. PENGANTAR MATERI

##### 1. Deskripsi Singkat

Metode penyuluhan ini merupakan salah satu bekal yang harus dikuasai para mahasiswa sebelum melakukan penyuluhan. Metode dalam penyuluhan akan menentukan keberhasilan didalam penyelenggaraan program penyuluhan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian. Dalam proses penyuluhan pertanian keberhasilan yang dicapai yaitu dapat menetapkan pesan/ materi yang tepat sesuai dengan sasaran pembangunan pertanian tersebut tanpa mengabaikan kebutuhan dari masyarakat petani. Pesan atau materi penyuluhan pertanian untuk dapat diterima dan dihayati serta diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan, bila cara penyampaianya yang dipilih cocok dengan kondisi dari masyarakat petani. Cakupan materi adalah pengertian metode, penggolongan, pemilihan, prinsip-prinsip, penerapan metode penyuluhan. Materi metode penyuluhan tersebut disinkronisasikan dengan materi lain, yaitu media, adopsi, inovasi, dan komunikasi akan menjadi bekal dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian

##### 2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat mempelajari metode ini adalah mahasiswa dapat memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan metode penyuluhan. Teori-teori tentang metode penyuluhan memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk mengembangkan wawasan, sedangkan ketrampilan tentang penyiapan dan penggunaan metode penyuluhan pertanian memberikan bekal yang kuat mempraktekan metode yang dipelajari.

##### 3. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah ini adalah mahasiswa mampu memahami, memilih, menyiapkan dan menggunakan metode penyuluhan. Kemampuan

memahami dan memilih menggambarkan tingkat pengetahuan yang dikuasai, sedangkan menyiapkan dan menggunakan metode menggambarkan ketrampilan yang dikuasai untuk melakukan praktek.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Pencapaian kompetensi materi metode penyuluhan diawali dengan pemahaman akan teori-teori metode penyuluhan. Penguasaan ketrampilan penyiapan dan penggunaan metode dilakukan dengan praktek secara langsung atau simulasi dalam keadaan nyata di lapangan atau di kelas. Penguasaan teori-teori untuk pencapaian pengetahuan akan metode penyuluhan dapat dengan mendalami di berbagai literatur atau referensi dari buku, internet, jurnal, atau sumber lainnya. Diskusi dengan nara sumber, sesama mahasiswa atau mitra lainnya (Penyuluh Lapangan) harus dilakukan. Pencapaian kompetensi tentang ketrampilan harus dilakukan dengan praktek, yang disisipkan dalam praktikum mata kuliah. Masing-masing acara praktikum memiliki karakteristik tersendiri yang dilakukan di kampus atau lembaga penyuluhan.

### **B. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **1. Pengertian Metode Penyuluhan Pertanian**

Metode penyuluhan pertanian adalah cara menyampaikan materi penyuluhan kepada sasaran pada tempat dan waktu tertentu dengan menggunakan media sesuai situasi dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat berdaya guna dan berhasil guna. Metode dan teknik dalam pembangunan masyarakat, lebih khusus lagi dalam penyuluhan pertanian kepada masyarakat mempunyai arti yang relatif dekat sehingga kedua istilah tersebut memang penggunaannya tidak dapat dipisahkan. Metode adalah cara penyampaian suatu materi kepada sasaran melalui media tertentu agar materi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan teknik adalah keputusan-keputusan yang dibuat penyampai atau sumber dalam memilih dan menata simbol beserta isi pesan, penentuan cara dan frekuensi pesan serta menentukan bentuk penyajian.

Melihat pengertian tersebut mempunyai arti bahwa teknik lebih mendalam dan lebih operasional dari pada metode yang memberikan gambaran secara garis besar. Di lapangan biasanya kedua hal tersebut tidak dipisahkan, karena penyuluh setelah menentukan metode penyuluhan dilanjutkan dengan operasionalnya yang berarti penerapan teknik penyuluhan pertanian. Bahkan pada sisi tertentu metode penyuluhan di lapangan dianggap sama dengan teknik penyuluhan. Dalam program penyuluhan atau di petunjuk lain biasanya yang ada adalah metode penyuluhan pertanian. Hal ini harap dimaklumi agar dalam memberikan penyuluhan tidak terpaku dengan penerapan istilah metode, tetapi di dalamnya juga terkandung makna teknik penyuluhan pertanian. Disisi lain dapat dijelaskan pula bahwa metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

## **2. Macam-Macam Metode Penyuluhan Pertanian**

Metode penyuluhan pertanian terdapat berbagai macam, sehingga dilakukan penggolongan untuk mempermudah penyuluh memilih dan menerapkan metode penyuluhan.

Penggolongan metode penyuluhan dapat didasarkan pada;

### **a. Jumlah sasaran**

Penggolongan berdasarkan jumlah sasaran dibagi menjadi tiga,

#### **1) individu**

Penyuluhan secara individu atau perorangan yaitu penyuluh berhubungan langsung/tak langsung dengan sasaran yang berjumlah satu atau dua orang. Penyuluhan individu dapat dilakukan dengan kunjungan ke rumah atau tempat usahatani, surat, telepon, sms, BBM, dan sebagainya.

#### **2) kelompok**

Penyuluhan dengan metode kelompok berarti penyuluh menyampaikan materi kepada kelompok tani, sasaran terorganisasi dengan jumlah 3 sampai jumlah

tertentu yang diketahui jumlahnya serta adanya interaksi atau umpan balik antara penyuluh dengan sasaran. Contoh metode ini adalah kursus tani, magang, studi banding, pertemuan kelompok, demonstrasi, temu karya, pelatihan, temu usaha, temu lapang, temu wicara, karya wisata, dan sebagainya.

### 3) massal

Penyuluhan secara massal adalah penyuluhan dengan jumlah sasaran banyak yang tidak dapat diketahui jumlahnya dan tidak terjadi komunikasi timbal balik antara penyuluh dengan sasaran. Contoh pemutaran film di lapangan, pameran, penyebaran/penempelan poster di papan pengumuman, siaran TV, siaran radio, koran, dan sebagainya. Penyuluh tidak tahu jumlah orang yang telah membaca poster, orang yang mendengarkan radio, membaca koran, melihat pameran dan sebagainya. Umpan balik dari sasaran kepada penyuluh tidak terjadi.

Penggolongan metode ini memiliki keruntutan atau tahapan penyampaian materi dari massal yang ditindaklanjuti kepada kelompok dan terakhir kepada individu. Adanya materi baru yang akan disampaikan kepada sasaran, penyuluh terlebih dahulu menggunakan metode secara massal sehingga akan menumbuhkan minat dan kesadaran sasaran. Adanya minat dan kesadaran sasaran, ditindaklanjuti pertemuan dengan kelompok tani dengan materi yang sama pada penyuluhan secara massal. Pertemuan ini akan menumbuhkan keinginan sasaran untuk mencoba dan menilai materi penyuluhan yang dianggap baru. Penyuluhan dapat dilanjutkan dengan metode studi banding, demonstrasi, kursus tani, dan sebagainya. Sasaran agar lebih mendalami maka ditindaklanjuti dengan pendekatan perorangan.

Proses penyuluhan adalah proses pembelajaran kepada sasaran yang terkait dengan tahapan adopsi. Tahapan adopsi adalah proses yang menggambarkan tingkat penerimaan materi penyuluhan sehingga menimbulkan dampak pada sasaran. Tahapan adopsi tersebut adalah:

- a) sadar, yaitu adanya kesadaran di sasaran bahwa ada materi baru yang belum dimengerti. Sasaran sadar bahwa adanya materi baru akan membawa sesuatu yang lebih baik atau menguntungkan.

- b) Minat, adanya materi baru menumbuhkan minat untuk mengetahui lebih lanjut.
- c) Mencoba, adanya materi baru mendorong sasaran untuk mencoba di usahatannya
- d) Menilai, sasaran mendapatkan informasi yang memadai selanjutnya menilai materi tersebut secara ekonomi menguntungkan, secara teknis dapat dikerjakan, dan secara sosial dapat dikembangkan
- e) Menerapkan, sasaran menerapkan dalam usahatannya secara terus menerus sehingga materi tersebut sudah sesuai dengan sasaran

Dalam penyuluhan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat adopsi, pendekatan sasaran dan metode adalah sebagai berikut;

- a) Tingkat adopsi Sadar, pendekatan sasaran adalah massal, maka metode yang dipilih adalah pameran, siaran radio, pemutaran film, koran, siaran TV, folder, dsb.
- b) Tingkat adopsi minat dan menilai, pendekatan adalah kelompok, sedangkan metode yang dipilih adalah pertemuan kelompok, kursus tani, temu karya, studi banding, dan sebagainya
- c) Tingkat adopsi mencoba dan menerapkan, pendekatan individu, sedangkan metode yang dipilih adalah kunjungan kerumah, kunjungan ke usahatani, sms, BBM, telepon, surat dan sebagainya.

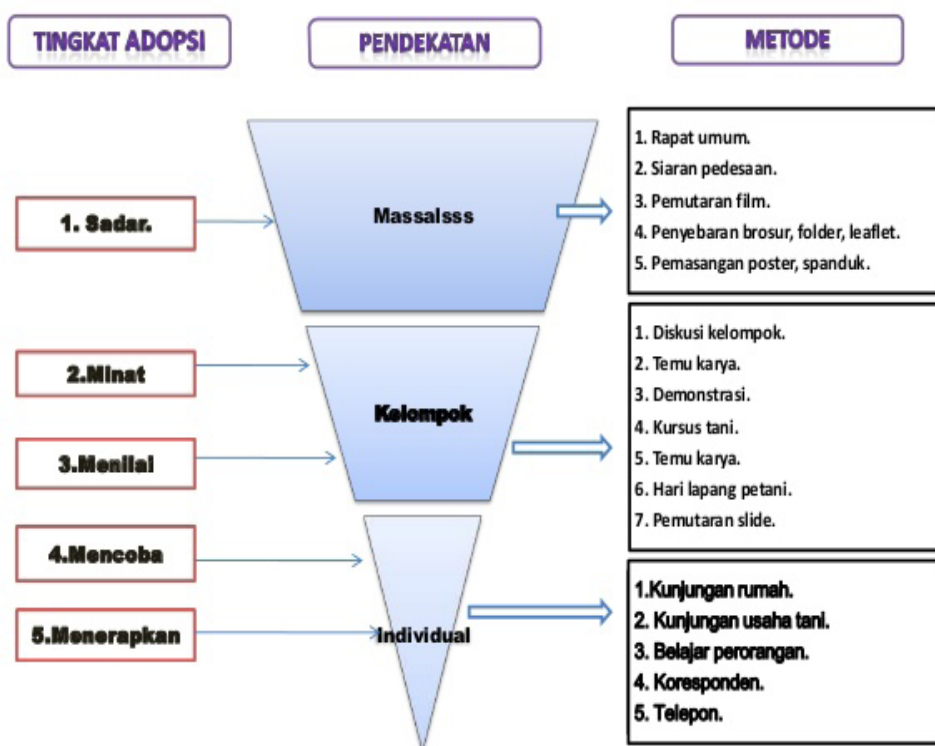
**b. Terdapat penggolongan lain berdasarkan teknik komunikasi yaitu:**

- 1) Metode Penyuluhan Pertanian Langsung
- 2) Metode ini penyuluh bertemu langsung dengan sasaran sehingga terjadi komunikasi langsung. Contoh pertemuan kelompok, magang, kunjungan ke rumah, dan sebagainya.
- 3) Metode Penyuluhan Pertanian Tidak Langsung
- 4) Metode ini penyuluh tidak bertemu langsung dengan sasaran, misalnya melalui surat, siaran radio, sms, BBM, dan sebagainya

**c. Berdasarkan Indra Penerima dari Sasaran**

- 1) Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh indra penglihatan  
Metode ini menekankan pada indera penglihatan sehingga materi yang disampaikan oleh penyuluh menggunakan alat peraga berupa benda yang sebenarnya, benda tiruan, gambar, foto, lukisan, dan sebagainya.
- 2) Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh indra pendengaran  
Metode ini menekankan indera pendengaran yaitu menggunakan tape recorder, siaran radio, siaran TV, dan sebagainya.
- 3) Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh beberapa indra  
Metode ini menggunakan gabungan beberapa indera sehingga materi yang disampaikan lebih banyak yang diterima

Terdapat hubungan antara tahapan adopsi, urutan sasaran dan metode dalam penyuluhan yaitu:



Gambar 12. Hubungan antara tahapan adopsi, urutan sasaran dan metode

### **3. Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian**

Dalam penyuluhan pertanian perlu dilakukan pemilihan metode yang tepat sehingga memberikan hasil seperti yang diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan metode yaitu;

- a. Keadaan sasaran
- b. Kemampuan penyuluh
- c. Keadaan daerah atau wilayah
- d. Biaya dan sarana
- e. Kebijakan pemerintah
- f. Materi

#### **a. Keadaan sasaran**

Keadaan sasaran merupakan profil sasaran (petani) sehingga diketahui latar belakang sasaran yang berguna dalam kelancaran penyuluhan. Profil sasaran yang penting adalah tingkat pendidikan, tingkat ketrampilan, sikap, jumlah anggota keluarga, penyuluhan yang pernah diikuti, keadaan sosial budaya, dan sebagainya. Tingkat pendidikan biasanya dilihat pendidikan formal (SD, SLTP, dsb) sehingga akan menggambarkan tingkat pengetahuan sasaran. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi tingkat pengetahuan, tingkat wawasan, tingkat percaya diri, keberanian berkomunikasi, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat pendidikan sasaran, penyuluh lebih leluasa memilih metode yang dilaksanakan. Hal ini karena tingkat penerimaan dengan berbagai metode relatif lebih mudah diterima sasaran. Hal ini akan berbeda dengan tingkat pendidikan sasaran yang relatif rendah, penyuluh harus dapat menyesuaikan metode yang mudah diterima sasaran.

Tingkat ketrampilan sasaran merupakan salah satu profil yang menggambarkan tingkat pengalaman melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Ketrampilan akan berkaitan dengan kemampuan secara fisik melakukan secara benar dengan batasan waktu dan hasil yang memadai. Ketrampilan sasaran berhubungan langsung dengan kegiatan praktek sehingga penyuluhan dengan metode yang menggunakan praktek akan memperlancar pelaksanaannya. Penyuluh akan merasa

kesulitan bila sasaran belum terampil sehingga menuntut kesabaran, kecermatan, keruntutan, dan keahlian tertentu agar sasaran mudah melakukan praktek.

Sikap sasaran merupakan keadaan kecenderungan dalam mendukung atau tidak mendukung sesuatu kegiatan. Sikap petani yang tidak mendukung akan menghambat proses penyuluhan, sebaliknya sikap petani yang mendukung akan memperlancar kegiatan. Sikap yang tidak mendukung, penyuluh harus melakukan sesuatu agar sasaran berubah sikap menjadi mendukung, dan ini merupakan pekerjaan yang sulit. Bila dalam kegiatan mendapat dukungan sasaran, pekerjaan penyuluh semakin ringan karena sasaran akan mudah membantu pelaksanaan penyuluhan. Hal penting yang harus disadari oleh penyuluh adalah bahwa di masyarakat terdapat golongan yang yang masuk kriteria apathis, yaitu yang selalu menolak apapun kegiatan yang diadakan.

Keadaan sosial budaya penting diketahui dalam penyuluhan dan menggambarkan kebiasaan sasaran dalam hidup sehari-hari. Sosial budaya akan menggambarkan kelembagaan atau organisasi yang ada, keyakinan yang dianut, klasifikasi masyarakat, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan perilaku yang berkaitan dengan adat istiadat.

#### **b. Kemampuan penyuluh**

Penyuluh memiliki kemampuan yang akan menentukan tingkat keberhasilan dalam penyuluhan karena menyangkut tingkat penguasaan materi, keahlian penerapan metode, pemilihan media, penguasaan sasaran, kepandaian berkomunikasi, penggunaan alat bantu, alat peraga, penguasaan sasaran, dan sebagainya. Penyuluh mempunyai tugas sebagai penyampai materi, maka dituntut menguasai banyak hal seperti diuraikan di atas. Penyuluh mempunyai peran yang strategis yaitu sebagai fasilitator, organisator, dinamisator dan sebagainya. Sebagai fasilitator penyuluh harus mampu berperan memberi pelayanan sebagai jembatan antara sasaran dengan pihak lain yang dikehendaki. Petani memiliki keterbatasan informasi, jaringan, kolega dan sebagainya untuk berhubungan dan berkepentingan dengan pihak lain, sehingga penyuluh menjembatani dengan membuka jalan agar sasaran



dapat berhubungan dengan pihak lain. Sebagai dinamisator, penyuluh berperan agar sasaran bersifat dinamis yaitu selalu mengikuti perkembangan keadaan yang ada sehingga kelompok sasaran atas peran penyuluh tetap berkeinginan maju. Perkembangan informasi semakin cepat, maka banyak hal yang berubah atau ada perkembangan misalnya masalah telekomunikasi, informasi pasar, sarana, kebijakan, politik, hukum dan sebagainya yang perlu diketahui oleh sasaran. Sebagai organisator, penyuluh adalah mitra kelompok tani yang telah terhimpun dalam organisasi. Penyuluh berperan membentuk dan membesarkan organisasi. misalnya masalah manajemen, administrasi kelompok, keanggotaan, keuangan, kerjasama, dan sebagainya. Kondisi tersebut yang harus dimiliki penyuluh, namun berkaitan dengan metode yang akan ditetapkan harus melihat tingkat pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, tingkat pengalaman, bidang yang ditekuni, usia, jenis kelamin, transportasi, biaya, dan sebagainya.

Tingkat pengalaman penyuluh akan berpengaruh terhadap proses penyuluhan. Penyuluh senior dengan masa kerja lebih 5 tahun memiliki kemampuan yang memadai dalam penguasaan sasaran, diskusi, dan sebagainya. Kemampuan penyuluh adalah beragam, sehingga ini akan menentukan tugas yang harus dibebankan. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti akan membantu dalam penguasaan materi, karena dalam proses penyuluhan penguasaan materi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang memadai akan membuat percaya diri bagi penyuluh dan mendukung suksesnya penyuluhan.

### **c. Keadaan daerah atau wilayah**

Keadaan daerah menggambarkan kondisi riil yang ada di wilayah petani dan sangat kompleks yang berkaitan dengan penyuluhan. Kondisi tersebut meliputi keadaan topografi, usahatani, musim, pasar, sarana, peralatan, dan sebagainya. Data-data keadaan wilayah akan membantu sebagai dasar penetapan metode penyuluhan sehingga akan lancar. Keadaan wilayah dapat diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, pengambilan data di BPP, kantor kecamatan, kantor desa, wawancara dengan tokoh masyarakat dan sebagainya. Data keadaan wilayah setiap tahun



dapat berubah sesuai dengan perkembangan yang ada. Usahatani petani setiap tahun relatif tetap, namun pada kondisi tertentu dapat berubah sesuai dengan perkembangan yang ada.

#### **d. Biaya dan sarana**

Biaya dan sarana akan menentukan keberhasilan penyuluhan, karena setiap penyuluhan pasti memerlukan biaya dan sarana. Penyuluhan dengan cara penyajian praktek akan memerlukan biaya yang relatif tinggi, sedangkan penyuluhan cara penyajian dalam bentuk teori relatif murah. Biaya dalam penyuluhan akan berkaitan dengan jumlah atau besarnya biaya yang diperlukan dan sumber biaya. Besarnya biaya yang diperlukan tergantung dari bentuk penyajian dan bentuk penyajian ini akan berkaitan dengan metode yang ditetapkan. Penyajian dalam bentuk praktek juga tergantung macam prakteknya. Semakin banyak bahan dan alat, semakin mahal harga barang, maka akan semakin tinggi biaya yang disiapkan. Sumber biaya dalam penyuluhan biasanya dari pemerintah, kelompok, atau swasta serta sumber lainnya. selama ini pemerintah menjadi tumpuan sumber dana dalam penyuluhan. Sumber dana dari kelompok relatif kecil, biasanya sebagai pelengkap dalam penyuluhan. Sumber dana dari swasta relatif jarang, namun beberapa perusahaan swasta yang peduli terhadap pertanian dapat berperan serta.

#### **e. Kebijakan pemerintah**

Pemerintah memiliki kebijakan yang bersifat nasional dan lokal. Kebijakan yang bersifat nasional adalah dari pemerintah pusat. Kebijakan ini misalnya tentang kecukupan pangan dan keamanan pangan yang didukung dengan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), yang selanjutnya di turunkan kebijakan ini menjadi kebijakan tingkat provinsi dan kabupaten. Pemerintah daerah tingkat provinsi dan tingkat kabupaten juga memiliki program tersendiri yang tidak terkait langsung dengan pemerintah pusat sehingga terbit SK Gubernur, SK Bupati, dan sejenisnya. Kegiatan penyuluhan akan mengacu kebijakan pemerintah yang ada sehingga akan mendukung kebijakan tersebut. Adanya P2BN, maka di tingkat lapangan dapat dilakukan penyuluhan dengan metode Sekolah Lapangan, Demonstrasi cara dan hasil, kursus tani, dan sebagainya.

#### f. Materi

Materi penyuluhan memegang peranan penting dalam keberhasilan penyuluhan sehingga menjadi perhatian khusus. Hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah tingkat kesulitan, keuntungan, kerumitan, kepraktisan, kesesuaian, kesinambungan, kemudahan mendapatkan alat dan bahan, dan sebagainya. Materi penyuluhan yang terasa sulit, penyuluh bertugas agar menjadi mudah diterima petani. Terdapat materi yang penyajiannya harus dengan praktek, namun terdapat pula materi yang penyajiannya dalam bentuk teori. Kedua bentuk penyajian tersebut harus diupayakan agar dapat diterima dengan mudah oleh petani.

Materi yang disampaikan akan membawa manfaat bagi petani secara ekonomi. Bila materi tidak menguntungkan, maka materi tersebut akan ditolak petani. Bila materi memberikan keuntungan yang memadai, maka berkaitan dengan metode apapun yang digunakan akan diterima.

Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, bila dalam penyuluhan penyuluh berkeinginan sasaran untuk sampai pada tingkat mengetahui maka dengan metode ceramah, diskusi akan tercapai. Tetapi bila diharapkan sasaran sampai pada tingkat terampil, maka harus dengan yang menggunakan praktek. Sasaran akan terampil bila melakukan kegiatan praktek. Metode yang melakukan praktek harus didata kemudian atas dasar pertimbangan yang lain baru ditetapkan.

Terdapat syarat yang harus dipenuhi agar dapat diterima petani yaitu:

- 1) *Profitable*, memberikan keuntungan kepada sasaran.
- 2) *Complementer*, dapat mengisi kegiatan-kegiatan komplementer dari kegiatan yang ada sekarang.
- 3) *Compatibility*, sejalan dengan adat-istiadat dan kebudayaan masyarakat sasaran.
- 4) *Simplicity*, sederhana, mudah dilaksanakan, tidak memerlukan ketrampilan yang terlalu tinggi.
- 5) *Availability*, pengetahuannya, biaya, sarana yang diperlukan dapat disediakan oleh sasaran.

- 6) Immediate aplicability, bermanfaat dan segera memberikan hasil yang baik.
- 7) In expensiveness, bila ada tambahan biaya relatif murah.
- 8) Low risk, risiko kecil dalam penerapannya.
- 9) Spectaculer impact, ada sesuatu yang menarik dan menonjol.
- 10) Expandible, dapat dilaksanakan dalam berbagai keadaan dan mudah diperluas dalam kondisi yang berbeda-beda.

Disisi lain inovasi yang selayaknya dianjurkan kepada sasaran penyuluhan pertanian hendaknya memenuhi dua golongan persyaratan yaitu: 1) syarat utama dan 2) syarat tambahan.

### 1) Syarat Utama

- a) Ekonomis menguntungkan: aspek ekonomis yang dinyatakan menguntungkan yaitu: 1) hasilnya cukup menonjol (*spectacular impact*), 2) mengandung risiko yang rendah (*low risk*), dan 3) hanya memerlukan ongkos tambahan yang kecil (*in extensiveness*).
- b) Teknis memungkinkan: Secara teknis inovasi yang dianjurkan dapat dikerjakan oleh petani. Beberapa komponen pendukung aspek teknis yang memberi peluang tinggi untuk dilaksanakan, yaitu: 1) mudah dipraktikkan (*expandable*), 2) cepat dapat dimanfaatkan (*immediate applicability*), dan 3) sederhana (*simplicity*).
- c) Sosiologis dapat dipertanggungjawabkan: aspek sosiologis, inovasi yang dianjurkan hendaknya sejalan dengan norma-norma budaya, adat istiadat, agama yang hidup di masyarakat.

### 2) Syarat Tambahan

Terdapat dua syarat lain untuk memenuhi kategori pesan yang baik, yaitu:

- a) Saling mengisi (*complementer*), yaitu mengisi atau menambah kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan sehingga mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada;
- b) Tersedia (*availability*) yaitu teknologi tersebut masih dalam jangkauan petani.

Ada beberapa prinsip metode penyuluhan yang dapat digunakan, yaitu pengembangan untuk berpikir kreatif, tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran, setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya, ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran, dan memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

### **Prinsip-prinsip Metode dan teknik penyuluhan pertanian**

Prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam kegiatan penyuluhan, prinsip menurut Leagans (1961) menilai bahwa setiap penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- a) Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
- b) Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
- c) Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

Lebih lanjut Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa yang mencakup prinsip-prinsip penyuluhan pertanian:

- a) Minat dan kebutuhan; artinya penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat, utamanya masyarakat tani.
- b) Organisasi masyarakat bawah; artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dari setiap keluarga petani.
- c) Keragaman budaya; artinya penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.

- d) Perubahan budaya; artinya setiap penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya.
- e) Kerjasama dan partisipasi; artinya penyuluhan hanya akan efektif jika menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dicanangkan.
- f) Demokrasi dalam penerapan ilmu; artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap alternatif.
- g) Belajar sambil bekerja; artinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil berbuat, atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- h) Penggunaan metode yang sesuai; artinya penyuluhan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya.
- i) Kepemimpinan; artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepuasan sendiri, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
- j) Spesialis yang terlatih; artinya penyuluh harus benar-benar orang yang telah mengikuti latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
- k) Segenap keluarga; artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

Selanjutnya, Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam Metode dan teknik penyuluhan pertanian, meliputi:

- a) Upaya Pengembangan untuk berpikir kreatif:

Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.

b) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran:

Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.

c) Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya:

Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.

d) Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran:

Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.

e) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Metoda yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukahati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya. Terjadinya perubahan "*context* dan *content*" pembangunan pertanian dalam era reformasi, mengakibatkan terjadi pula perubahan sasaran dalam penyuluhan pertanian. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar karena saat ini tidak hanya petani dijadikan sebagai sasaran utama (objek) kegiatan penyuluhan tapi melibatkan pula *stakeholder* yaitu pelaku agrobisnis. Jadi, penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Secara khusus, penerapan penyuluhan pertanian dalam era disentralisasi (lokalita) sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, Pusat Pengembangan Penyuluhan (Pusbangluh) Pertanian mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang bersifat partisipatif yaitu, pendidikan *nonformal* bagi petani dan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan kemitraan, keterbukaan, kesetaraan kewenangan, dan tanggung jawab serta kerja sama, yang ditujukan agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri.

#### **4. Tahapan Penyusunan Metode Penyuluhan**

##### **a. Sistematika pemilihan**

Sistematika pemilihan ini dimaksudkan untuk menetapkan metode agar dalam penyuluhan memberikan hasil guna dan bagi sasaran berdaya guna. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Menyiapkan beberapa alternatif metode
- 4) Memutuskan metode
- 5) Mengelola keputusan

##### **1) Mengumpulkan informasi**

Mengumpulkan informasi merupakan tahap pertama dan merupakan tahapan penting. Informasi yang harus dikumpulkan adalah data: sasaran, penyuluh, kebijakan pemerintah, materi, biaya dan sarana. Data ini harus lengkap, valid, dan data terbaru yang nantinya akan menjadi dasar dalam menentukan tahap berikutnya.

##### **2) Menentukan tujuan**

Menentukan tujuan merupakan langkah kedua dengan memperhatikan perilaku sasaran. Setiap kegiatan penyuluhan memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga akan menentukan metode yang akan ditetapkan. Bila penyuluh menginginkan perubahan pengetahuan sasaran, maka metode yang disiapkan dapat berupa pertemuan, kunjungan ke kelompok tani, kursus tani, dan sebagainya. Bila tujuan yang ingin dicapai adanya peningkatan ketrampilan sasaran, maka metode yang disiapkan adalah Sekolah Lapangan (SL), demonstrasi, magang, dan sebagainya. Tujuan ini dapat juga dikaitkan dengan tahapan adopsi yaitu sadar, minat, menilai, mencoba, dan menerapkan. Bila penyuluh ingin menumbuhkan kesadaran petani bahwa terdapat teknologi baru, dapat disiapkan pemutaran film, selebaran leaflet, poster, dan sebagainya. Bila petani dianggap sudah tumbuh kesadaran, kemudian berminat, maka perlu ditindaklanjuti tahap berikutnya yaitu menilai. Sasaran yang telah memiliki minat ditandai dengan sasaran yang rajin mencari

informasi. Pada tahap menilai sasaran menyatakan keinginannya, menyatakan persetujuan atau menolak, menghitung untung-rugi. Tahap ini perlu diperhatikan karna memegang peranan penting akan keberhasilan penyuluhan. Tahap ini sasaran akan memutuskan menerima atau menolak materi teknologi.

### **3) Menyiapkan beberapa alternatif metode**

Terdapat banyak pilihan metode untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau motivasi sasara. Oleh karena itu perlu dicermati setiap metode yang dapat meningkatkan ketrampilan sasaran, karena masing-masing memiliki spesifikasi. Metode sekolah lapangan, demonstrasi, magang, dan sebagainya dapat meningkatkan ketrampilan sasaran, namun masing-masing memiliki spesifikasi tentang cara pelaksanaan, lokasi, biaya, tingkat kesulitan, syarat peserta/sasaran, dan sebagainya sehingga dalam menyiapkan metode yang akan ditetapkan perlu disajikan beberapa metode untuk dipilih. Cara penetapan metode dapat dilakukan dengan membuat urutan dari setiap metode dengan karakteristik yang ada, sehingga dapat dilakukan penetapan metode.

### **4) Memutuskan metode**

Memutuskan metode yang terpilih memerlukan proses yaitu dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, dan karakteristik metode yang disiapkan. Metode terpilih dapat tunggal atau kombinasi dari beberapa metode. Dasar pertimbangan dan cara menetapkan metode telah diuraikan diatas, kemudian ditetapkan satu atau kombinasi beberapa metode. Pengalaman memegang peranan penting, bagi penyuluh senior untuk melakukan hal ini relatif mudah karena sudah berpengalaman, namun bagi penyuluh “baru” perlu waktu dan pencermatan tersendiri.

### **5) Mengelola keputusan**

Metode yang telah ditetapkan dikelola dengan baik agar dalam pelaksanaannya nanti berjalan lancar. Pengelolaan metoda yang telah ditetapkan diawali dengan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan. Persiapan meliputi alat dan bahan, alat peraga, alat bantu, tempat, waktu,

frekuensi, petugas yang terkait, skenario penyajian, tingkat pencapaian tujuan, evaluasi dan sebagainya. Persiapan yang telah lengkap dan benar akan membuat penyuluhan berjalan lancar, sebaliknya bila persiapan belum sempurna penyuluhan menjadi kurang lancar. Perlu dilakukan evaluasi pada tahap persiapan untuk mengetahui tingkat persiapan yang sudah lengkap atau masih ada kekurangan. Bila terdapat kekurangan masih ada kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang ada. Tahap pelaksanaan perlu mengacu rencana yang telah disusun, sehingga akan berjalan lancar. Bila dalam pelaksanaan tidak mengacu kepada rencana yang telah disiapkan, maka akan terjadi ketidaklancaran sehingga dapat mengganggu proses penyuluhan. Tahap pelaksanaan perlu dicermati untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan. Perlu diketahui tentang kesesuaian dengan rencana, tanggapan sasaran, tingkat pencapaian hasil dan sebagainya. Sering kali terjadi bahwa ketika menyampaikan penyuluhan di lapangan hampir selalu berkembang khususnya berkaitan dengan materi, sehingga ditemukan hal baru sewaktu memberikan materi. Catatan ini penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, munculnya kreativitas, pengelolaan skenario, penelolan sasaran, dan sebagainya.

## **6) Siklus pemilihan**

Seorang penyuluh yang bertugas di suatu daerah dalam kurun waktu yang lama, sudah “hafal” dan berpengalaman. Langkah-langkah penetapan suatu metode dapat cepat dilakukan, namun akan berbeda pada seorang penyuluh yang relatif baru bertugas. Pengelolaan metode tetap dipersiapkan dengan benar agar pelaksanaan penyuluhan berjalan baik. Kadang-kadang penyuluh merasa sudah mampu, sudah berpengalaman, sehingga kurang dalam mempersiapkan penyuluhan. Hal ini akan berdampak pada pelaksanaan penyuluhan kurang lancar, adanya berbagai hambatan sehingga tujuan penyuluhan kurang tercapai. Proses ini akan berlangsung secara terus menerus sepanjang waktu, sehingga kreativitas diperlukan untuk mengembangkan metode penyuluhan.

## 5. Analisis Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian dalam kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan pendekatan yang akan digunakan apakah pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Setelah penyuluh dapat menentukan pendekatan dan jumlah sasaran, langkah selanjutnya melakukan analisis dari satu atau beberapa metode penyuluhan pertanian yang ada. Hasil analisa tersebut dapat diggunakan sebagai dasar memilih beberapa metode penyuluhan yang akan diggunakan di lapangan. Metode analisis penyuluhan pertanian pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk mempelajari dan menganalisis satu metode atau beberapa metode penyuluhan pertanian. Analisis merupakan suatu alat untuk mengobservasi dan menilai secara obyektif metode penyuluhan pertanian yang dipilih.

Tujuan dari analisis metode penyuluhan pertanian ini antara lain :

- a. Dapat menjelaskan metode penyuluhan pertanian secara lengkap dari hasil analisa
- b. Dapat menggambarkan metode penyuluhan pertanian yang ideal untuk diterapkan
- c. Dapat dijadikan acuan dasar dengan memperhatikan kendala, hambatan, permasalahan, potensi dan kelebihan dengan memperhatikan sumber daya yang ada untuk metode penyuluhan pertanian yang akan diterapkan
- d. Dapat memberikan informasi obyektif metode penyuluhan pertanian yang ideal dan tepat diggunakan sesuai dengan spesifik lokasi
- e. Dapat dijadikan dasar keyakinan bagi penyuluh dan sasaran terhadap metode penyuluhan yang diterapkan

Beberapa cara menganalisa metode penyuluhan pertanian yang akan diterapkan antara lain : Analisa Tanya jawab (*interviews analysis*), Analisa Kuesioner (*questionnaires analysis*), Analisa Observasi (*observation anaysis*, dan Analisa Pengamatan Dokumen (*document survey analysis*).

**a. Analisa Tanya jawab (*Interviews analysis*)**

Analisa tanya jawab merupakan analisis berdasar pertanyaan kepada sasaran secara bertatap muka langsung, beberapa hal pokok dan penting antara lain :

- 1) Bagaimana metode penyuluhan pertanian itu digunakan.
- 2) Kesesuaian metode penyuluhan pertanian dan kebutuhan sasaran apabila diggunakan
- 3) Kesiapan sumber daya yang ada berupa (SDM, sumber daya alat, bahan, tempat dan waktu)
- 4) Kapan metode tersebut baik digunakan
- 5) Menggali penjelasan atau pandangan dari sasaran secara rinci
- 6) Membuat ikhtisar jawaban pertanyaan
- 7) Membuat kesimpulan jawaban pertanyaan

Kelebihan Analisa Tanya jawab

- 1) Pewawancara dapat mengukur respon melalui pertanyaan dan menyesuaikannya sesuai situasi yang terjadi
- 2) Dapat menggali permasalahan yang tidak terstruktur lebih dalam karena lebih fleksibel dalam berkomunikasi dengan sasaran
- 3) Menunjukkan kesan interviewer secara pribadi
- 4) Memunculkan respons yang tinggi sejak penyusunan metode penyuluhan pertanian secara partisipatif

Kekurangan Analisa Tanya jawab

- 1) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit
- 2) Membutuhkan pengalaman khusus dari pewawancara
- 3) Sulit membandingkan laporan wawancara karena subyektivitas alamiah

**b. Analisa Kuesioner (*Questionnaires analysis*)**

Analisa kuisisioner merupakan analisis berdasar pertanyaan kepada sasaran secara tertulis dan terstruktur, beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain :

- 1) Bagaimana metode itu digunakan

- 2) Kesesuaian metode penyuluhan pertanian dan kebutuhan sasaran apabila digunakan
- 3) Kesiapan sumber daya yang ada berupa (SDM, sumber daya alat, bahan, tempat dan waktu
- 4) Kapan metode tersebut baik digunakan
- 5) Mendisain dengan menggunakan standar kuesioner
- 6) Kuesioner dikirimkan ke sasaran
- 7) Hasil respon sasaran diringkas dalam statistik distribusi
- 8) Menyimpulkan hasil kuisoner

#### Kelebihan Analisa Kuesioner

- 1) Murah dan cepat dari pada interviews.
- 2) Tidak membutuhkan pewawancara yang terlatih
- 3) Mudah untuk mensintesis hasil sejak pembuatan kuesioner.
- 4) Dapat meminimalkan biaya

#### Kekurangan Analisa Kuesioner

- 1) Tidak dapat membuat pertanyaan yang spesifik bagi sasaran dalam jumlah banyak
- 2) Analis menghasilkan kesan secara umum sehingga tidak dapat mengakomodir pendapat pribadi
- 3) Jenis pertanyaan terbatas dan sederhana
- 4) Membutuhkan wawasan yang luas dari sasaran dalam menjawab pertanyaan

#### **c. Analisa Observasi (*Observation analysis*)**

Analisa observasi merupakan analisis berdasar pengamatan secara langsung metode penyuluhan pertanian yang sedang atau telah diggunakan, beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain :

- 1) Bagaimana jalannya metode penyuluhan pertanian tersebut saat digunakan
- 2) Secara pribadi seorang analis mengunjungi lokasi pengamatan
- 3) Analis merekam kejadian dan dinamika dalam lokasi pengamatan dengan cara tertulis, rekaman audio, audio visual maupun foto

- 4) Hasil pengamatan disusun dalam alur pelaksanaan atau kronologis kegiatan dan respon sasaran
- 5) Menyimpulkan hasil pengamatan

#### Kelebihan Analisa Observasi

- 1) Mendapatkan fakta sesungguhnya daripada pendapat (opinion)
- 2) Tidak membutuhkan konstruksi pertanyaan.
- 3) Tidak mengganggu atau menyembunyikan sesuatu (sasaran tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati).
- 4) Analisis tidak bergantung pada penjelasan lisan dari sasaran

#### Kekurangan Analisa Observasi

- 1) Jika terlalu mencolok dalam pengamatan, sasaran merasa diamati sehingga tidak diperoleh fakta sebenarnya
- 2) Dalam jangka panjang, fakta yang diperoleh dalam satu observasi mungkin tidak tepat (representative) dalam kondisi harian atau mingguan
- 3) Membutuhkan pengalaman dan keahlian khusus dari analis

#### **d. Analisa Pengamatan Dokumen (*Document Survey Analysis*)**

Analisa Pengamatan dokumen merupakan analisis berdasar dokumentasi yang ada berupa data administrasi yang dimiliki (daftar hadir, laporan kegiatan, barchard kegiatan, aktivitas kegiatan, video, foto, rekaman suara dan dokumen lainnya, beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain :

- 1) Bagaimana hasil dokumentasi metode penyuluhan pertanian itu digunakan
- 2) Mengidentifikasi dokumen utama dan laporan
- 3) Mengumpulkan salinan dokumen aktual dan laporan
- 4) Membuat penandaan (coding) setiap dokumen atau laporan yang digunakan
- 5) Hasil pengamatan dokumen disusun dalam alur pelaksanaan atau kronologis kegiatan dan respon sasaran
- 6) Menyimpulkan hasil pengamatan

#### Kelebihan Analisa Pengamatan Dokumen

- 1) Data yang diperoleh lebih obyektif
- 2) Mendapatkan fakta sesungguhnya daripada pendapat (opinion)
- 3) Tidak membutuhkan konstruksi pertanyaan
- 4) Tidak mengganggu atau menyembunyikan sesuatu (sasaran tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati)
- 5) Analis tidak bergantung pada penjelasan lisan dari sasaran

#### Kekurangan Analisa Pengamatan Dokumen

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak mengumpulkan dokumen yang diperlukan
- 2) Tidak dapat dijalankan apabila tidak tersedia dokumentasi dan data yang cukup
- 3) Membutuhkan pengalaman dan keahlian khusus dari analis

### **6. Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian**

Dalam penerapan Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat dilakukan langkah-langkah : a) identifikasi dan analisis data yang dari sasaran, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan b) menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah sasaran yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja / tugas penyuluh c) menetapkan Metode dan teknik penyuluhan pertanian. Penyuluh baru dapat memikirkan metode yang cocok dengan kondisi keadaan lapangan dan sasaran. Penetapan metode dapat satu jenis atau lebih / beberapa metode. Bila metode yang akan diterapkan lebih dari satu maka perlu dilakukan pengulangan, urutan atau kombinasi. Beberapa jenis metode yang dapat diterapkan antara lain :

#### **a. Kunjungan**

Anjongsana merupakan kunjungan terencana penyuluh kepada sasaran baik di rumah atau ditempat usahatani sasaran dengan tujuan menumbuhkan

kepercayaan diri petani dan keluarganya. Anjingsana merupakan kegiatan terencana yang berarti bahwa anjingsana ini dilakukan dengan persiapan yang matang. Persiapan sebelum anjingsana meliputi waktu kunjungan, tempat, koordinasi dengan sasaran, materi, alat peraga dan alat bantu, alat dan bahan penyuluhan, dan lain-lain.

Tujuan kunjungan adalah :

- 1) Menyampaikan informasi dan teknologi baru kepada sasaran.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi sasaran
- 3) Membimbing penerapan teknologi usahatani
- 4) Mengetahui tingkat penerapan teknologi oleh sasaran
- 5) Menerima ide sasaran untuk bahan materi yang bersumber dari sasaran

Prinsip-prinsip kunjungan

- 1) *Terencana, sistematis, terarah dan berkelanjutan*
- 2) *Pendekatan perorangan atau kelompok*
- 3) *Tempat pertemuan dapat dilakukan di usahatani petani, rumah ketua kelompok, atau tempat lain yang telah disepakati.*
- 4) *Pertemuan untuk memecahkan permasalahan usahatani yang dihadapi para petani*
- 5) *Materi penyuluhan disesuaikan dengan keadaan usahatani petani*

Prosedur kerja

- 1) Mengamati usahatani bersama sasaran atau anggota kelompok
- 2) Menentukan materi hasil pengamatan di usahatani
- 3) Menyiapkan materi, alat bantu, alat peraga, alat dan bahan, skenario, dan lain-lain.
- 4) Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Perlu pengaturan tentang kunjungan yang berkaitan dengan waktu, materi, tempat, sasaran, dan lain-lain karena petani mempunyai pola kerja tertentu. Waktu kunjungan memperhatikan petani berada di lapangan, berkumpul dan berada di

rumah. Waktu kunjungan lapangan sebaiknya dilakukan pada saat petani sedang istirahat dilapangan atau sedang istirahat di rumah. Kunjungan dengan kelompok sebaiknya ada kesepakatan dengan sasaran untuk menentukan waktu, tempat, materi, dan lain-lain. Dalam kunjungan akan menentukan metode penyuluhan, media, materi, kesempatan penyuluh, keadaan sasaran, jenis kegiatan usahatani, serta ketersediaan alat dan perlengkapan lainnya (alat transport, komunikasi, alat peraga). Hal yang penting dalam kunjungan adalah materi, sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Kunjungan pada kelompok tani, peran ketua kelompok sangat penting sebagai pimpinan pertemuan dan penyuluh berperan sebagai fasilitator.



Gambar 13. Pertemuan Penyuluh dengan Kelompok Tani (Foto koleksi pribadi Sujono)

#### **b. Demonstrasi**

Menurut Padmomihardjo (2004), demonstrasi merupakan suatu metode penyuluhan di lapangan untuk memperlihatkan / membuktikan secara nyata tentang cara dan atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani –nelayan. Berdasarkan pengertian tersebut dikenal



demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Demonstrasi cara merupakan bentuk metode penyuluhan dengan tujuan agar peserta mengetahui praktek menerapkan teknologi baru. Tujuan demonstrasi cara adalah mengenalkan adanya teknologi baru yang dapat memberikan keuntungan pada petani, meyakinkan orang-orang bahwa sesuatu cara kerja tertentu akan berguna dan praktis, memberi kesempatan kepada petani untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi cara, membandingkan perubahan cara kerja teknologi yang selama ini diterapkan dengan teknologi baru yang dikenalkan, mengetahui dan dapat langsung mempraktekkan cara kerja teknologi baru, dan mengembangkan teknologi yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi petani. Demonstrasi hasil merupakan bentuk metode penyuluhan dengan menitik beratkan pada hasil yang dapat dicapai dengan menerapkan teknologi baru. Pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan hasil usahatani sebelumnya dengan usahatani yang dilaksanakan dengan penerapan teknologi baru. Demonstrasi ini akan memperlihatkan atau membuktikan pemanfaatan satu atau beberapa seri teknologi yang dianjurkan.

Menurut Departemen Pertanian (1994), demonstrasi dapat diklasifikasi sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu demonstrasi cara bertujuan menunjukkan cara-cara yang benar dalam penerapan teknologi dan demonstrasi hasil bertujuan mengexpose dari penerapan suatu teknologi budidaya atau sarana produksi tertentu serta demonstrasi cara dan hasil yang merupakan gabungan kedua demonstrasi tersebut. Menurut tahapan kegiatan penyuluhan demonstrasi dapat diklasifikasikan yaitu demonstrasi plot dilakukan oleh individu, luas lahan 0,1-1 ha dengan 1 komoditas; demonstras farm dilaksanakan oleh beberapa orang petani dalam satu kelompok tani, dengan luas lahan 1-5 ha dan 1 komoditas serta dalam 1 kurun waktu; demonstrasi area dilaksanakan kerjasama antar kelompok tani, dengan luas lahan 5-25 ha , 1 komoditi serta dalam satu kurun waktu, dan demonstrasi unit yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok tani, luas lahan 500-1000 ha, serta dalam satu kurun waktu .

Menurut Departemen Pertanian (1995), pengaruh penyuluhan pertanian ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani



sebagai sasaran kegiatan penyuluhan. Penjelasan ini juga diperkuat dengan adanya kebijakan Menteri Pertanian Nomor 210/396.Mentan/XII/94 bahwa kegiatan penyuluhan pertanian bagi petani nelayan beserta keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam pembangunan pertanian dan mempunyai dua misi pokok yaitu pengembangan sumberdaya manusia dan alih teknologi.

Menurut Suhadiyono (1992), penyuluhan sebagai proses pendidikan untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan perubahan motivasi. Dijelaskan pula bahwa perubahan-perubahan tersebut akan mempunyai dampak terhadap kegiatan sosial yaitu kegiatan kelompok tani. Demonstrasi merupakan bentuk metode penyuluhan pertanian memperlihatkan cara dan hasil penerapan teknologi baru. Demonstrasi banyak dilakukan karena proses kegiatannya dapat langsung dilihat secara nyata di lapangan. Demonstrasi dapat dilakukan dalam ruangan secara simulasi untuk menunjukkan produk baru atau cara kerja teknologi baru yang lebih menguntungkan petani.

Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau kongkrit. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran diajarkan mengenai keterampilan, memperagakan cara kerja teknik-teknik baru termasuk keunggulannya untuk menyempurnakan cara lama. Kegiatan demonstrasi bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru dalam kegiatan budidaya tanaman/ternak yang berguna bagi sasaran dan memberi hasil dan menguntungkan secara lokalita. Demonstrasi adalah salah satu metode penyuluhan yang paling populer di kalangan petani, terutama karena petani lebih menginginkan bukti dari materi yang disampaikan. Dari metode ini diharapkan materi penyuluhan dapat diadopsi petani dengan cepat.

Demonstrasi cara mempertunjukkan suatu cara kerja baru atau suatu cara lama tetapi dilakukan dengan lebih baik. Metode demonstrasi cara menekankan

pada cara kerja suatu alat atau teknologi baru yang dikenalkan kepada sasaran. Demonstrasi cara ini bukan suatu percobaan atau pengujian, tetapi suatu usaha pendidikan atau percontohan. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi cara antara lain desain ruangan agar para *audien* bisa konsentrasi pada materi, peragaan dalam proses demonstrasi dikerjakan dengan hati-hati, sistematis dalam penyajiannya (lengkapi dengan alat bantu berupa sketsa, gambar, dan model), memberi kesempatan *audien* untuk mencoba secara langsung peragaan, memberi penjelasan, merangsang *audien* untuk bertanya dan berdiskusi, memberi motivasi *audien* agar mau membimbing *audien* lainnya melakukan peragaan, dan memberi simpulan tentang apa yang telah dilakukan selama proses peragaan tersebut.

Demonstrasi hasil merupakan kegiatan penyuluhan dengan memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penerapan teknologi baru, memperlihatkan atau membuktikan pemanfaatan satu atau beberapa teknologi yang dianjurkan. Pelaksanaan demonstrasi hasil yaitu mempersiapkan semua alat dan bahan, menghadirkan *audien*, dan menentukan ukuran plot (untuk kegiatan demplot). Demonstrasi hasil dilakukan tindak lanjut berupa menyebarluaskan hasil demonstrasi cara dalam media yang dapat dimonitor oleh *audien*, melakukan bimbingan lanjutan kepada petani terutama kepada kontak tani.

Kegiatan demonstrasi cara dan hasil di dalamnya termasuk demonstrasi cara dan demonstrasi hasil dalam suatu kegiatan usaha tani. Pada kegiatan demonstrasi usaha tani dilengkapi dengan analisis perhitungan *input* dan *output* yang teliti dari suatu usaha tani. Proses kegiatan demonstrasi usaha tani pada dasarnya sama dengan proses kegiatan dalam demonstrasi cara dan demonstrasi hasil dan informasi yang diterima petani akan lebih lengkap.

Demonstrasi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu berdasarkan sasaran yang dicapai dan jenis kegiatan. Berdasarkan sasaran dibedakan demonstrasi usahatani perorangan (demplot), demonstrasi usahatani kelompok (demfarm), demonstrasi usahatani gabungan kelompok (dem area), dan demonstrasi unit (dem unit).

- 1) **Demonstrasi plot (demplot)** adalah demonstrasi usaha tani yang dilakukan secara perorangan dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani skala kecil sesuai tingkat kepemilikan lahan petani dengan komoditi tertentu. Luas lahan yg digunakan sesuai dengan keadaan petani biasanya sebesar 0,1 ha. Pelaku utama kegiatan ini adalah petani biasanya kontak tani yang didampingi penyuluh. Dalam demonstrasi ini semua teknologi telah disiapkan dengan matang oleh penyuluh dan petani, sehingga diharapkan memberikan hasil yang terbaik. Hasil ini akan sekaligus menjadi contoh bagi petani di sekitarnya karena secara langsung melihat keberhasilan sebagai dampak penerapan teknologi. Tujuan demonstrasi plot adalah untuk memberikan contoh bagi petani disekitarnya tentang penerapan teknologi baru di bidang pertanian.
- 2) **Demonstrasi farming (demfarm);** demonstrasi usaha tani yang melibatkan satu hamparan dengan satu kelompok tani. Pada demonstrasi ini menerapkan teknologi pertanian pada usaha tani yang dilakukan secara kelompok. Luas lahan yang digunakan 1 - 5 ha dengan materi merupakan kelanjutan demonstrasi plot tersebut diatas. Jumlah petani pelaku banyak dan lahan lebih luas dari pada demonstrasi plot karena merupakan pengembangannya.
- 3) **Demonstrasi area (dem-area);** demonstrasi usaha tani yang melibatkan beberapa gabungan kelompok pada satu hamparan yang sama atau berdekatan dengan materi yang sama dengan demonstrasi farm. Luas lahan yang dipergunakan dapat 25 – 100 ha dengan materi yang sama dengan materi demonstrasi farm karena merupakan kelanjutan desiminasi tersebut. Petani pelaku demonstrasi ini jumlahnya lebih banyak dengan lahan lebih luas sebagai dampak pengembangan demonstrasi farm. Dem-area ini merupakan pola dasar dari model intensifikasi khusus (INSUS). Tujuan demonstrasi farm yaitu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani serta memberikan contoh petani disekitarnya menerapkan teknologi baru melalui kerjasama kelompok.
- 4) **Demonstrasi unit (dem-unit);** demonstrasi yang dilaksanakan dengan melibatkan antar gabungan kelompok tani dalam suatu hamparan Wilayah

Kerja Penyuluhan atau dalam wilayah yang berdekatan. Materi yang diterapkan sama dengan materi dem area karena merupakan pengembangannya. Tujuan demonstrasi unit yaitu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan anggota kelompok serta memberikan contoh petani disekitarnya menerapkan teknologi baru melalui kerjasama antar gabungan kelompok tani.

Berdasarkan jenis kegiatan, demonstrasi dibedakan menjadi:

### **1) Demonstrasi cara**

Demonstrasi cara mempertunjukkan suatu cara kerja baru atau suatu cara lama tetapi dilakukan dengan lebih baik, sehingga diketahui cara terbaru dan petani meningkat ketrampilannya. Titik berat pada demonstrasi ini adalah cara penerapan teknologi dengan mengesampingkan hasil yang dicapai. Petani betul-betul diharapkan meningkat ketrampilannya karena melakukan praktek pada demonstrasi cara ini. Untuk keberhasilan pelaksanaan demonstrasi perlu dilakukan persiapan yang memadai yaitu:

- a) Menentukan materi demonstrasi
- b) Menyiapkan perlengkapan (alat, bahan)
- c) Menyiapkan langkah kerja/skenario
- d) Menyiapkan tempat yang memadai
- e) Menentukan pelaku (petani dan petani lain)

Pelaksanaan demonstrasi mengacu pada persiapan yang telah disusun yaitu:

- a) Demonstrasi dilakukan sesuai skenario yang disusun
- b) Usahakan peserta dapat melihat, mempraktekan dengan leluasa
- c) Usahakan peserta penuh konsentrasi pada acara demonstrasi
- d) Memberi kesempatan peserta untuk mencoba
- e) Memberi penjelasan secara jelas sehingga peserta memahami betul akan materi dan cara mempraktekan
- f) Mendorong sesama petani saling memotivasi untuk mencoba
- g) Memberi kesempatan diskusi
- h) Memberi kesimpulan dengan pengakhiran yang menyenangkan

Akhir kegiatan demonstrasi usahakan:

- a) Terjadi penyebaran materi oleh peserta kepada petani lain
- b) Adanya tindak lanjut yang nyata tentang penerapan materi
- c) Adanya evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan

Metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu adanya unsur praktek yang dominan sehingga petani merasa lebih terampil. Petani dapat langsung mencoba dan merasakan sendiri sehingga dapat mengukur tingkat ketrampilannya. Bukti nyata dalam praktek ini akan meningkatkan rasa percaya petani terhadap materi penyuluhan. Petani dapat menilai kelebihan dan kekurangan materi yang ada. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah metode ini memerlukan biaya yang relatif mahal.



Gambar 14. Demonstrasi Pembuatan Media Tanam oleh KWT Banguntapan Bantul (Foto koleksi pribadi Sujono)

## 2) Demonstrasi hasil

Demonstrasi hasil ini memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penerapan teknologi baru sehingga petani dapat melihat langsung hasil penerapan, membandingkan dengan teknologi lama, atau modifikasi antara teknologi lama dengan yang baru. Metode ini memerlukan waktu relatif lama, biaya relatif mahal

dan dukungan petani yang kuat. Pelaksanaan demonstrasi ini relatif sama dengan demonstrasi cara, perbedaan terletak pada penekanan hasil yang diperoleh. Cara penerapan materi bagi petani sudah dikuasai. Diperlukan penanggung jawab menyusun kalender kerja dan menyampaikan kepada peserta; lokasi demonstrasi di tempat yang merupakan masalah untuk memenuhi kebutuhan belajar; adanya pembanding cara lama dengan cara baru; ukuran disesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia; sebaiknya materi demonstrasi bisa menimbulkan minat peserta untuk berpartisipasi; adanya jadwal kunjungan bagi peserta; adanya publikasi tentang penyelenggaraan demonstrasi. Keberhasilan demonstrasi hasil perlu dilakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan demonstrasi hasil antara lain:

- a) Menentukan materi demonstrasi
- b) Menyiapkan perlengkapan (alat, bahan)
- c) Menyiapkan langkah kerja/skenario
- d) Menyiapkan tempat yang memadai
- e) Menentukan pelaku (petani dan petani lain)
- f) Penetapan peserta dan keterlibatannya dari persiapan
- g) Menentukan ukuran (jumlah, luas)
- h) Menentukan penanggung jawab yang membantu keberhasilan kegiatan
- i) Adanya persiapan pencatatan kegiatan secara lengkap sebagai data pendukung keberhasilan
- j) Adanya kesempatan peserta untuk mencoba secara langsung dan melakukan diskusi

Pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada rencana yang dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Setelah selesai melaksanakan demonstrasi hasil, perlu dilakukan desiminasi hasil demonstrasi kepada petani lain.

### **3) Demonstrasi cara dan hasil**

Demonstrasi ini di dalamnya termasuk demonstrasi cara dan demonstrasi hasil dalam suatu kegiatan atau siklus usaha. Demonstrasi ini merupakan perpaduan antara demonstrasi cara dengan demonstrasi hasil, oleh karena itu persiapan



dan pelaksanaan serta evaluasi demonstrasi. Demonstrasi ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ketrampilan petani sekaligus mengetahui hasil yang dicapai. Pada kegiatan demonstrasi cara dan hasil didukung oleh dokumentasi lengkap termasuk input dan output. Proses kegiatan demonstrasi usaha tani pada dasarnya sama dengan proses kegiatan dalam demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Bila dilihat dari sisi manfaat, demonstrasi memiliki efektifitas yang baik yaitu mengajarkan keterampilan, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, merangsang kegiatan, mempercepat proses adopsi, didapatkan data yang nyata, menambah pengalaman kepada petugas sehingga memperbesar keyakinan atas tugasnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tidak semua materi penyuluhan dapat didemonstrasikan, memerlukan persiapan yang memadai, akan berdampak buruk terhadap penyuluhan bila pelaksanaan demonstrasi gagal.

Untuk mendukung keberhasilan demonstrasi perlu diperhatikan antara lain letak petak demonstrasi dipilih tempat yang strategis sehingga petani atau sasaran lain dapat melihat sekaligus sebagai media penyebaran materi. Untuk demonstrasi di sawah, kebun, kandang atau di tempat usahatani lainnya sebaiknya ada tanda atau papan informasi sehingga setiap orang yang melewati tempat tersebut dapat membacanya. Petani lain tanpa harus bertanya kepada pelaku demonstrasi untuk minta penjelasan, namun dapat membaca langsung di papan informasi. Informasi ini dapat berupa macam perlakuan, waktu pelaksanaan, petani pelaku, petani sasaran, dan lain-lain.

Hasil yang dicapai pada demonstrasi ini harus lebih baik dari usahatani yang sudah dikerjakan petani sehingga secara ekonomi menguntungkan. Demonstrasi ini sebenarnya sudah melakukan penyebaran materi kepada petani lain, sehingga perlu melibatkan banyak petani, kontak tani, para tokoh tani setempat, pamong desa, dan pihak-pihak lain yang terkait. Petani pelaku dan sasaran lainnya seharusnya memiliki pengaruh terhadap petani-petani lainnya, memiliki komitmen untuk maju, cepat tanggap adanya inovasi baru, mudah bekerja sama, dan bersedia mengikuti petunjuk yang telah diberikan penyuluh.

### c. Sekolah Lapangan

Sekolah lapangan (SL) adalah salah satu metode penyuluhan pertanian yang kegiatannya berada di tempat usahatani didukung dengan sarana belajarnya, dilengkapi dengan kurikulum yang rinci dan terpadu serta belajar selama satu siklus tertentu. Prinsip dalam Sekolah Lapangan ini adalah bersifat kemitraan, perencanaan disusun bersama dalam kelompok tani, keputusan diambil secara bersama dari anggota kelompok, belajar lewat pengalaman karena petani melakukan, mengalami dan menemukan sendiri.

Pelaksanaan Sekolah Lapangan memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Petani yang terhimpun dalam kelompok tani dan berminat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penghayatan tentang pengelolaan usaha tani.
- 2) Pemandu lapangan (PL) yang bertugas memandu peserta dengan adanya dukungan penguasaan metode dan materi.
- 3) Proses Sekolah Lapangan adalah pendidikan dan latihan petani dengan azas latihan *partnership*.
- 4) Pemandu Lapangan merupakan mitra akrab para petani dan petugas yang sekaligus berperan sebagai pemimpin formal dalam masyarakat harus memiliki kemampuan memandu proses belajar petani dalam kelompok tani.
- 5) Laboratorium Lapangan (Lablap).
- 6) Laboratorium Lapangan diperlukan sebagai wahana belajar petani bersama PL untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, wawasan, kerjasama, kedisiplinan, pengambilan keputusan, dalam situasi usaha tani yang nyata selama satu siklus usaha.
- 7) Adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu utama dan khusus. Tujuan utama adalah mendidik petani menjadi ahli mengelola usaha taninya dengan menggunakan prinsip-prinsip SL dan mampu memandu petani lainnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi. Tujuan khusus diharapkan agar petani dapat menerapkan materi dan prinsip usaha tani. SL berperan bagi kelompok

petani untuk peningkatan dinamika internalnya melalui fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Beberapa ciri Sekolah Lapangan yang mendapatkan perhatian antara lain:

- 1) Adanya kemitraan yang kuat antara petani dengan penyuluh sebagai pemandu proses belajarnya,
- 2) Rencana kegiatan disusun bersama antara peserta dengan pemandu,
- 3) Adanya kepentingan bersama yang berdampak pada keputusan bersama dari peserta,
- 4) Peserta mengalami sendiri yaitu dengan pengamatan langsung terhadap materi,
- 5) Keaktifan peserta dalam melakukan sendiri,
- 6) Dalam proses pembelajaran peserta dapat menemukan sendiri
- 7) Tempat belajar langsung di usaha tani petani baik teori dan praktik,
- 8) Dukungan sarana belajar ada dalam usaha tani;
- 9) Waktu latihan selama satu siklus usaha;
- 10) Adanya kurikulum yang disusun secara rinci dan terpadu;
- 11) Peran petani sangat penting.
- 12) Kemandirian peserta akan menonjol,
- 13) Adanya keseimbangan dalam penyampaian materi antara penyuluh dengan peserta,
- 14) Adanya penyampaian teknologi secara utuh, langsung dan segera kepada petani;
- 15) Adanya manfaat secara langsung, sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh petani;
- 16) Materi, metode, bahasa, dan lain-lain terdapat kesesuaian dengan kondisi petani,
- 17) Materi yang disampaikan bersifat spesifik lokasi

Pelaksanaan Sekolah Lapangan mengacu pada rencana yang telah disusun dan tahapan-tahapan pelaksanaan disajikan secara singkat dan rinci berisi siklus usaha tani mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyebarluasan. Untuk suksesnya Sekolah Lapangan perlu dilakukan analisis agroekosistem dan kebutuhan petani, penetapan paket teknologi, penyusunan rencana Sekolah Lapangan, diklat Pemandu Lapangan I (PL I), diklat Pemandu Lapangan II (PL II), diklat Orientasi Petugas Teknik, lokakarya pengembangan, diklat petani pemandu, *Field Day*, evaluasi, dan penyebarluasan hasil Sekolah Lapangan.

Pelaksanaan Sekolah Lapangan mencakup penyajian materi mulai identifikasi agrosistem sampai dengan membuat dokumen berupa pencatatan hasil dari pengamatan ataupun temuan yang diperoleh selama berlangsungnya proses Sekolah Lapangan maupun dalam proses usaha tani. Metode pembelajaran pada Sekolah Lapangan menekankan pada daur belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning cycle*), partisipatif, pemecahan masalah, pengalaman dalam situasi nyata, dan kerjasama kelompok.

Selama Sekolah Lapangan berlangsung keaktifan peserta diperlukan terutama mencari informasi yang berhubungan dengan komoditi yang dijadikan objek dalam Sekolah Lapangan. Informasi ini dapat berupa teknis, masalah yang muncul dalam usaha tani, dan informasi pendukung lainnya.

#### **d. Pameran**

Pameran merupakan metode penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan minat akan adanya teknologi baru dengan sasaran para petani secara massal. Pengunjung pameran adalah beraga, mereka mempunyai pekerjaan sebagai petani ataupun bukan petani. Pameran dapat memperlihatkan hasil penerapan teknologi, cara kerja dan mengajak pengunjung untuk ikut melaksanakan atau mencontoh apa yang dilihatnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pameran menarik yaitu materi, penampilan, desain atau tata letak, dukungan alat bantu dan peraga, adanya barang yang dapat dinikmati, kuis, buku tamu, hadiah, dan lain-lain.

Materi pameran biasanya dipilih hasil yang terbaik dan terdiri dari beberapa komoditi. Materi ini sebaiknya yang mudah dan ada di lokasi pameran, sehingga bila ada pengunjung yang ingin mengembangkan mudah mendapatkan bahannya. Materi dapat digolongkan kedalam materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok merupakan materi yang sejalan atau sinergi dengan tema pameran, sedangkan materi penunjang merupakan materi untuk melengkapi materi pokok. Penyajian materi didesain agar pengunjung mudah memahami, ukuran disesuaikan dengan ruang pameran, huruf mudah dibaca, dan lain-lain. Benda yang dipamerkan menarik untuk dipandang, khususnya berupa gambar, foto, lukisan, grafik, sketsa, barang cetakan, dan yang sejenisnya. Materi pameran akan lebih menarik bila disajikan benda yang sesungguhnya. Penataan materi pameran disesuaikan dengan ruangan agar pengunjung leluasa menikmati. Penggunaan papan nama dan lampu akan menarik pengunjung.

Pameran memerlukan pemandu yang bertugas menjaga stand untuk menjelaskan materi pameran. Oleh karena itu penjaga stand harus menguasai materi pameran baik materi utama maupun materi penunjang. Hal penting lainnya adalah penjaga stand harus menarik, memiliki sopan santun yang tinggi, ramah, sabar, disiplin, dan lain-lain. Waktu pameran biasanya diadakan pada moment tertentu, bersamaan dengan acara pada hari besar. Adanya buku tamu berguna untuk memonitor tamu atau pengunjung, kesan dan saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi.

#### **e. Kunjungan Pertemuan Petani**

Pertemuan petani merupakan wadah bagi petani untuk berkumpul saling memberi informasi dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Dalam pertemuan petani, penyuluh dapat mempergunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang sifatnya informasi, instruksi, larangan, atau lainnya. pertemuan dapat dilakukan di rumah petani, lahan usahatani, gubuk atau tempat lain yang memadai. Waktu pertemuan dapat siang, sore, atau malam tergantung waktu luang petani. Waktu kerja petani biasanya pagi atau sore dan sebaiknya tidak mengganggu kesibukan petani. Pertemuan petani tersebut biasanya diikuti petani sehamparan atau sewilayah dan memiliki keragaman pendidikan, pengalaman, kemampuan ekonomi,

dan lain-lain. Oleh karena itu penyuluh dalam melaksanakan pertemuan harus memerhatikan hal tersebut. Atas dasar keragaman tersebut penyuluh dituntut untuk sabar melayani petani dalam berdiskusi karena dapat terjadi perbedaan pendapat dan keluar dari materi bahasan.

Penyuluh dalam kegiatan ini harus menyiapkan diri agar dapat berjalan dengan baik yaitu;

- 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan, hal ini penting baik materi pokok atau materi lain yang diperlukan petani. Masalah yang ada di petani diperhatikan karena sering muncul dalam diskusi
- 2) Menyiapkan alat bantu, alat peraga atau benda lain. Hal ini penting untuk membantu kelancaran penyajian dan memperjelas materi.
- 3) Menyusun skenario penyajian. Hal ini penting untuk mengatur urutan penyajian agar tertib. Materi yang disampaikan tidak ada yang terlewatkan.
- 4) Memilih bahasa yang mudah diterima. Bahasa petani menjadi bahasa komunikasi rutin antara penyuluh dengan petani. Tidak menggunakan bahasa baku yang masih sulit diterima petani
- 5) Menyusun kalimat yang efektif. Pemilihan kata-kata dalam menyusun kalimat yang efektif agar singkat, padat dan jelas. Hindari bicara yang panjang lebar dan berulang-ulang.
- 6) Menyiapkan kesimpulan akhir pada pertemuan. Sebagai akhir pertemuan terdokumen dengan adanya kesimpulan.

#### **f. Temu Wicara**

Temu wicara adalah pertemuan antara pemerintah dengan petani pada umumnya. Pemerintah menyampaikan program pembangunan, informasi teknologi, larangan-larangan, dan hal-hal lain. Sedangkan petani menyampaikan keinginan dan kebutuhan dalam menunjang pertanian yang diusahakan termasuk permasalahan yang ada. Materi temu wicara biasanya sudah tertentu sehingga tidak berkembang terlalu jauh dari materi pokok. Pertemuan ini biasanya dipandu oleh pembawa acara yang mengatur jalannya temu wicara. Materi dapat berkembang berupa ide,

gagasan, laporan dan usulan petani kepada pemerintah. Dialog interaktif antara pemerintah dan petani memberi manfaat bagi kedua belah pihak khususnya bagi peningkatan peran serta aktif petani dalam pembangunan. Pemerintah berkewajiban menindaklanjuti hasil temu wicara ini dengan sebaik-baiknya.

Masalah yang dapat terjadi pada acara temu wicara adalah adanya pertanyaan yang tidak sinkron dengan materi pokok, waktu yang tidak sesuai, pejabat yang mendadak berhalangan hadir, dan sebagainya. Untuk kelancaran temu wicara perlu disiapkan sebagai berikut;

- 1) Penentuan pokok bahasan, bimbingan teknik penyampaian pesan kepada petani, penyampaian undangan, pembagian tugas panitia, tempat dan penataan ruangan, adanya rambu-rambu dan petunjuk bagi peserta.
- 2) Penyiapan petani yang akan tampil sebagai penanya dengan sopan santun, bahasa yang mudah dipahami, penyampaian secara singkat dan padat.
- 3) Pada akhir pertemuan ada peningkatan motivasi kepada para petani nelayan peserta temu wicara untuk meningkatkan usaha tani, pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan untuk mencoba teknologi usaha tani yang dianjurkan.

#### **g. Temu Usaha**

Temu usaha adalah pertemuan antara petani selaku produsen dengan pengusaha selaku pembeli produksi petani. Adanya temu usaha ini sebagai salah satu usaha mengatasi pemasaran hasil petani yang kurang memuaskan. Biasanya pada waktu panen harga turun dan waktu tidak panen harga naik. Pada komoditi tertentu harga jual juga ditentukan kualitas barang yang akan dijual.

Tempat temu usaha dapat dilakukan di tempat yang luas sehingga petani dapat membawa contoh barang yang dijual untuk ditunjukkan kepada calon pembeli. Pengusaha dapat leluasa untuk menilai barang yang akan dijual. Adanya perbedaan harga antara petani dengan pengusaha menjadi daya tarik untuk dapat dipertemukan sehingga terjadi transaksi.

Pengusaha biasanya minta barang dengan kualitas yang baik, misalnya ukuran yang besar, tidak mudah rusak, dan sebagainya. Adanya permintaan kualitas yang baik merupakan materi yang ditangkap oleh penyuluh untuk memenuhi permintaan pengusaha. Penyuluh berkewajiban mencari teknologi untuk memenuhi kualitas barang yang sesuai dengan permintaan pengusaha untuk disampaikan kepada petani.

Proses temu usaha ini diawali dengan penjelasan atau informasi dari petani akan jenis komoditi yang ada, jumlah barang, kualitas, harga jual, dan lain-lain. Pengusaha menanggapi paparan petani dengan menjelaskan jenis barang yang diminta, jumlah, kualitas, harga beli, dan lain-lain. Kualitas biasanya memegang peran yang penting dalam temu usaha. Hal ini menjadi catatan khusus bagi penyuluh untuk dapat mencari teknologi agar kualitas seperti yang diminta pengusaha.

Akhir temu usaha diharapkan terjadi transaksi antara petani dengan pengusaha sehingga petani dapat mudah menjual barangnya dan pengusaha dapat tercukupi permintaannya. Harga yang layak dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Agar temu usaha dapat berjalan dengan baik perlu diperhatikan sebagai berikut;

- 1) Pemilihan komoditas yang tepat dan menjadi masalah petani dalam pemasaran.
- 2) Dapat membangkitkan motivasi petani untuk lebih bersemangat berusahatani
- 3) Petani lebih memperhatikan permintaan pengusaha, khususnya kualitas hasil.
- 4) Sajian data yang akurat
- 5) Pasca temu usaha dilakukan pembinaan kepada petani dengan teknologi yang sesuai dengan saran pengusaha.



Gambar 15. Temu Usaha Melon di Jurusan Pertanian Yogyakarta, STPP Magelang (Foto koleksi pribadi (Sujono))

#### **h. Temu Karya**

Temu karya merupakan pertemuan antara petani atau kelompok tani dengan petani dan kelompok tani lain dengan tujuan saling tukar menukar informasi sistem usaha tani masing-masing petani. Temu karya lebih banyak menyampaikan keunggulan hasil penerapan teknologi untuk disampaikan kepada petani atau kelompok tanilain. Tukar menukar teknologi antar petani menjadi lebih menarik karena petani selaku pelaksana langsung di usaha taninya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Temu karya dapat dikembangkan dengan metode lain misalnya magang, studi banding, dan sebagainya.

Temu karya memerlukan perhatian khusus yaitu;

- 1) Menyiapkan petani yang berprestasi untuk menjadi penyampai materi dalam temu karya, membimbing petani penyampai materi mengenai cara

penyampaian, skenario, waktu yang ada, media, alat peraga, alat bantu, bahasa dan sebagainya.

- 2) Ciptakan suasana yang akrab dan santai namun konsentrasi penuh pada materi.
- 3) Atur tempat beserta kelengkapannya sehingga membuat nyaman peserta.
- 4) Adanya pembawa acara yang mengatur kelancaran acara.
- 5) Hindari dominansi seseorang dalam diskusi

#### **i. Temu Lapangan**

Temu Lapangan merupakan pertemuan antara petani dengan peneliti untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi baru yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan balik atas dasar pengalaman yang diperoleh dari petani.

Tujuan yang ingin dicapai dalam temu lapangan yaitu :

- 1) Petani mendapatkan informasi mengenai teknologi hasil penelitian
- 2) Peneliti mendapatkan umpan balik dari hasil pengalaman petani.
- 3) Hasil penelitian tersalurkan dikalangan petani secara cepat.
- 4) Adanya hubungan yang baik antara peneliti, penyuluh dan petani.

Tempat Temu Lapangan dapat dilaksanakan di dalam ruangan atau di lapangan yang khusus dipersiapkan dengan mempertimbangkan materi yang akan dibahas. Pelaksana kegiatan ini adalah keterpaduan antara petugas pertanian, para peneliti atau petugas lain, petani dan pihak-pihak lain yang terkait. Peserta temu lapangan terdiri dari petani, peneliti, penyuluh serta pihak lain yang terkait. Petani peserta dipilih yang memiliki kemampuan menyampaikan materi, mengerti materi bahasan dan peneliti yang menguasai dan bertanggung jawab dalam materi yang akan dibahas. Kelancaran temu lapangan ini diperlukan pembawa acara, nara sumber, dan penulis.

#### **j. Mimbar Sarasehan**

Mimbar sarasehan merupakan forum konsultasi antara Kontak Tani Nelayan Andalan dengan pihak pemerintah yang diselenggarakan secara periodik dan

berkesinambungan untuk membicarakan, mendiskusikan dan mencari kesepakatan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan petani-nelayan dalam rangka pembangunan pertanian. Kontak Tani adalah ketua kelompok tani. Tujuan diadakan mimbar sarasehan adalah dipahaminya oleh pemerintah keadaan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian di lapangan, mencapai kesepakatan pemecahan masalah-masalah di lapangan, melaksanakan kesepakatan bersama, meningkatkan peranan petani-nelayan sebagai subjek pembangunan dan adanya hubungan yang serasi antara kontaktani-nelayan dengan pemerintah. Akhir mimbar sarasehan didapatkan Kesepakatan Mimbar Sarasehan yaitu keputusan yang telah disepakati antara kelompok andalan dengan pemerintah mengenai program pembangunan pertanian dan pemecahan masalah. Panitera mimbar sarasehan merumuskan secara tertulis materi kesepakatan dan disahkan oleh pemerintah dan kelompok andalan yang selanjutnya sebagai dasar untuk dilaksanakan. Panitera tetap mimbar sarasehan ialah pejabat pertanian yang melayani kegiatan mimbar sarasehan dan sebagai pembina kelompok andalan.

Mimbar sarasehan ini dapat dilaksanakan untuk tingkat nasional, propinsi, kabupaten atau kecamatan tergantung pada tingkat penyelenggaranya. Bila peserta mimbar sarasehan adalah KTNA tingkat Nasional dan pemerintah adalah tingkat Nasional, maka mimbar sarasehan ini tingkat nasional. Demikian pula untuk tingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan.

Prinsip pelaksanaan mimbar sarasehan ini adalah menghimpun materi mimbar sarasehan, menyusun acara, dan penyebaran undangan. Pelaksanaan sarasehan adanya pembagian tugas pimpinan sidang adalah Seorang KTNA, pembicara (yang menyampaikan masalah), dan sekretaris (panitera). Ketua dan sekretaris merumuskan kesepakatan bersama peserta yang menguasai masalah. Acara sesuai agenda yang telah disahkan peserta mimbar sarasehan. Rumusan hasil dapat berupa kebijaksanaan baru pemerintah, umpan balik dari implementasi kebijaksanaan pemerintah, inovasi baru yang berpengaruh luas pada usahatani maupun masyarakat luas.

Hasil yang diharapkan dalam mimbar sarasehan ini adalah;

- 1) Terinformasikannya program pembangunan pertanian dari pemerintah kepada petani melalui KTNA
- 2) Diketuainya permasalahan yang ada di tingkat petani oleh pemerintah
- 3) Diketuainya keinginan dan kebutuhan petani oleh pemerintah
- 4) Diketuainya secara langsung respon petani terhadap program pemangunan pertanian oleh pemerintah
- 5) Diketahui tindak lanjut mimbar sarasehan oleh petani dan pemerintah.
- 6) Selesai kegiatan panitera menyebarkan hasil kesepakatan kepada petani melalui KTNA sehingga informasi cepat sampai kepada petani, dinas terkait, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait.

#### **k. Kursus Tani**

Kursus tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dengan materi disusun dalam kurikulum yang dijabarkan di jadual dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Tujuan kursus tani adalah:

- 1) membekali pengetahuan,
- 2) meningkatkan keterampilan,
- 3) menumbuhkan sikap positif, dan
- 4) mengembangkan sikap kepemimpinan petani.
- 5) menumbuhkan kemitraan
- 6) menumbuhkan kerjasama

Kursus tani dilaksanakan beberapa hari sehingga memerlukan kesiapan peserta, terutama dengan kesibukan peserta. Materi kursus tani biasanya dalam satu topik tertentu yang dijabarkan menjadi beberapa sub materi dan di distribusi pada jadual. Penyusunan jadual harus sistematis sehingga menggambarkan urutan suatu proses kegiatan usahatani.

Materi disusun dengan sebaran penyajian teori dan praktek yang memadai sesuai dengan materi yang diperlukan oleh petani. Penyajian dalam bentuk teori untuk meningkatkan pengetahuan peserta, selanjutnya diikuti penyajian dalam bentuk

praktek untuk meningkatkan ketrampilan. Penyajian teori dan praktek sebaiknya berurutan karena materi praktek untuk mendukung materi teori. Kursus tani yang berlangsung beberapa hari bila perlu dapat diisi dengan kunjungan kepada lokasi yang menarik dan berkaitan langsung dengan materi yang dibahas. Penyajian secara teori didukung dengan alat bantu dan alat peraga serta media yang memadai. Penyajian secara praktek dukungan alat dan bahan praktek harus memadai sesuai dengan materi praktek. Penyajian praktek, penyuluh harus benar-benar menguasai karena lebih sulit dibandingkan penyajian teori.

Peserta kursus tani 20-30 orang dengan memperhatikan materi, tempat, waktu, peserta, penyuluh, dan sebagainya. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pasca kegiatan kursus perlu dilakukan bimbingan lanjutan, dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan kursus tani memberikan manfaat bagi pesertanya. Kursus tani bermanfaat untuk efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam dan sistematis, mendorong tumbuhnya kepemimpinan petani, mempercepat proses adopsi serta lulusan bisa dijadikan sebagai kader dalam penumbuhan kelompok tani.

Sering terjadi hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan kursus tani antara lain metode ini memerlukan biaya yang relatif besar, perlu kecermatan dan ketetapan pelaksanaan, terbatasnya sarana dan prasarana sering menjadikan gagalnya mencapai tujuan, terbatasnya tenaga penyuluh yang memiliki keahlian tertentu, peserta yang tidak dapat mengikuti secara penuh, dan sebagainya.

Pelaksanaan kursus tani sebaiknya memperhatikan keadaan petani (tradisi, norma), menganalisis masalah dan kebutuhan kursus, menyiapkan rencana kursus, konsultasi dengan kontak tani dan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan mendapat dukungan yang memadai dari pemerintah setempat.

Akhir kegiatan kursus tani perlu dilakukan evaluasi dengan melihat pencapaian tujuan, menilai efektifitas kursus tani, dan rencana serta realisasi penerapan materi kursus. Bimbingan lanjutan diperlukan dengan mengunjungi peserta untuk mengetahui tingkat penerapan, adanya kemudahan atau hambatan yang ditemui,

dan sebagainya. Adanya pendampingan setelah kursus akan menambah percaya diri dan motivasi petani.



Gambar 16. Kursus Tani, Ir. Sasongko, M.Si Ka Dinas Pertanian DIY sebagai pemateri (Foto koleksi Pribadi Sujono)

### **I. Magang**

Magang adalah proses belajar mengajar antara petani dengan pihak lain bertempat di usahatani dengan tujuan meningkatkan ketrampilan. Materi yang dipelajari adalah sama antara pemegang dengan yang dimagangi. Prinsip dasar dalam magang ini adalah pemegang belum menerapkan teknologi yang ada karena belum memiliki kerampilan, sehingga belajar praktek langsung kepada pihak lain yang telah mengusahakan. Petani yang dimagangi telah memiliki pengalaman sehingga dapat berperan sebagai pelatih. Pemegang dalam hal ini langsung praktek dengan bimbingan petani setempat dan peran penyuluh adalah sebagai fasilitator.

Tujuan yang ingin dicapai dari magang adalah

- 1) Menumbuhkan kreativitas petani dengan langsung praktek akan mendapatkan pengembangan ilmu yang didapat dan dapat berkreasi sesuai keadaan yang ada

- 2) Menumbuh sikap kritis dengan praktek langsung dapat berdiskusi dengan petani setempat bila ada yang berbeda atau menyimpang
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri karena dengan praktek berarti mengalami sendiri sehingga lebih terampil dan menguasai materi.
- 4) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan petani-petani lebih leluasa untuk mengembangkan usahatani sehingga tumbuh kewirausahaan.
- 5) Menumbuhkan minat dan keyakinan petani pemegang terhadap usahatani sebagai sumber mata pencaharian.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan social dan interaksi positif antar sesama petani
- 7) Meningkatkan ketrampilan, kecakapan dan rasa percaya diri petani pengajar dalam mengajar petani lain.

#### **m. Widyawisata**

Widyawisata adalah suatu perjalanan bersama yang dilakukan oleh kelompok petani, untuk mempelajari penerapan teknologi dalam keadaan yang sesungguhnya atau melihat suatu akibat tidak diterapkannya teknologi di suatu tempat. Materi yang dikunjungi sebaiknya sama dengan materi yang diusahakan petani. Hal ini penting agar tujuan widyawisata tercapai.

Tujuan widyawisata adalah

- 1) Meningkatkan keyakinan petani akan manfaat bila menerapkan teknologi anjuran.
- 2) Menambah pengalaman karena melihat sendiri penerapan materi dengan teknologi atau tidak menerapkan teknologi
- 3) Meyakinkan peserta dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat sendiri hasil penerapan, suatu teknologi demonstrasi suatu ketrampilan, alat baru dan sebagainya.
- 4) Membantu peserta mengenal masalah, menumbuhkan minat dan perhatian, serta memotivasi untuk melakukan sesuatu hal.

## **n. Karyawisata**

Karyawisata adalah suatu perjalanan bersama yang dilakukan oleh kelompok tani, untuk belajar sambil bekerja penerapan teknologi dalam keadaan yang sesungguhnya. Pada kegiatan ini kelompok tani melakukan perjalanan dengan tujuan menyebarkan teknologi yang telah diterapkan kepada kelompok lain yang belum menerapkan. Tujuan karya wisata ini adalah:

- 1) Meningkatkan peran kelompok tani dalam proses penyebaran materi teknologi.
- 2) Menyebarkan materi teknologi oleh petani kepada petani lain agar usahatannya lebih baik.
- 3) Meningkatkan jaringan antar petani atau kelompok tani untuk menjalin kerjasama.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan menerapkan teknologi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada petani untuk belajar sambil melakukan sendiri hasil penerapan, suatu teknologi demonstrasi suatu ketrampilan, alat baru dan sebagainya.
- 6) Membantu peserta mengenal masalah, menumbuhkan minat dan perhatian, serta memotivasi untuk melakukan sesuatu sendiri.

## **7. Pendekatan Penyuluhan Partisipatif**

Pendekatan penyuluhan partisipatif bertitiktolak dari prinsip pembelajaran partisipatif, menurut Sudjana, 2005, adalah berdasarkan kebutuhan belajar. Pendekatan ini berorientasi pada tujuan kegiatan penyuluhan yang berpusat pada sasaran dan berangkat dari pengalaman kerja peserta penyuluhan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan partisipatif adalah membantu sasaran dalam menciptakan iklim belajar, menyusun kelompok belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menyusun tujuan belajar, merancang pengalaman belajar, melakukan kegiatan pembelajaran dan menilai proses serta hasil kegiatan penyuluhan. Penyuluhan partisipatif sering juga diartikan dengan peran serta atau keterlibatan. Keterlibatan tersebut menurut Knowles, (1970), dicirikan oleh :

- a. peserta memiliki keterlibatan secara emosional dan mental sebagai peserta belajar

- b. peserta memiliki kontribusi dan aktivitas mencapai tujuan dalam kegiatan penyuluhan.
- c. peserta mencapai kepuasan karena pencapaian tujuan aktivitas kegiatan tersebut.

Manfaat penyuluhan partisipatif masa yang akan datang;

- a. Petani beserta kelembagaannya memiliki kekuatan untuk pembangunan pertanian. Perlu dibantu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan kekuatan petani dan kelembagaannya untuk menggunakan dan bertanggung jawab dalam pembangunan pertanian.
- b. Petani memiliki kemauan untuk tumbuhnya kesadaran, keberanian, rasa percaya diri semangat dan etos kerja serta mampu memotifasi dan rasa tanggung jawab agar mampu melaksanakan rencana – rencana penyuluhan.
- c. Petani atau kelompok tani memiliki sumberdaya yang dapat dipergunakan dalam operasional penyuluhan.
- d. Petani dapatk membangun kemampuan kelembagaannya melalui proses pembelajaran yang terus menerus serta berkelanjutan serta terjalannya jejaring informasi yang berfungsi efektif.
- e. Petani dapat berperan untuk mengembangkan masyarakat, penyuluhan berperan sebagai utusan atau wakil yang berkaitan dengan interaksi pekerja pengembangan masyarakat melalui penggunaan media, hubungan masyarakat, jaringan antara pekerja pengembangan masyarakat dan pekerja yang relevan, dan berbagi pengalaman dan pengetahuan baik secara formal maupun informal antara pekerja pengembangan masyarakat dan antara masyarakat.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka suatu kelompok menurut Mardikanto, 1993, dapat dipandang dari 3 sisi yaitu kelompok sebagai media perubahan, kelompok sebagai target atau sasaran perubahan, dan kelompok sebagai agen perubahan. Dinamika kelompok dalam kelompok tani tersebut dapat mengklasifikasikan kelompok tani menjadi 4 yaitu kelompok tani berperingkat kelas pemula, kelompok tani berperingkat kelas lanjut, kelompok tani berperingkat kelas




madya dan kelompok tani berperingkat kelas utama. Keberhasilan kelompok tani sangat diperlukan dalam kemajuan sektor pertanian, kelompok tani merupakan sektor penting yang dapat menggerakkan petani dalam usaha taninya . Tujuan kegiatan utama yang dapat dipahami dari kelompok tani sebagai wadah belajar bagi petani yaitu;

- a. sebagai proses belajar yakni merupakan proses pengalihan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dimana kegiatan ini merupakan proses edukatif,
- b. sebagai proses untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan disertai dengan masalah-masalah organisasi dan manajemennya dimana kegiatan ini lebih bersifat sebagai proses ekonomis,
- c. merupakan proses interaksi antara individu sebagai anggota kelompok dan dipihak lain sebagai sumber belajar, kegiatan ini lebih bersifat sebagai proses sosilogis (Kartosapoetro, 1998). Selanjutnya dikatakan oleh Sudjana, 2005, dampak pembelajaran dapat dinilai dari peningkatan pendapatan, peningkatan kesehatan, peningkatan dalam kegiatan sosial, dapat membelajarkan orang lain, mempunyai kegiatan terus-menerus, aktif dalam kelompok dan mampu menabung.

Lembaga penyuluhan pertanian perlu didorong bergerak kearah partisipatif karena memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan program pertanian. Realisasi kegiatan ini adalah menempatkan lembaga penyuluhan sebagai organisasi yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, memberikan pelayanan terpadu, partisipatif, dan menghasilkan pengetahuan baru bagi petani. Peningkatan kemampuan petugas penyuluhan dalam melaksanakan tugasnya dengan secara intensif melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pelatihan penyuluhan, khususnya dalam aspek komunikasi dua arah antara petugas teknis, penyuluh dan petani.

Terdapat Tujuh Tingkatan Kematangan Partisipatif, yaitu :

- a. Partisipasi Pasif Manipulatif Karakteristiknya :
  - 1) tahap awal adanya pemberitahuan terlebih dahulu sehingga masyarakat berpartisipasi.

- 
- 
- 
- 2) Penyuluh berperan sebagai pemberi informasi walaupun tanpa memperhatikan tanggapan petani
  - 3) Informasi yang diterima petani kadang-kadang tidak sesuai dengan kebutuhan petani.
- b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi bentuknya seperti:
- 1) Petani memberi informasi atas permintaan pertanyaan yang berkaitan dengan petani, dalam bentuk kuisisioner atau sejenisnya
  - 2) Petani relatif tidak terlibat dalam penyelesaian kegiatan penyuluhan
  - 3) petani tidak terlibat dalam pembahasan hasil akhir penyuluhan
- c. Partisipasi Melalui Konsultasi, bentuknya seperti:
- 1) Petani berpartisipasi dengan cara mau berkonsultasi kepada penyuluh pertanian
  - 2) Petani menyampaikan permasalahan, memecahkannya, dengan memadukan pendapat-pendapat petani.
  - 3) Penyuluh tidak mempunyai kewajiban untuk menindaklanjuti pandangan petani.
  - 4) Petani mengajukan pendapat / masukan kepada penyuluh
- d. Partisipasi untuk Intensif Material, bentuk Partisipasinya antara lain:
- 1) Petani mau menyumbangkan tenaga/fasilitas untuk kegiatan penyuluhan di desanya
  - 2) Petani tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan pada saat kegiatan penyuluhan melebihi batas waktu ia mampu memberi bantuan material.
- e. Partisipasi Fungsional, bentuk Partisipasinya antara lain:
- 1) Petani membentuk kelompok sesuai dengan keputusan yang mereka sepakati
  - 2) Kelompok yang mulanya ketergantungan pada pihak luar (fasilitator) semakin kedepan semakin mandiri
  - 3) Petani berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan proyek

- f. Partisipasi Interaktif, bentuk partisipasinya seperti :
- 1) Petani berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa dengan cara memberdayakan potensi – potensi desa melalui PRA
  - 2) Melibatkan banyak pihak dengan proses kegiatan yang terancam dan sistematis yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu
  - 3) Kelompok tani berperan sebagai kontrol dalam kegiatan penyuluhan di desa tersebut,
- g. Partisipasi Mandiri, bentuk Partisipasinya yaitu :
- 1) Petani berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan secara bebas,tanpa pengaruh pihak luar.
  - 2) Petani dapat mengembangkan kemampuan / keterampilan melalui pelatihan ,sl,study banding,kaji terap,dll
  - 3) Petani mampu mengembangkan ide dan gagasan baru berdasarkan pengalaman yang didapat dari kegiatan sehari-hari dan dari pelatihan-pelatihan yang diikuti.
  - 4) Petani memegang kendali tentang pemanfaatan sumber daya / potensi yang ada di daerahnya

## **8. Analisis Gender**

Gender adalah kosakata yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna “jenis kelamin”, dalam glosarium disebut sebagai seks dan gender. Gender sendiri diartikan sebagai “suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara social, kultural atau hubungan social yang terkonstruksi antara perempuan dan laki-laki yang bervariasi dan sangat bergantung pada faktor-faktor budaya, agama, sejarah dan ekonomi.

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender).

Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Kata "gender" dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Oleh karenanya gender bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat.

Smith 1987 dalam Lloyd et al. 2009: p.8, menjelaskan teori gender merupakan suatu pandangan tentang konstruksi sosial yang sekaligus mengetahui ideologi dan tingkatan analisis material. Dengan demikian gender menyangkut aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dalam hal alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan memang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda (perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui; laki-laki membuahi dengan spermatozoa). Jenis kelamin biologis inilah merupakan ciptaan Tuhan, bersifat kodrat, tidak dapat berubah, tidak dapat dipertukarkan dan berlaku sepanjang zaman. Namun demikian, kebudayaan yang dimotori oleh budaya patriarki menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi indikator kepantasan dalam berperilaku yang akhirnya berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol dan menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi. Akhirnya tuntutan

peran, tugas, kedudukan dan kewajiban yang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dan yang tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan sangat bervariasi dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Ada sebagian masyarakat yang sangat kaku membatasi peran yang pantas dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan, misalnya tabu bagi seorang laki-laki masuk ke dapur atau menggendong anaknya di depan umum dan tabu bagi seorang perempuan untuk sering keluar rumah untuk bekerja. Namun demikian, ada juga sebagian masyarakat yang fleksibel dalam memperbolehkan laki-laki dan perempuan melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya perempuan diperbolehkan bekerja sebagai kuli bangunan sampai naik ke atap rumah atau memanjat pohon kelapa. Perbedaan Konsep Gender dan Jenis Kelamin Pengertian gender itu berbeda dengan pengertian jenis kelamin (sex). Perbedaan konsep jenis kelamin (sex) kodrati dan gender, bukan kodrat beserta contoh-contohnya. Jenis Kelamin (Seks) Contoh kodrati Gender Contoh Bukan Kodrati Peran reproduksi kesehatan berlaku sepanjang masa. Peran sosial bergantung pada waktu dan keadaan. Peran reproduksi kesehatan ditentukan oleh Tuhan atau kodrat. Peran sosial bukan kodrat Tuhan tapi buatan manusia. Menyangkut perbedaan organ biologis lakilaki dan perempuan khususnya pada bagian alat-alat reproduksi. Sebagai konsekuensi dari fungsi alat-alat reproduksi, maka perempuan mempunyai fungsi reproduksi seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui; sedangkan lakilaki mempunyai fungsi membuahi (spermatozoid). Menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan dari masyarakat. Sebagai konsekuensi dari hasil kesepakatan masyarakat, maka pembagian peran laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja di sektor publik, sedangkan peran perempuan di sektor domestik dan bertanggung jawab masalah rumahtangga. Peran reproduksi tidak dapat berubah; sekali menjadi perempuan dan mempunyai rahim, maka selamanya akan menjadi perempuan; sebaliknya sekali menjadi laki-laki, mempunyai penis, maka selamanya menjadi laki-laki. Peran sosial dapat berubah: Peran istri sebagai ibu rumahtangga dapat berubah menjadi pekerja/ pencari nafkah, disamping masih menjadi istri juga. Peran reproduksi tidak dapat dipertukarkan: tidak mungkin peran laki-laki

melahirkan dan perempuan membuahi. Peran sosial dapat dipertukarkan Untuk saat-saat tertentu, bisa saja suami dalam keadaan menganggur tidak mempunyai pekerjaan sehingga tinggal di rumah mengurus rumahtangga, sementara istri bertukar peran untuk bekerja mencari nafkah bahkan sampai ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Menempuh pendidikan tinggi, menjadi pejabat publik, menjadi dokter, menjadi tentara militer, menjadi koki, menjadi guru TK/SD, memilih program studi SMK-Teknik Industri, memilih program studi memasak dan merias bagi laki-laki atau perempuan. Konsep gender menjadi persoalan yang menimbulkan pro dan kontra baik di kalangan masyarakat, akademisi, maupun pemerintahan sejak dahulu dan bahkan sampai sekarang. Pada umumnya sebagian masyarakat merasa terancam dan terusik pada saat mendengar kata "gender". Berdasarkan diskusi dengan berbagai kalangan, keengganan masyarakat untuk menerima konsep gender disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1. Konsep gender berasal dari negara-negara Barat, sehingga sebagian masyarakat menganggap bahwa gender merupakan propaganda nilai-nilai Barat yang sengaja disebarkan untuk merubah tatanan masyarakat khususnya di Timur. 2. Konsep gender merupakan gerakan yang membahayakan karena dapat memutarbalikkan ajaran agama dan budaya, karena konsep gender berlawanan dengan kodrati manusia. 3. Konsep gender berasal dari adanya kemarahan dan kefrustrasian kaum perempuan untuk menuntut haknya sehingga menyamai kedudukan laki-laki. Hal ini dikarenakan kaum perempuan merasa dirampas haknya oleh kaum laki-laki. Di Indonesia tidak ada masalah gender karena negara sudah menjamin seluruh warga negara untuk mempunyai hak yang sama sesuai dengan yang tercantum pada UUD 1945. 4. Adanya pola pikir yang sangat kaku dan konservatif di sebagian masyarakat, yaitu pembagian peran antara laki-laki dan perempuan adalah sudah ditakdirkan dan tidak perlu untuk dirubah (misalnya kodrati perempuan adalah mengasuh anak, kodrati laki-laki mencari nafkah). Namun pemikiran seperti ini masih terus berlaku meskipun mengabaikan fakta bahwa semakin banyak perempuan Indonesia menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri dan mengambil alih tugas suami sebagai pencari nafkah utama. Sejarah Pergerakan Feminisme Gerakan feminisme merupakan gerakan konflik

sosial yang dimotori oleh para pelopor feminisme dengan tujuan mendobrak nilai-nilai lama (patriarkhi) yang selalu dilindungi oleh kokohnya tradisi struktural fungsional. Gerakan feminisme modern di Barat dimulai pada Tahun 1960-an yaitu pada saat timbulnya kesadaran perempuan secara kolektif sebagai golongan tertindas (Skolnick 1987; Porter 1987). Menurut Skolnick, beberapa feminis menuduh keluarga sebagai perangkat yang membuat para perempuan menjadi budak-budak). Gerakan feminisme yang berdasarkan model konflik berkembang menjadi gerakan-gerakan feminisme liberal, radikal, dan sosialis atau Marxisme (Anderson 1983). Berdasarkan berbagai literatur dapat disimpulkan bahwa filsafat feminisme sangat tidak setuju dengan budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi yang berawal dari keluargalah yang menjadi penyebab adanya ketimpangan gender di tingkat keluarga yang kemudian mengakibatkan ketimpangan gender di tingkat masyarakat. Laki-laki yang sangat diberi hak istimewa oleh budaya patriarkhi menjadi sentral dari kekuasaan di tingkat keluarga. Hal inilah yang menjadikan ketidaksetaraan dan ketidakadilan bagi kaum perempuan dalam kepemilikan properti, akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan akhirnya kurang memberikan manfaat secara utuh bagi eksistensi perempuan. Penghapusan sistem patriarkhi atau struktur vertikal adalah tujuan utama dari semua gerakan feminisme, karena sistem ini yang dilegitimasi oleh model struktural-fungsionalis, memberikan keuntungan laki-laki daripada perempuan. Kesetaraan gender tidak akan pernah dicapai kalau sistem patriarkat ini masih terus berlaku. Oleh karena itu, ciri khas dari gerakan feminisme adalah ingin menghilangkan institusi keluarga, atau paling tidak mengadakan defungsionalisasi keluarga, atau mengurangi peran institusi keluarga dalam kehidupan masyarakat. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa "Gender kesetaraan gender memberi kesempatan baik pada perempuan maupun laki-laki untuk secara setara/sama/sebanding menikmati hak-haknya sebagai manusia, secara sosial mempunyai benda-benda, kesempatan, sumberdaya dan menikmati manfaat dari hasil pembangunan. Keadilan gender merupakan suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa keadilan gender merupakan suatu proses

untuk menjadi fair baik pada perempuan maupun laki-laki. Untuk memastikan adanya fair, harus tersedia suatu ukuran untuk mengompensasi kerugian secara histori maupun sosial yang mencegah perempuan dan laki-laki dari berlakunya suatu tahapan permainan. Strategi keadilan gender pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Keadilan merupakan cara, kesetaraan adalah hasilnya. Wujud Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam keluarga. Akses diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif (secara sosial, ekonomi dan politik) dalam masyarakat termasuk akses ke sumberdaya, pelayanan, tenaga kerja dan pekerjaan, informasi dan manfaat). Memberi kesempatan yang sama bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuannya, dengan asumsi sumberdaya keluarga mencukupi. Partisipasi diartikan sebagai Siapa melakukan apa. Suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga secara demokratis dan bila perlu melibatkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Kontrol diartikan sebagai Siapa punya apa. Perempuan dan laki-laki mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga. Suami dan istri dapat memiliki properti atas nama keluarga. Semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi social budaya. Semnetara itu, seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Studi gender lebih menekankan perkembangan aspek maskulinitas atau feminitas seseorang. Berbeda dengan studi seks yang lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki dan perempuan.

Dalam pemaknaan yang lebih luas, gender dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, harapan, keyakinan dan *stereotype* (pelebelan negatif) yang seharusnya diperankan oleh laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial mereka. Perhatikan matriks di bawah ini sebagai pembeda dan penjelas konsep seks dan gender, yang dalam

masyarakat seringkali terdapat kerancuan bahkan pencampuradukan, baik pada aspek teoretis maupun praksis implimikasinya.

Tabel 8. Karakteristik Laki-laki dan Perempuan Menurut Konstruksi Sosial

Laki-laki	Perempuan	Keterangan	Catatan
Tegas	Lemah Lembut	Gender	Seks : tidak dapat dipertukarkan Gender : bisa dipertukarkan
Memiliki Jakala	Memilki alat menyusui	Seks	
Memilki Penis	Memiliki Vagina	Seks	
Rasional	Emosional	Gender	
Pengambil Keputusan	Konco Wingking (teman di belakang)	Gender	
Kepala keluarga	Ibu rumah tangga	Gender	
Pencari nafkah utama	Pencari nafkah tambahan	Gender	
Berwawasan jauh ke depan	Tidak berwawasan jauh ke depan	Gender	

Analisis Gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### Tujuan Analisis Gender

#### Tujuan Umum

Tujuan umum analisis gender adalah untuk menyusun kebijakan program dan kegiatan pembangunan dengan memperhitungkan situasi dan kondisikan kebutuhan-kebutuhan gender.

#### Tujuan Khusus

Memahami pengertian menganalisis posisi perempuan dan laki-laki :

- a. Memahami pengertian analisis
- b. Memahami tujuan analisis
- c. Memahami langkah-langkah analisis gender

- d. Memahami teknik analisis gender
- e. Mampu melakukan analisis gender

### **Ruang Lingkup Analisis Gender**

Analisis Gender ini dapat digunakan untuk menganalisis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan program dan kegiatan dalam berbagai aspek pembangunan.

### **Jenis-jenis Analisis Gender**

Ada beberapa model dalam penelitian analisis gender, yaitu:

#### **a. Model Harvard**

Analisis Model Harvard atau Kerangka Analisis Harvard, dikembangkan oleh Harvard Institute for International Development, bekerja sama dengan Kantor Women In Development (WID)-USAID. Model Harvard ini didasarkan pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal (Puspitawati, 2012).

### **Tujuan**

Tujuan kerangka Harvard adalah untuk:

- 1) Menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki, secara rasional.
- 2) Membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh.
- 3) Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal.
- 4) Memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan (Puspitawati, 2012).

### **Penggunaan**

Penggunaan kerangka analisis Harvard lebih cocok untuk perencanaan proyek dibandingkan dengan perencanaan program atau kebijakan. Kerangka ini juga dapat digunakan sebagai titik masuk (entry point) gender netral dan digunakan

bersamaan dengan kerangka Analisis Moser untuk mencari gagasan dalam menentukan kebutuhan strategik gender. Kerangka Harvard pada mulanya diuraikan di dalam Overholt, Anderson, Cloud and Austin, Gender Roles in Development Projects: A Case Book, 1984, Kumarian Press: Connecticut. Kerangka ini terdiri atas sebuah matriks yang mengumpulkan data pada tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga), meliputi empat komponen yang berhubungan satu dengan lainnya (Puspitawati, 2012).

Komponen/langkah dalam teknis analisis gender model Harvard meliputi analisis profil kegiatan 3 peran atau triple roles (terdiri atas peran publik dengan kegiatan produktifnya, peran domestik dengan kegiatan reproduktifnya dan peran kemasyarakatan dengan kegiatan sosial budayanya), profil akses dan kontrol dan faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol. Sedangkan parameter yang digunakan adalah usia, alokasi waktu, jenis dan lokasi kegiatan serta pendapatan (Puspitawati, 2012).

### **Kelebihan**

Berikut ini beberapa kelebihan teknik analisis gender model harvard, antara lain:

- 1) Praktis dan mudah digunakan khususnya pada analisis mikro yakni level komunitas dan keluarga.
- 2) Berguna untuk baseline informasi yang detail.
- 3) Fokus pada hal-hal yang kasat mata, fakta objektif, fokus pada perbedaan gender dan bukan pada kesenjangan.
- 4) Mudah dikomunikasikan pada pemula.

### **Kekurangan**

Berikut ini beberapa kekurangan teknik analisis gender model harvard, antara lain:

- 1) Tidak fokus pada dinamika relasi kuasa dan kesenjangan (*inequality*)
- 2) Tidak efektif untuk sumberdaya yang tidak kasat mata seperti jaringan social.
- 3) Terlalu menyederhanakan relasi gender yang kompleks, kehilangan aspek negosiasi, tawar-menawar dan pembagian peran (Lassa, 2010).

#### **b. Model Moser**

Model Moser didasarkan pada pendapat bahwa perencanaan gender bersifat “*teknis politics*”. Terdapat alat-alat yang digunakan model ini dalam perencanaan untuk semua tingkatan dari proyek sampai ke perencanaan, yaitu, identifikasi peranan gender, penilaian kebutuhan gender, pemisahan kontrol atas sumber daya dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, menyeimbangkan peran, alat matriks kebijakan WID dan GAD, melibatkan perempuan, organisasi perempuan dalam penyadaran gender dalam perencanaan pembangunan. Di dalam model Moser ini, tujuannya agar mampu melihat kesenjangan perempuan dan laki-laki, penekanan pada seluruh aspek kerja di mana membuat peranan ganda perempuan terlihat, menekankan dan mempertanyakan asumsi dibalik proyek-2 intervensi, penekanan pada perbedaan antara memenuhi kebutuhan dasar-praktis dengan kebutuhan strategis.

#### **c. Model SWOT (Strengthen, Weakness, Oppurtunity and Threat)**

Teknik ini merupakan suatu analisis manajemen dengan cara mengidentifikasi secara internal mengenai kekuatan dan kelemahan dan secara eksternal mengenai peluang dan ancaman. Dalam rangka menyusun program aksi, langkah-langkah/tindakan untuk mencapai sasaran maupun tujuan kegiatan dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

#### **d. Model Longwe Framework – Kerangka Kerja “Pemberdayaan”**

Kerangka Longwe berfokus langsung pada penciptaan situasi/pengkondisian di mana masalah kesenjangan, diskriminasi dan subordinasi diselesaikan. Untuk mencapai tingkat pemberdayaan dan kesederajatan di mana ditunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar-praktis perempuan tidak pernah sama dengan, pemberdayaan maupun sederajat.

Kelemahan-kelemahan pun terdapat di setiap model-model tersebut. Pada model Moser, Fokus pada perempuan dan laki-laki dan tidak pada relasi sosial, Tidak menekankan aspek lain dari kesenjangan seperti akses atas sumber daya. Begitu

juga pada model SWOT, jika di dalam penyusunan tidak memaksimalkan untuk peluang di dalam usaha tersebut maka akan rentan pada ancaman-ancaman yang akan mengganggu pengidentifikasiaannya.

### **C. RANGKUMAN**

Metode penyuluhan pertanian adalah cara menyampaikan materi penyuluhan kepada sasaran pada tempat dan waktu tertentu dengan menggunakan media sesuai situasi dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat berdaya guna dan berhasil guna. Individu. Klasifikasi metode adalah penyuluhan secara individu atau perorangan, kelompok, dan massal. Dalam penyuluhan pertanian perlu dilakukan pemilihan metode yang tepat sehingga memberikan hasil seperti yang diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan metode yaitu keadaan sasaran, kemampuan penyuluh, keadaan daerah atau wilayah, biaya dan sarana, kebijakan pemerintah, dan materi. Sistematisa pemilihan ini dimaksudkan untuk menetapkan metode agar dalam penyuluhan memeberikan hasil guna dan bagi sasaran berdaya guna. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut mengumpulkan informasi, menentukan tujuan, menyiapkan beberapa alternatif metode, memutuskan metode, dan mengelola keputusan.

Metode analisis penyuluhan pertanian pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk mempelajari dan menganalisis satu metode atau beberapa metode penyuluhan pertanian. Analisis merupakan suatu alat untuk mengobservasi dan menilai secara obyektif metode penyuluhan pertanian yang dipilih. Tujuan dari analisis metode penyuluhan pertanian ini antara lain dapat menjelaskan metode penyuluhan pertanian secara lengkap dari hasil analisa, dapat menggambarkan metode penyuluhan pertanian yang ideal untuk diterapkan, dapat dijadikan acuan dasar dengan memperhatikan kendala, hambatan, permasalahan, potensi dan kelebihan dengan memperhatikan sumber daya yang ada untuk metode penyuluhan pertanian yang akan diterapkan, dapat memberikan informasi obyektif metode penyuluhan pertanian yang ideal dan tepat digunakan sesuai dengan spesifik lokasi, dan dapat dijadikan dasar keyakinan bagi penyuluh dan sasaran terhadap metode penyuluhan yang diterapkan. Gender secara umum digunakan

untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi social budaya. Sementara itu, seks secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Studi gender lebih menekankan perkembangan aspek maskulinitas atau feminitas seseorang. Berbeda dengan studi seks yang lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki dan perempuan.

#### **D. SOAL LATIHAN**

1. Uraian proses pemilihan metode penyuluhan pertanian !
2. Uraian pengelolaan metode penyuluhan yang terpilih ! berikan contoh!
3. Berikan satu contoh konkrit penerapan metode penyuluhan yang Saudara ketahui !
4. Jelaskan tentang rencana tindak lanjut setelah proses penyuluhan !
5. Uraikan analisis gender dalam aktivitas usahatani!

#### **E. TUGAS PRAKTIKUM**

1. Mahasiswa melakukan kajian metode penyuluhan dengan mencari berbagai literatur seperti jurnal, buku, makalah dll terkait dengan faktor-faktor dalam penerapan metode.
2. Kompulasi hasil tersebut untuk selanjutnya dijadikan metode penyuluhan pertanian
3. Lakukan penyuluhan secara komprehensif dengan pokok bahasan lain (media, motivasi, adopsi, inovasi, komunikasi, dll)

#### **F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI**

Candida March, Ines A. Smyth, Maitrayee Mukhopadhyay "A Guide to Gender-analysis Frameworks"

Departemen Pertanian 1984. Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.  
Departemen Pertanian

Fiona E. Leach Practising Gender Analysis in Education

Herien Puspitawati, Makalah Seminar; Analisis Gender Dalam Penelitian Bidang Ilmu Keluarga(Bogor;2009)

Ray, G.L..1998. Manajemen dan Komunikasi Penyuluhan. Terjemahan 2001.

Soedijanto, 2001. Metode Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Jakarta

Tim Penulis Pusat Studi Wanita, *Pengantar Kajian Gender*, (jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003)

Van den Ban & HS. Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. PT Kanisius Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1982. *Alat Peraga dalam Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- , 2001. *Buku 1 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan*. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.
- , 2001. *Buku 2 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan*. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.
- Anonymous, 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian*. Badan PSDMP. Departemen Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Undang-undang RI. No. 16 Tahun 2006. Presiden RI.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Permentan. No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Dep.Tan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian*. Peraturan Menteri Pertanian. No. 37/Permentan/OT.140/3/2007.
- Candida March, Ines A. Smyth, Maitrayee Mukhopadhyay "A Guide to Gender-Analysis Frameworks"
- Berlo, David K., 1980. *The Process of Communication*. An Introduction of Theory and Practice. Michigan State University. USA.
- Departemen Pertanian 1984. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian
- Djuarsa Sendjaja, Sasa, dkk. 1999., *Pengantar Komunikasi*. UT. Jakarta.
- Fiona E. Leach *Practising Gender Analysis in Education*
- Garnadi, A. 1997. *Penggunaan Visual Aid dalam Penyuluhan Pertanian*. Direktorat Penyuluhan Pertanian. Jakarta
- Hamzah, Haji. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com.1996.

*Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE

Hartati, P., M. Saleh S. Ali, dan Sofyan Jamal. 2007. *Motivasi dan Performansi Kerja Petani Kakao Di Desa Topore Sulawesi Barat*. Agrisistem, vol. 3 (2) : 65-69.

Herien Puspitawati, *Makalah Seminar; Analisis Gender Dalam Penelitian Bidang Ilmu Keluarga* (Bogor;2009)

Ibrahim Jabal Tarik, dkk. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing, Malang.

Padmo, S. 2000. *Media Penyuluhan Pertanian dan Komunikasi*. Departemen Pertanian. Jakarta

Qonita, A. 2012. *Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo*. SEPA, vol. 9 (1): 90 – 99.

Ray, G.L..1998. *Manajemen dan Komunikasi Penyuluhan*. Terjemahan 2001.

Sadiman, A.S. 1990. *Media Pendidikan*. Cv. Rajawali Citra. Jakarta.

Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedijanto, 2001. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta

Sudjana, N. dan A. Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Sinar Baru. Bandung

Sugarda,T.D, Sumintaredja,S., dan Sudarmanto. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik dan Penelitian)*. CAPS : Yogyakarta

Tim Penulis Pusat Studi Wanita, *Pengantar Kajian Gender*, (jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003)

Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta

Wahjuti, Umi., 2006. *Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. UT. Jakarta.

Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. *Media Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta